

TJAJHAJA

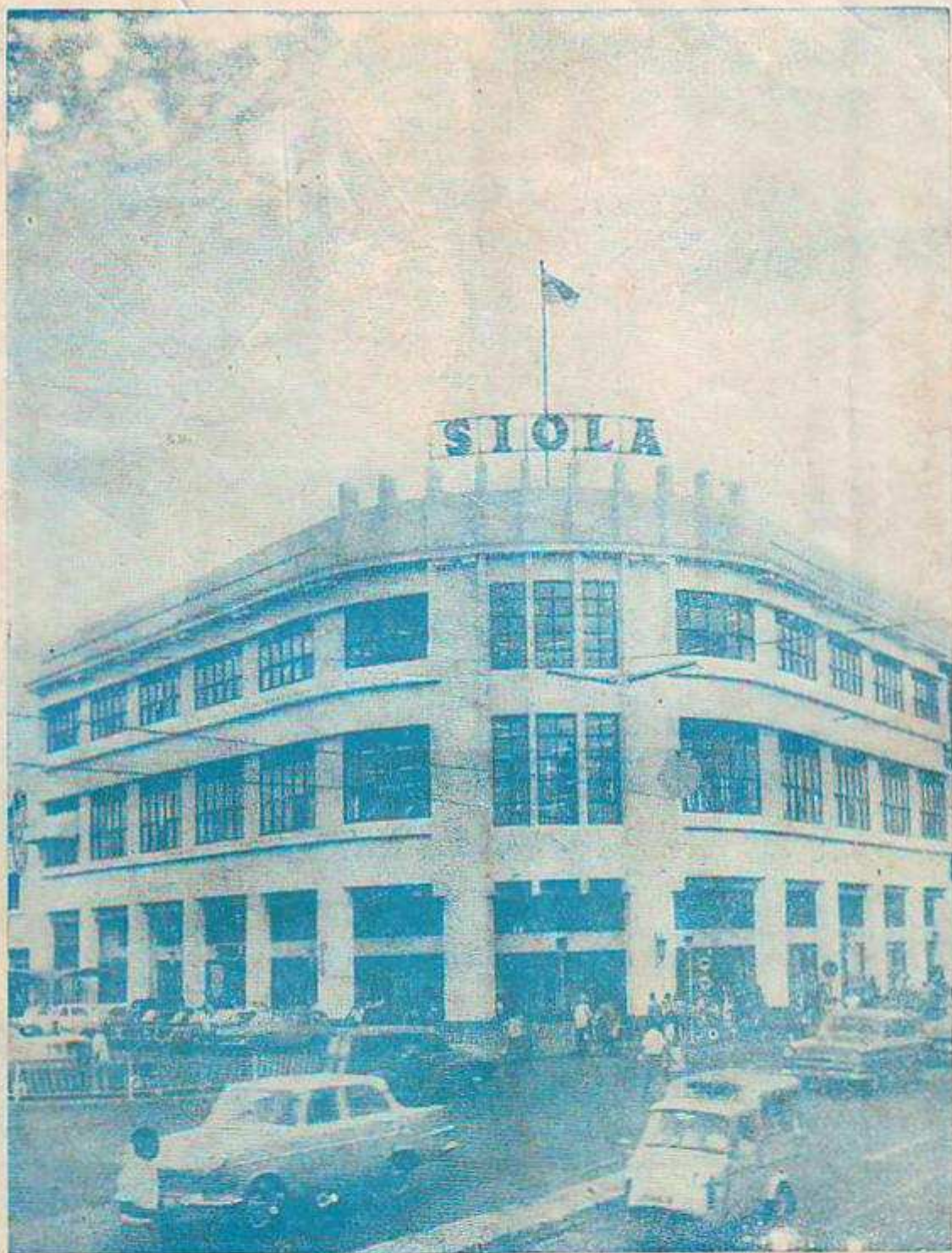
TRI-DHARMA



No. 1

15 Djuli 1970

Tahun ke I



SIOLA

(SERVICE IS OUR LIFE'S AIM)

Tundjungan No. 1. — Surabaja.

Telp. S. 15

Menjediakan Tuan/Njonja/Nona untuk segala keperluan sandang, pangan, rumah-tangga dan kebutuhan hari2.

Toko SIOLA adalah toko serba ada segala-gala.

Harga2 semua pantas dan pasti, para pembeli tak keljawa.

Belandjalah selalu ditoko SIOLA, berarti menguntungkan para pembeli semua.

Pendahuluan Kata

OLEH Pusat "Perhimpunan Tempat Ibadah TRI-DHARMA" se Indonesia yang berkedudukan di Surabaya, diketuai Sdr. Ong Kle Tjay, mulai bulan ini — diterbitkan sebuah madjalah yang diberi nama :

"TJAHAJA TRI-DHARMA".

Arti "tjahaja" tentu telah diketahui semua orang, ialah pantjaran terang (light).

Kata "tri" adalah kata Sanskrit (Sangsekerta) yang berarti tiga.

Kata "dharma" djuga bahasa Sanskrit yang kalau diterjemahkan tak dapat tepat benar — (cannot be exactly translated, menurut Theodore Berterman, penulis kamus kata2 Sanskrit, Pali, Prakrit, Hebrew, dll.). Tapi pada umumnya diartikan hukum kebenaran atau hukum keagamaan atau tugas hidup seseorang.

Istilah "Tri-Dharma" yang digunakan dan dipasang pada rumah2 ibadah — yang umum mengetahui sebagai Kerteng atau bio adalah mewakili tiga agama, ialah Taoisme, Confucianisme dan Buddhisme. Masing2 dari Nabi Laotze, Nabi Khonghutu dan Nabi Gautama Buddha.

Dengan nama "TJAHAJA TRI-DHARMA" madjalah yang diterbitkan ini bertujuan untuk memberikan penerangan kepada umum adjaran2 dari tiga Nabi tadi, — khususnja pada mereka yang menaruh perhatian pada tiga agama tersebut. Tapi disamping itupun muat tulisan lain2 yang kami pikir baik.

Jang dipentingkan dalam memberikan penerangan ini, bukan riwayatnja, bukan tjeriteranja, bukan perbandingan2nja (dengan agama2 jang lain), melainkan apa gumanja TRI-DHARMA bagi manusia.

Kita semua tentu mengerti bahwa tiap2 agama itu diturunkan (disebar-kan) oleh Para Nabi bukan untuk na-

sional, melainkan untuk internasional. Bukan untuk satu suku bangsa, melainkan untuk semua bangsa2 seluruhnja jang ada didunia. Tegasnja untuk manusia.

Djadi kalau kita menjebut "agama" itu dengan sendirinja bukan agama siapa2, melainkan agama manusia semuanya.

Maka barang siapa mengatakan ini "agamaku", itu "agamamu", — itulah kata2 jang tidak tepat. Tapi djika si A kata : "Saja beragama Khonghutu", si B kata : "Saja beragama Buddha", dan lain2 sebagainya, itulah hanja menunjukkan bahwa masing2 itu mendjalankan agama melalui djalannja agama jang disebutkan tadi.

Bila orang mengatakan : "Saja beragama Khonghutu", itu berarti bahwa dia mengambil penerangan jang dipantjarkan oleh Nabi Khonghutu. "Saja beragama Buddha" — artinya dia ambil penerangan dari Nabi Buddha. Dan sebagainya.

Jang penting sebetulnja bukan tjuma ambil atau mengikuti agama itu, melainkan mengerti agama jang diambil atau diikuti itu. Hanja dengan MENGETRI orang tidak mengikuti agama dengan tjara jang meraba2.

Apakah arti agama? Bagaimanakah seharusnya orang jang beragama itu? Apakah manfaatnja bagi hidup manusia jang beragama? Apakah agama dapat menolong dunia jang kaptjau? Dan sebagainya, sebagainya. Semua itu akan diuraikan, diterangkan dalam madjalah "TJAHAJA TRI-DHARMA" ini.

Sudah tiba waktunya sekarang ini Laotze (604 - 524 S.M.), Khonghutu (551 - 479 S.M.), Buddha (Siddharta) (563 - 483 S.M.), berbitjara lebih tegas dan mensesuaikan kata2nja jang sulit dimengerti mendjadi djelas ringan dja-

man sekarang. Pada manusia diabad ke-20 melalui madjalah jang kami usahakan ini. Tapi, sudah tentu, sari daripada adjaran bellau2 itu jang diperlukan.

Masing2 orang, masing2 keterangannya. Itu sudah lumrah. Kaum bidjaksana pernah mengatakan : Bahwa Kebenaran hanja Satu, namun Nabi2 memberi nama belainan' (Truth is One, Sages call it variously). Maka djika apa jang kami terangkan tidak tjotjok dengan pendapat salah-satu atau sebagian pembatjanja, marilah kita sama2 saling menukarkan pikiran jang sehat dan tidaklah kiranja menimbulkan pertengkarang jang sia2.

"Salah itu djamak bagi manusia, namun memberi maaf adalah sifat ke-Tuhan-an jang harus kita pelihara" (To err is human, to forgive is Divine).

Semoga "TJAHAJA TRI-DHARMA" ini merupakan suatu djembatan bagi mereka jang berhasrat untuk mengerti hidup jang lebih mendalam (to understand deeper life), sehingga tjepat atau lambat meredakan kekalutan dan kekaptjauan dunia — seperti jang kita saksikan dewasa ini.

Kita belum dapat hidup dalam dunia jang aman-sentousa, makmur-sedjahtera, senang-bahagia sebelum diri sendiri tenang, bersih dan bebas seperti jang dimaksudkan oleh sari semua agama.

Oleh karena itu, penting kiranja kami mensadjakan "TJAHAJA TRI-DHARMA" ini agar para Pembatja jang budiman memperoleh keselamatan lahir dan batin.

Bagi nomor pertama lazimnja terdapat kekurangan2, maka tidak luput "Tjahaja Tri-Dharma" ini, mudah2an nomor berikutanja akan lebih baik.

Salam bahagia kepada semuanya!

MADJALAH "TJAHAJA TRI - DHARMA"

Alamat
Redaksi & Tata - Usaha
Djl. Tjokroaminoto 23
SURABAJA.

SIT No. 0952/SK/DIR/PP/SIT/1970 27-5-1970.

Idzin Komdin Kepolisian 101.
Komad Surabaya. Seksi Intelligence
No. 16/II/Pers/Intell/70.
Tgl. 14 Mei 1970.

Pentjetak :
Pertjetakan "WIDJAJA TIMUR"
Isi diluar tanggungan pentjetak.

Pemimpin Umum :

E.I. LISTYA DHARMA

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab

KWEE BOEN HIAN

Harga Langganan dalam kota 3 bulan Rp. 150.—

Luar kota Rp. 165.—

Harga Iklan : Kulit luar belakang 1 pagina Rp. 50.000.—

" dalam 2 & 3 1 " " 40.000.—

Halaman biasa 1 " " 15.000.—

½ " " 8.000.—

¼ " " 5.000.—

⅛ " " 2.500.—

ADJARAN LAOTZE

Menitik-beratkan pada TAO
Apakah arti "Tao" — ini
meminta banjak pendjela-
san jang praktis.

ORANG Barat kenal "Taisme". Taisme adalah ajaran dari Laotze — seorang Nabi jang hidup didjaman sebelum tahun Masehi. Beliau lebih tua daripada Khonghtju, dan Buddha Gautama.

Mengenal tahun2 kelahiran jang tepat ketiga Nabi tersebut kami mendapatkan perbedaan antara tjabatatan jang dibuat oleh beberapa penulis Barat. Tapi hal itu kami tidak pentingkan, sebab jang kami perlukan hanja Adjaran dari Beliau2 itu).

Menurut Laotze, orang tak akan mengetahui Tao djika belum tahu kehidupan se-dalam2nja.

Djika kita sendiri tidak tahu Tao itu apa, kita tak dapat mempeladjarinya tentang itu dari siapapun djuga. Tapi Tao adalah jang terpenting untuk hidup.

Laotze mengadjar, bahwa kewadji-ban manusia jang per-tama2 ialah hidup baik.

Dengan mengerti Tao, dengan sendiri, dunia akan mendjadi baik.

Menurut Laotze, manusia tidak perlu dididik begitu rupa, sehingga tidak mempunyai kebebasan untuk berpikir sendiri. Itu diartikan, bahwa manusia boleh dikasi pendidikan, diberi peladjaran, tapi djangan lantas dikakang dengan pendidikan atau peladjaran itu. Sebab kalau sampai demikian, orang

itu se-olah2 masuk dalam suatu kurungan dan melihatnja sempit. Orang harus diberikan kekeluasan berpikir, memikir menurut djalan pikirannya jang wadjar sehingga ia menemukan ketenangannya. Dan dengan ketenangannya itu barulah ia dapat berpikiran terang.

Kalau orang terlalu dipaksa dengan pendidikan sedjak ketjil, sifat kebebassannya merosot, sebaliknya rasa-takutnja timbul, sebab tiap kali meminta "djaminan", minta perlindungan dari "luar" dengan melupakan "kekuatan" jang ada didalam diri sendiri.

Kata Laotze, orang jang tahu Tao bukanlah orang jang otaknya terdidik. Otak jang terdidik tak dapat mengetahui Tao.

Orang jang hanja terdidik otaknya, tanpa terbuka hatinya, dia tidak mengerti Tao.

Adjaran Laotze ada disebut : "Tudjuan utama orang jang baik adalah memelihara perdamaian. Perang tidak membawa kesenangan, bahkan membunuh sesama manusia".

Lebih djauh adjaran Laotze mengatakan : "Djalan satu2nja untuk menginsjafkan seseorang mendjadi baik adalah memperlakukan orang itu dengan kasih-sajang. (Dengan petunjuk jang sesuai untuk orang itu).

Mengenai kasih-sajang Laotze itu, be-

lian menulis demikian : "Siapa sadja jang baik terhadap saja, saja perlakukan dengan baik. Dan siapa jang tidak berlaku baik terhadap saja, saja akan tetap memperlakukannya dengan baik. Dengan demikian semua orang akan mendjadi baik."

Lebih djauh : "Siapa jang djudjur kepada saja, saja perlakukan dengan djudjur pula; dan siapa jang tidak djudjur kepada saja, saja masih tetap memperlakukannya dengan djudjur. Dengan demikian semua orang akan mendjadi djudjur."

Selanjutnja tertulis : "Orang jang sungguh2 baik adalah jang dapat menundukkan tjintakasih kepada sesama, dan tidak membentji kepada siapapun."

Orang baru dapat mentjintakasih apabila "aku"-nja tidak ada. Selama "aku" masih ada, orang itu tidak dapat mengasih-sajang. Maka "aku" ini perlu dimengerti benar2. Hanja kalau sudah disadari, "aku" itu akan berubah, dan pada orang itu terdapat perubahan jang lebih baik.

APAKAH adjaran Tao dari Laotze itu? Sangat banjak di-sebut2 orang istilah "Tao" itu, namun bagaimana artinya jang djelas perlu kita bahas dalam lain penerbitan "Tjahaja Tri-Dharma" ini.

APAKAH ATMA ITU ADA ?

Dari H.P. Blavatsky - De sleutel tot de Theosofie
- Kuntji pada adjaran Theosofie

Menurut adjaran agama Hindu didalam diri manusia itu ada tersembunyi Atma. Dan Atma ini adalah identik, jaitu sama dan serupa dengan Para Atma atau Para Brahman (nama2 dari Tuhan didalam agama Hindu). Djikalau Para-Atma atau Para-Brahman itu disimbulkan sebagai Api Besar Jang Indah dan Abadi maka Atma didalam diri manusia itu merupakan Lelatu Bagian dari pada Para-Brahman.

Maka didalam kitab Samyuttaka Nikaya menurut salinan dari Oldenberg ada disebut dengan terang dan lontan pasti tidak ragu-ragu pula atas pertanjaan Ananda, salah satu murid jang terdekat pada Buddha, mengapa Sang Buddha hanja memandang pada sekuntum bunga dan

"berdiam diri dengan Agung tanpa mendjawab"

atas pertanjaan Bikkuh Vacchagotta pada Sang Buddha apakah didalam diri manusia itu ada Atma atau tidak. Djawaban Sang Buddha :

(1) Djika aku Ananda sewaktu Bikkuh Vacchagotta menanja padaku : "Apakah Atma itu ada?" mendjawab : "Atma itu ada", maka itu Ananda, akan memperkuat adjaran dari kaum Brahamana jang pertjaja akan kelanggengan.

(2) Djika aku Ananda sewaktu Bikkuh Vacchagotta menanja padaku : "Apakah Atma itu tida ada?" mendjawab : "Atma itu tida ada", maka itu Ananda akan memperkuat adjaran dari mereka jang pertjaja akan kemusnaan.

(3) Djika aku Ananda waktu Bikkuh Vacchagotta menanja padaku : "Apakah Atma itu ada?" mendjawab : "Atma itu ada", maka itu Ananda akan mendjawab sesuai dengan aku punja maksud dengan padanja memberi pengetahuan, bahwa semua apa jang berwujud itu adalah bukan Atma.

Tetapi djika aku Ananda, mendjawab : "Atma itu tidak ada" maka itu Ananda, hanja akan mendjadi sebab jang Bikkuh Vacchagotta nanti dari satu kebingungan akan djatoh ke lainnja. "Saja punja Atma, apakah itu tidak ada tadija? Tapi sekarang itu tidak ada lagi!"

(Bersambung halaman 18)

KHONGHUTJU adalah salah-satu Agama yang ada didunia. Orang Barat mengenalnja sebagai "Confucianisme".

Huruf Tionghoa sebetulnja hanja satu rupa, tapi disuarakannya berlainan menurut suku masing2. Suara "Khonghutju" adalah menurut suku Hokkien. Menurut suku Hoktjia suaranya berlainan, menurut suku Kong-fu suaranya berbeda pula. Oleh karena itu, dinegeri Tjina (Tiongkok) membentuk kesatuan bahasa yang dinamakan : Kuo U. Dengan bahasa Kuo-U suku bangsa yang manapun di Tiongkok dapat bertjakap satu sama lain.

Khonghutju disuarakan Kuo-U menjadi : K'ung-fu-tze. (Huruf tetap, hanja suaranya sadja yang berlainan). Oleh karena ditanah Indonesia terdapat banjak suku Hokkien, maka saja tulis disini dengan memakai suara Hokkien sadja.

ADIARAN Khonghutju dari dahulu hingga sekarang tetap baik dan tepat untuk semua orang. Tapi kalau ada orang2 yang mengatakan adjaran tersebut sudah terlalu kuno dan tidak-tjotjok lagi dengan keadaan djaman, — itu salah belaka.

Adjaran suatu Nabi tidak berubah sifatnja atau sarinja, biarpun melalui djaman yang satu kedjaman yang lain. Kita ambil satu tjontoh sadja. Nabi mengatakan : "Berbuatlah yang baik". Apakah sifat atau sari dari kata2 tersebut berlaku hanja didjaman dahulu dan didjaman sekarang tidak ?

Jang membuat adjaran suatu Nabi itu tidak tepat adalah hanja tafsiran orang. Tafsiran orang yang satu berbeda dari tafsiran orang yang lain. Mengapa tafsiran orang itu berbeda ? Sebab tingkat pengertian orang tadi tidak sama.

Tafsiran, pikiran atau pendapat masing2 orang dapat berbeda menurut kedudukannya, menurut tingkatnja, menurut luas atau sempit pengertiannya.

Seorang yang "fanatic" tidak mempunyai pandangan sebagai seorang yang "bebas". Orang yang fanatic itu seolah2 sudah terikat pada suatu patokan atau terkurung didalam suatu kamar tembok. Tidak demikian dengan orang yang bebas : Pikirannya tidak tertjekat kepada suatu, melainkan leluasa dan luas geraknja.

Kita tjoba ambil suatu adjaran Khonghutju mengenal "Hao" (bakti). Istilah "Hao" (Hsiao) umpamanja diartikan "anak berbakti pada orangtua". Dengan begitu sadja sebetulnja tidak ada apa2. Tapi arti tadi disempitkan menjadi : Anak harus menurut sadja pada orangtuanya. Kata "menurut sadja" itu jang "berat" dan bersifat "mengikat", sehingga sianak tidak leluasa lagi menggunakan pikirannya sendiri, tidak dapat bergerak bebas menurut pengertiannya. Arti "Hao" jang demikian menjadi tjapat, tjetek, sempit.

Berbakti kepada orangtua, artinja melajani (serving) kepada ibu-bapak, kakak2, orang2 yang pernah tua.

Tapi bukan tjuma begitu sadja. Ber-



NABI KHONGHUTJU

bakti itu djuga membawa arti : Jang muda berlaku hormat kepada siapa sadja, terutama mereka yang pernah tua. Apakah adjaran demikian hanja tjotjok didjaman dahulu, tidak tjotjok untuk djaman sekarang ?

Tjobalah kita bajangkan : Apakah djadinja bila putera-puteri tidak mengindah (bakti) pada ibu-bapaknya ? Djaman belakangan ini memberikan tjermin yang tegas dan terang ! Betapa katjau kehidupan keluarga, rumah-tangga, apabila anak2 melawan ibu-bapaknya, membandel untuk nasehat baik orangtuanya, tidak memegang tata-susila dilitungkungan sanak-saudaranya ?

Dalam suatu negara dimana rakjat "put Hao" (tidak berbakti) terhadap nusa dan bangsa, pastilah negara itu mengalami kemerosotan, tidak dapat berdiri kuat, makmur dan sedjahtera.

Begitulah arti "Hao", djangan dipersempit, sehingga hilang sarinja. Hao harus kita artikan luas. Dengan begitu adjaran Nabi Khonghutju tidak kita sia2kan.

Lain kali kita kembali membahas "Hao". Kali ini hanja sebagai tjontoh, agar orang djangan ter-gesa2 mengatakan adjaran Khonghutju sudah terlalu kuno dan tidak mentjotjoki lagi sama keadaan djaman modern dewasa ini.

Adjaran Khonghutju yang lain, jang terkenal dengan : *Djin, Gi, Lee, Ti, Sin*. — dari dahulu hingga sekarang tidak kurang nilainja bagi hidup manusia semuanja.

- Djin = kebuidan.
- Gi = kedjudjuran.
- Lee = kesopanan.
- Ti = kebidjaksanaan.
- Sin = ketulusan hati.

Kaum bidjaksana purbakala menjatakan, bahwa "Kelakuan (badjik) jang menetapkan manusia" (Manners make man). Dengan begitu, bentuk badan orang belum menjadi djaminan bahwa dia itu manusia.

Menitik-beratkan pada Perikemanusiaan, kebuidan, ta-tahidup jang benar, persaudaraan alamiah dan menghapus "kokati".

Dengan kata lain, meskipun orang itu berbadan orang, namun djika kelakuannya bukan seperti orang (jang badjik), maka dia itu belum menjadi orang (jang benar).

Orang jang kelakuannya buas, kedjam, dia tidak hidup dalam alam manusia.

Maka Khinghutju mengadjarkan manusia untuk melakukan Lima Kebadjik, jang disebut : *Djin, Gi, Lee, Ti, Sin*.

Lain kali "Lima Kebadjik" itu dibahas lebih luas. Sementara ketahuilah bahwa Adjaran Khonghutju sebetulnja praktis, dapat dijalalkan sehari2, untuk menudju kehidupan jang sedjahtera.

ADIARAN Khonghutju jang sederhana, tapi tinggi nilainja, ialah ketika Beliau ditanja : Bagaimana orang dapat menuntut hidup jang baik, didjawanja harus ada :

1. Kemauan,
2. Kasih-sajang,
3. Kebidjaksanaan.

Orang baru dapat hidup baik djika dalam dirinja mempunyai kemauan jang baik. Peribahasa mengatakan : "Dimana ada kemauan disitu ada djalan".

Kemauan jang dimaksudkan, adalah kemauan jang mendorong untuk orang itu bergerak, bekerdja, berusaha, berdjaja, berdjaja kearah jang baik dan badjik.

Kemauan bukan sekedar keinginan jang tak pernah berwujud. Untuk kesempurnaannya kemauan jang timbul dalam diri manusia harus berdasarkan kasih sajang dan kebidjaksanaan. Djadi ketiganya itu harus berdjalan sama. Orang tak dapat mentjapai kebidjaksanaan tanpa ada kasih-sajang. Kasih-sajang melulu tanpa dijalalkan, tanpa diwujudkan, djuga tinggal menjadi angan2 belaka.

Adjaran semua Nabi terang sekali berdasarkan Kasih-sajang. Demikian djuga Adjaran Khonghutju. Kasih-sajang adalah menjadi pokoknja hubungan baik antara manusia dengan manusia. Dan hubungan jang baik, jang dilakukan oleh manusia itu jang mendjadikan dunia damai. Masing2 orang dapat hidup senang dan tenang, segala urusannya, pekerjaannya, berdjalan lanjut.

Tapi manusia baru dapat mengasih-sajang apabila dapat bebas dari tjengeramannya "kokati" — atau sifat jang mementingkan diri sendiri (egoisme).

Kita perlu mengerti, bahwa rintangan satu2nja untuk manusia menudju ke-

(Bersambung hal. 33)

SUTRA INTAN

TERJEMAHAN : E. I. LISTYADHARMA.

I

Demikianlah aku *mendengar* Pada suatu waktu Sang Buddha berada diwilayah Keradjan Shravasti* dan berdiam ditaman Jetavana*, dimana berkumpul seribu duaratus limapuluh orang bhiku jang pandai.

Apabila tiba saatnja untuk makan, maka Jang Dimuliakan Oleh Dunia* mengenakan djubah rahibnja dan membawa mangkuk tempat minta makanan ditanganja.

Bellau memasuki ibu kota Shravasti untuk minta makanan*.

Dikota itu Bellau meminta-minta dari rumah jang satu kerumah jang lain.

Setelah selesai meminta-minta kembalilah Bellau ketempat kedlamannja. Setelah selesai makan, maka disimpennjalah djubah serta tempat makan itu.

Bellau membasuh kaki dan duduklah dalam pertemuan itu.

*Aku - disini jang dimaksud dengan 'aku' jang mendengar Sutra ini, ialah Ananda, jang mana setelah wafatnja Sang Buddha telah menghafalkan semua chothah jang telah didengarnya selama kehadirannja dalam adjaran Buddha pada suatu pertemuan.

*Sang Buddha - disini jang dimaksudkan ialah Sakyamuni.

*Shravasti - ialah kota gaib, jang merupakan ibu kota Kosala, tanah air Sang Buddha. Terletak disebelah Utara Sungai Gangga, kurang lebih 200 mil diatas kota Benares.

*Jetavana - adalah sebuah taman jang dihadiahkan pada Sang Buddha oleh Anathapindika, jang pertama kali membelinja dari Jeta, sipemiliknja. Taman ini merupakan tempat pengungsian dari para jatim piatu dan orang2 tak berumah.

*Jang Dimuliakan Dunia - djuga disebut 'Jang Maha Mulia Didunia', adalah suatu sebutan jang istimewa bagi Sakyamuni dan begitu pula bagi para Buddha lainnja.

*Meminta - minta makanan - adalah satu diantara kedobelas peraturan hidup seorang bhiku, jang mana harus memperoleh makanannja dengan tjara minta2. Karena mengemis adalah tjara hidup jang benar bagi seorang bhiku, dengan mengemis seorang bhiku dapat mendjadi rendah hati, mendjadi bebas dari segala beban2 kehidupan dan memberkahi sipemberi (penjokong) dengan pahala jang banjak.

II.

Didalam pertemuan itu hadirlah Subhuti Jang Mulia. *Sambil berdiri

dari duduknja Subhuti memperbaiki djubahnja sehingga tampaklah bahu kanannja* dan kemudian berlututlah pada kaki kanannja. Dirapatkannya kedua belah tapak tangannja* dan menjembahlah dengan penuh hormat pada Sang Buddha dan berkata :

"Terpujilah Jang Maha Mulia! Taghata jang mengenangkan dan melindungi baik2 semua Bodhisattvas*. Bellau mengadjar dan membimbing baik2 semua Bodhisattvas. O, Jang Dimuliakan Dunia, bilamana kirannja ada upasaka2 dan upasika2* jang memutuskan untuk mentjapai Tingkat Penerangan Jang Tertinggi, maka pada apakah akan bertumpu dan bagaimana harus mengontrol nafsu keinginannja?"

Sang Buddha mendjawab, katanja : "Bagus benar! Bagus benar! Subhuti, sebagai apa jang telah kaukatakan, bahwa Taghata mengenang serta melindungi semua Bodhisattvas dan mengadjar serta membimbingnja dengan baik2. Nah bila kau suka mendengarnya baik2, maka akan kujertakan padamu pada apakah siswa2 laki maupun wanita harus bertumpu dan bagaimana mereka harus mengontrol keinginannja, bilamana mereka bertekad untuk mentjapai Tingkat Penerangan Jang Tertinggi."

"Benarlah, Jang Maha Mulia, hamba akan mendengarkannja dengan penuh perhatian serta rasa gembira."

*Subhuti, adalah salah seorang dari kesepuluh pemimpin siswa2 dari Sakyamuni.

*Menampakkan bahu kanannja, ini sebagai suatu tanda kehormatan.

*Dirapatkannya kedua belah tapak tangannja berarti salam dari seorang bhiku.

*Bodhisattva - berasal dari kata2 Bodhi = penerangan, dan sattva = makhluk. Seseorang jang dikodratkan mendjadi seorang Buddha, jang untuk menolong makhluk2 jang menderita dan jang menjtjari kesadaran untuk menjadarkan (menerangkan) orang lain serta melepaskan sifat egoist (ke-Aku-an) demi menolong orang lain untuk terbebas dari penderitaan dan reinkarnasi (lingkaran lahir kembali).

*Upasaka dan upasika, atau disebut djuga putera dan puteri dari keluarga baik, berasal dari kata sanskrit Kulaputra (kula = keluarga, putera = anak lelaki) Seorang kulaputra memiliki djwa jang bersifat baik atau kedudukan sosial jang baik ataupun memiliki dua2nja. Kata ini biasa dipakai hanja sebagai sebutan hormat sadja, dan tiada mempunyai arti jang tepat.

III.

Sang Buddha kemudian berkata kepada Subhuti dan para Bodhisattwa dan Mahasattwa semuanya jang hadir, katanja : "Inilah djalan untuk menguasai nafsumu. Ketahuilah bahwa segala djenis makhluk hidup - apakah mereka dilahirkan dari telur ataupun dari kandungan, apakah dari telur ikan ataupun dari perubahan bentuk, apakah mempunyai bentuk atau tak mempunyai bentuk, apakah mereka mempunyai keinginan atau tidak mempunyai keinginan, apakah jang bukan ada perasaan ataupun bukan tidak ada perasaan - semua ini tanpa ketjuali akan kabebaskan untuk mentjapai Nirwana. Dengan demikian tidak terhitung djumlah makhluk2 hidup jang dibebaskan dari keadaan jang senantiasa mengikat mereka.

"Tetapi sebenarnya tiada suatu makhluk hiduppun jang dapat membebaskan diri. Dan mengapa O Subhuti, djika para Bodhisattwa mempunyai sifat chas keakuan, *kepri-orang lain, dan kepribadian makhluk2 dan perorangan mereka tak dapat disebut Bodhisattwa.

*Mahasattwa - berasal dari kata maha = besar, dan sattva = makhluk, atau dengan lain kata makhluk jang besar dan agung, karena mendjadi pemimpin dari umat manusia, mengepalai suatu pekerdjaan maha besar, jang menjtjapkan persatuan dan persahabatan, untuk menolong orang lain.

*Sifat chas - dalam bahasa Sanskrit = Laksana, tanda istimewa.

IV.

"Lagipula Subhuti, seorang Bodhisattwa sebenarnya tidak akan terikat pada suatu apapun apabila dia memberikan dana amalnya. Itu dapat dikatakan, bahwa dalam pemberian dananja dia tak boleh terikat pada bentuk rupa. *Dia tak boleh tergantung pada suara, bau, rasa, sentuhan, dan tiada suatu dharma apapun*.

"O, Subhuti, seorang Bodhisattwa harus berbuat amal dengan langsung (spontan) tanpa tergantung pada suatu tjiri chas manapun. Dan Mengapa? Karena bila seorang Bodhisattwa berbuat amal tanpa tergantung pada suatu tjiri apaun, maka berkata dan pahalannja akan tak terkira dan tak teratur banjaknja.

"O, Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Apakah menurutmu ruang angkasa bagian Timur itu dapat diukur? Tidakkah mungkin O Jang Dimuliakan Oleh Dunia!"

"Subhuti, apakah mungkin untuk mengukur ruang angkasa sebelah Timur, Selatan, Barat, Utara, keempat pendjuru dan bagian sebelah atas dan bawah dari dunia ini?"

(Bersambung ke halaman 8)

Theosofi dari Buddhisme Zen

Oleh : Stephan A. Hocler

(I)

Kita telah diberi tjeritera didalam hikajat2 purbakala itu bahwa sekali tempo selama waktu Sang Buddha berkejana diatas bumi ini, mengadjar dan memberi wedjangan2 pada murid2 beliau tentang Hukum Mulia, Beliau tiba disuatu tempat disebut "The Vulture's Peak" (Puntjak Burung Nasar). Disini Sang Buddha dikelilingi oleh para murid beliau, berdukk sendiri untuk membicarakan tentang unsur2 kebijaksanaan jang beliau berikan kepada orang2 dari dunia ini.

Sebagaimana Beliau dengan demikian berdukk didalam meditasi jang mendalam, Beliau telah dihampiri oleh seorang Brahmin tingkat-tinggi jang mempersembahkan Beliau dengan sebuah bunga lotus (padma) jang indah dan memohon Beliau untuk berchotbah Hukum Sempurna itu, sambil mempergunakan lambang bunga jang tua itu sebagai dasar untuk chotbah Beliau itu.

Sebelinknja daripada meneruskan dengan salah satu wedjangan2 Beliau jang tak ternilakan itu, Sang Buddha hanya tinggal diam, sambil memandang dengan ketenangan bathin pada bunga itu. Sedjenak kemudian, salah seorang murid2 Beliau, Ven. Mahakasyapa mulai memperlihatkan air mukanja suatu pernyataan jang menjamai wajah jang diperlihatkan oleh Sang Buddha itu.

Dengan tjepat Sang Buddha berpaling kepada Mahakasyapa dan memberitahukan beliau, bahwa sedari beliau sendiri dari semua murid2 itu jang sanggup untuk mempergunakan ajaran jang terdapat didalam "wedjangan diam" Sang Buddha tentang Bungan Padma (Lotus) Beliau. Mahakasyapa sekarang telah menjadi penerima dari pembendahara adjaran tersembunyi itu dan telah diharuskan untuk meneruskan hal jang sama pada generasi2 jang selanjutnja untuk penerangan makhluk2 jang tak terhitung djumlahnja itu.

— Didalam tjara jang aneh dan sukar dimengerti ini, demikianlah tradisi menerangkan, Tata-tertib Buddha tentang Instruksi Diam itu, dikenal ditahun2 kemudian dibawah nama2 Dhyana Cha'n dan Zen jang telah didirikan. — Telah disampaikan dalam suatu rangkaian Babak2 Agama (Patriachs) tak putusnja dan para guru jang telah mendapatkan penerangan mazhab ini betul2 Buddhisme esoteris, seperti nenek-mojang symbolisnja bunga padma emas itu, telah dipindahkan tanamannja telah berakar-manah dan telah berkembang dengan mullanja di India, Tiongkok dan Djepang, dan menurut semua penundjukan sekarang ini dalam proses menjestuaikan dirinja pada bumi Amerika dan Eropah jang karas dan asing itu sambil menarik perhatian sedjumlah besar mahasiswa2 bermatjam2 tingkat kemampuan dan persepsi didalam perdjalanan hidup.

— Suatu ketenangan pemeriksaan dari pemandangan sementara tak dapat dielakan lagi mendjurus pada pengakuan, bahwa Barat sedang mengalami suatu desakan hati jang kuat jang belum pernah terdjadi sebelumnya, dari apa jang dapat disebut suatu ketjenderungan menudju pada suatu non-susunan, non-symbolis, pendekatan langsung pada hidup dan artinja.

— Adalah wadjar bahwa Buddhisme Zen itu, jang tersendiri dari semua filsafat keagamaan Timur dan jang langsung tetap menolak untuk mendjadi tjemar oleh unsur2 spekulasi metafisik, symbolisme dan kata2-tak-perlu itu, seharusnya menarik perhatian mereka jang ketjenderungan2nja mendorong mereka untuk meneruskan studynja didalam djurusan jang umum ini.

— Tiada suatu sebab untuk pertumbuhan jang luar-biasa dari perhatian Barat modern didalam "pendekatan langsung" pada ketjataan itu, sebagaimana diterangkan dengan tjontoh oleh Zen.

— Kehilangan keperjajaan dari kebanjakan intelektual didalam kebadjikan dari tudjuan2 utopian (chajalan) ilmu pengetahuan modern, kegagalan jang praktis dari theory jang diterima satu kali setjara universal tentang kemandjuaan jang tak dapat dielakkan lagi melalui evolusi ditambah oleh kemandjuaan2 ilmiah : semua ini dan lebih banyak lagi faktor2 terhadap dorongan hati dari orang2 khusus ini tentang mystikisme jang "langsung" itu.

— Tjita2 Timur, keadaan memuntjak sebagaimana adanya oleh mempopulerkan Buddhisme Zen di djaman kita ini dengan tetap telah bertambah penguatnja di Barat.

— Seseorang dapat menjebutkan djuga gaya2 gabungan antara mystikisme Timur dari djenis Buddhisme Zen dan paham2 Barat jang murni demikian seperti filsafat2 dari Bergson, Wittgenstein, Eksistensial, semi-academic (atau mungkin agaknja pseudo-academic - akademi pura2) adjaran2 tentang semantik umum dan pergerakan2 baru tertentu dalam psychotherapy (pengobatan djiwa)

— Study dewasa ini jang dikemukakan terutama oleh hubungan Buddhisme Zen pada gagasan dan tjara2 kemandjuaan spirituil jang diadjarakan oleh Pergerakan Theosofi Modern, lebih2 didalam karya2 dari pendirian Pergerakan itu H.P. Blavatsky.

— Ketika mendjelang akhir abad jang lalu, Nj. Blavatsky didalam karya2nja jang penting itu mendjelmakan semangat dari seorang perintjis sedjati

dengan gagah-berani menguraikan tentang adanya sebuah "Secret Doctrine" atau adjaran esoteris mempersembahkan didalam kerangka Buddhisme, para Sardjana Barat suka mengedjek2 beliau, sebab sama sekali jakni bahwa tiada hal sedemikian itu.

— "Buddhisme Esoteris! Alangkah nonsensnja", mereka menegaskan, dan pertjaja bahwa Etika dan Filsafat dari Hinayana dari Ceylon itu terdiri dari sedjumlah Buddhisme didalam semua segijnja.

— Nj. Blavatsky menerangkan untuk menundjukan adanya suatu adjaran rahasia demikian itu, dan sebagaimana kita semua mengetahui bahwa beliau menulis karya beliau jang terbesar dan abadi didalam bentuk dari suatu komentar jang luas pada kitab2 sutji purba jang beliau sebut "Stanza-stanza dari Dzyan" (Balt2 Dzyan).

— H.P.E. mentjeriterakan kita mengenai asal dari Stanza2 ini, bahwa stanza2 itu telah dipetik dari sebuah koleksi dinamakan "Buku dari Dzyan" dari bahasa Sanskrit 'Dhyana' (meditasi mystik) jang mendjadi djilid pertama dari komentar2 tentang tujuh folio rahasia dari Kiu ti (S.D.I. XXII, dan S.D. III 405-6) H.P.E. mengetahui banjak bagian2 dari buku2 ini diluar kepala dan menjalin halaman2nja jang tidak terdapat didalam buku Secret Doctrin tsb. untuk dipergunakan perseorangan dari murid2 pribadi beliau; ini telah diketahui sebagai *Tjatatana2 dari Buku Kiu Ti* dan telah diterbitkan oleh C. Jinarajadasa didalam tahun 1923. (The Early Teachings of the Masters - Adjaran2 Permulaan dari Para Sang Guru Sutji, halaman 184 - 193).

— Bahasa dari karya2 jang aneh ini diperkirakan sesuatu jang tak dikenal dengan utjapan kuno disebut oleh H.P.B. "Senza", tetapi terdjemahannja jang terdapat didalam karya2 beliau menggambarkan suatu salinan kedalam bahasa Ingeris dari turunan2 bahasa Tjina, Tibet dan Sanskrit dari buku2 asal itu didalam hubungannja pada Zen Buddhisme itu adalah penting sekali.

— Sekarang, bahwa H.P.E. mengakui (didalam petikan diatas bahwa Dzyan itu adalah hanya suatu perkataan korruptsi dari bahasa Mongolia dari perkataan Sanskrit Dhyana, jang dapat kita tambahkan, adalah sama dari kedua mazhab dan tjara meditasi dari Sekte Buddhis Esoteris jang didirikan oleh Sang Buddha (menurut hikajat purbakala, Legenda) dan kemudian diimpor kedalam Tiongkok dan Djepang dimana ia diduga mendjadi nama2 Cha'n dan Zen.

(Bersambung ke hal. 14)

Ichtisar Buddhisme Nichiren Shoshu Sokagakkai

Oleh : MAHENDRA TEDJAGIRI

SOKAGAKKAI, Value Creation Society, Masyarakat Ummat Manfaat dibentuk pertama2 oleh Tsunesaburo Makiguchi pada th. 1930, adalah merupakan organisasi Buddhisme Mahayana Djepang yg nama lengkapnja adalah NICHIREN SHOSHU SOKAGAKKAI. Karena besarnya sekte ini dan perkembangannya, maka pertumbuhan organisasi tsb. terdapat djuga didalam Winkle Prins Encyclopaedia 5de druk, th 1936 jg antara lain menyatakan bahwa "..... Het in Japan ge-introduceerde Buddhisme was de zuiver Chinese vorm van de Mahayana (Tendai) het Buddhisme van het Grote Voertuig (Daizjo Nukkayo). De Nichiren sekte, gesticht door den beroeden priester van dien naam, predikte de leer van de Lotus Sutra (Hokekyo). Terwijl voor de ingewijde de studie van de Hokekyo noodzakelijk wordt beschouwd, om de verlichting deelachtig te worden, kan de niet ingewijde volstaan met het herhaaldelijk uitspreken van de Daimoku, een formule Namu Myo Ho Renge Kyo. Gezegend is de sutra van de lotus van de ware leer, die veelal gezamenlijk wordt opgedreund, geaccompagneerd door het slaan op trommen. Berkata Encyclopedi itu selanjutnja, bahwa "..... de Nichiren zijn de meest democratische Buddhisme. (Buddhisme jg dikenal di

Djepang adalah sama dgn bentuk Buddhisme Tiongkok Mahayana (Thianthay). Sekte Nichiren ini jg didirikan oleh Nichiren Daishonin menghotbahkan ajaran Saddharma Pundarika Sutra (Hokekyo). Bagi mereka jang ditahbiskan mempelajari Hokekyo ini dianggap sebagai suatu kewajiban untuk mentjapai kesempurnaan, maka bagi mentjapai kesempurnaan, maka bagi mereka jg tidak ditahbiskan tjukup dengan mengutjapkan Daimoku, Namu Myo Ho Renge Kyo, atau Terberkatlah Saddharma Pundarika Sutra Ajaran Sedjati sebanyak mungkin. Sekte Nichiren ini, oleh Winkleprins disebutkan sebagai Buddhisme Djepang jg paling demokratis.

Sementara itu, menurut buku "A Glossary of Buddhist Terms" atau Him-punan istilah2 Buddhisme, Nichiren Shoshu dilukiskan sebagai sekte jg mendasarkan ajarannya pada Lotus Sutra, Hokekyo, dan pengutjapan Nammyo Ho Renge Kyo (Saddharma Pundarika) berulang2, disebutkan sebagai mantera jg memiliki kekuatan gaib untuk mentjapai kesempurnaan, pembebasan atau enlightenment bagi pengutjapnja. Memang didalam madjalah "Seikyo Times" madjalah resmi Nichiren ini, pernah diterangkan bahwa Buddhisme Nichiren bertudjuan untuk mentjapai tingkatan kesempurnaan dan

kebahagiaan hidup individu, atau individual happynese, sehingga apabila setiap orang dapat mentjapai tingkatan hidup jg memberikan kebahagiaan, maka masyarakatpun akan menjadi masyarakat bahagia, sehingga apabila masyarakat2 ditiap2 negara ini bahagia, maka dunia akan didalam keadaan damai dan bahagia pula.

Lebih djauh madjalah triwulanan "Voice of Buddhisme" dalam penebitannya pada edisi September 1967 mengenai pembatjan Sutra Bab XVI jg djustru dipergunakan oleh Sekte Nichiren ini dengan sebutannya sebagai "Juryo Hon Dai Juroku" merupakan pusat djantung daripada Saddharma Pundarika Sutra itu atau Nammyo Ho Renge Kyo.

Buddha, demikian madjalah itu menuliskan, mendjandjikan pada mereka barang siapa jg membuat, mengulangi, menghafal dan mengingat selalu, serta mempraktekkan atau men-trapkan ajaran ini, akan dilahirkan kembali kedalam lingkungan barisan Maitreya Bodhisatwa didalam keradjaan sorga dimana Beliau kini berada dan akan kembali kedunia ini bila saatnja Sang Buddha sudah tiba.

SUTRA INTAN

(Sambungan dari halaman 6)

"Tidaklah mungkin, O Jang Dimulikan Oleh Dunia!"

"Subhuti! Sebagaimana halnya dengan berkat dan pahala dari seorang Bodhisatwa tak akan dapat terukur dan terhitung banyaknya, apabila dalam pemberian dana amalnya dia tidak tergantung pada sifat2 chas, jang manapun. O, Subhuti, apa jang harus dilakukan oleh seorang Bodhisatwa itu hanyalah menurut apa jang telah diperintahkan.

*Bentuk rupa - djenis, warna, hal, bentuk2 djasmaniah.

*Dhama - salah satu dari keenam indria, yakni : bentuk (rupa), suara, bau, rasa, persentuhan tubuh, tjita mental atau dhama.

V.

"Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Apakah dapat melihat Tathagata dalam bentuk badan djasmaniah?"

"Tidak, O, Jang Dimulikan Oleh Dunia! Tidaklah mungkin untuk melihat Tathagata dalam bentuk badan djasmaniah. Mengapa? Karena apa jang dikatakan Tathagata sebagai badan djasmaniah itu sebenarnya bukanlah badan djasmaniah."

Sang Buddha membenarkannya dan berkata pada Subhuti : "Semua tjita2

itu pada hakikatnja tidaklah njata dan hanya chajalan sadja. Apabila kau dapat menganggap semua tjita2 itu tidak ada, maka dengan segera kau dapat melihat Tathagata."

*Tathagata - Arhat = seseorang jang telah mentjapai kesadaran tertinggi, ini adalah sebuah sebutan umum bagi seorang Buddha.

ARTI ABADI

ABADI (eternal) itu bukan waktu jang tiada habisnja. Abadi itu ialah kenyataan jang selalu ada (everpresent reality).

PERTJAKAPAN masing2 orang itu mentjerminkan pikiran. (A man's conversation is the mirror of his thought).

YANG dan YIN itu sama dengan positive dan negative, — pokok dari hidup Alamiah, lambang dari Pentjiptaan, asal dari segalanya.

ORANG jang bodoh tapi tahu bahwa dirinya itu bodoh, ia bukan orang jang sesungguhnya bodoh.

SUATU pikiran jang salah dapat menjebabkan kemenjesalan seumur hidup.

BANJAK orang jang mengatakan ti-

dak mempunjai waktu, tapi djustru orang jang demikian jang seringkali men-sla2kan waktu.

APA jang kita mau ingat seringkali lupa, apa jang tidak mau ingat atjap kali teringat sadja.

BANJAK orang merasa bangga atas leluhurnja, tapi mereka lupa bahwa leluhurnja djuga ingin bangga atas keturunannya, maka berbuatlah djasa!

PUDJIAN menambahkan orang baik menjadi baik, tapi jang djahat makin djahat.

BERIKAN ampun pada orang lain, djangan pada diri sendiri.

SEORANG musuh dapat membuat tjelaka lebih besar daripada seratus sahabat berbuat kebalkan pada kita.

TUKANG prau jang belum pernah lihat lautan mengira bahwa sungai itu jang paling besar. Begitupun orang jang belum mengerti anggap diri sendiri jang paling pintar.

DENGAN apa jang orang lain nasehatkan, tapi kerdjakan hanya jang baik dan benar.

KEMURKAAN dapat dibuat dingin oleh budi jang manis, seperti djuga barah dapat dipadamkan dengan siraman air.

Kembalilah Si Anak Hilang

Nun disana, disebuah dusun jang pernah tinggalah suatu keluarga jang hidup dengan penuh kebahagiaan. Ja, memang keluarga Pak Andi inilah jang boleh dibanggakan dan dapat menjadi suri teladan bagi seluruh isi dusun itu.

Keluarga Pak Andi terdiri dari 3 orang, yakni Pak Andi sendiri dan isterinya serta seorang puterannya : si Budi. Adapun pekerjaan sehari-hari Bu. Andi dibantu oleh seorang budjangnya, bibi Wati, jang semendjak lahirnja si Budi sudah mengikuti keluarga ini.

Pak Andi adalah seorang petani jang tjukup nafkahnja, semua ladang-sawahnja selalu bertimpah-limpah hasilnja, sedangkan ternaknja (lembu, kerbau dan biri2) berlipat ganda dengan baiknja. Tapi ini semuanya adalah berkat ketekunan Pak Andi sekeluarga dalam bersembah sudjut dihadapan Tuhan Jang Maha Penjajang disamping keuletanja bekerdja. Setiap hari mereka seisi rumah itu tak pernah melupakan waktu untuk bersembahjang, begitu pula Bi Wati jang setia itu.

Mereka hidup penuh kerukunan dan ketenangan serta seluruh kasih sajang mereka tertumpah pada putra satu2nja si Budi jang kian lama kian besar dan sehat.

Tiba2 pada suatu hari jang sial Bu Andi djatuh sakit, sehingga beberapa orang dokter jang pandai telah didatangkan untuk menjembuhkannya. Namun rupanja awan tjerah jang tadinja menjinari keluarga itu telah disetubungi oleh kabut kegelapan, jang mana setelah dua bulan menderita sakit Bu Andi telah menghembuskan nafasnja jang penghabisan, dia pergi pergi djauh untuk tiada kembali pula menghadap pada Sang Pentjipta Allah Jang Maha Kasih. Sungguh benar bahwa dunia dengan segala kenikmatanja ini tiadalah jang kekal, segala waktu kita harus kembali padaNja. Kebahagiaan jang kita alami didunia ini hanjalah pindjaman belaka, karena itu djanganlah kita bersorak sewaktu djaja, tapi sebaliknya djangan pula meratap bila sedang dirundung duka. Memang dalam dunia jang fana ini kita senantiasa dihadapkan pada berbagai-bagai pertjoeaan, jang mana hendaknja kita makin bertambah tekun berdoa, agar dapatlah kita diberkati ketabahan hati untuk mengatasinja.

Demikian pula dengan keluarga Pak Andi, jang mana sadjak ditinggalkan oleh isterinja jang sangat dikasihinja menjadi suram, tiada kebahagiaan lagi jang dapat mereka nikmati Pak Andi menjadi pemarah dan malas bekerdja dan selalu bertengkar dengan putra jang dahulu sangat disajanginja itu : Budi. Kebahagiaan jang telah dibina sekian lamanya itu kini telah pudar sama sekali. Namun disamping itu jang terpenting ialah bahwa mereka menjadi lupa pada Tuhan, mereka tiada pernah berdoa lagi, hanjalah bu Wati sadja jang tetap setia pada Tuhan. Makin lama makin bertambah dalamlah djurang jang memisahkan antara Pak Andi dan putranja si Budi.

Hingga achirnja terdjadilah suatu hari peristiwa jang tak disangka-sangka putra Pak Andi telah menghilang entah kemana rimbanya. Hanjalah seputjut surat sadja jang ditinggalkan Si Budi untuk ajahnja, dimana dikatakannya bahwa dia tak dapat bertahan lebih lama lagi, karena sang ajah suka memukulnja dan mendampratnja. Memang benar kata peribahasa : sudah djatuh tertimpa tangga, sudah sial makin betimbun lagi kesialanja (kemalangannya). Istri tiada anakpun tiada kini, sungguh malang nasib Pak Andi itu.

Waktu tjepat berlalu dengan tak terasa tiga tahun sudah keluarga Andi merana, sang ajah makin tua nampaknja, badannja jang kekar menjadi tua renta dan penuh lipatan2 kesedihan diseluruh mukunja, tiada sinar terang lagi jang nampak pada wajahnja jang selalu bermuram durdja sadja. Walaupun Bi Wati selalu menghiburnja dan selalu mengandjunja untuk kembali sudjut berdoa pada Tuhan Jang Maha Pengasih dan Penjajang, agar dapat terhibur hatinja jang luka itu, namun Pak Andi semakin marah dan seringkali dia mengatakan : "Ah, pertjuma sadja aku sembahjang, hah sedari dulu aku tekun menjembahNja, tapi apa hasilja sekarang Istriku jah, is trku direnggutNja dari sisiku kemudian anakku satu2nja Bu di dipisahkanNja pula daripadaku. Tuhan tiada mengasihiku aku la gi". Pada saat2 jang demikian Bi Wati selalu mendjawabnja : "Hamba pertjaja, bahwa Tuhan selalu mengisi seluruh umatNja jang pertjaja padaNja. Karena itu hamba mohon, supaja Tuan sukalah kembali didjalan jang benar dengan bersembahjang, sekali lagi bersembahjang seperti dahulu sewaktu Njonja masih hidup, agar menjadi umat Tuhan dan pastilah Tuhan mendengarkan keluhan dan permintaan Tuan. Kudoakan sadja semoga Budi segera dibimbing oleh tangan Tuhan kembali kerumah keluarga kita ini".

Nah, bagaimana dengan keadaan si Budi jang telah lari itu? Budi pada saat2 ajahnja berkeluh-kesah dan merasakan getaran jang sangat hebat dalam hatinja seolah-olah djantungnja berdetak lebih keras lagi, air matanja deras mengalir, karena terkenang akan kampung halamannya dan terlebih pula bila dia teringat akan ajahnja jang telah lama ditinggalkannya, dia merasa berdosa. Djusteru pada waktu, pada hari jang bersamaan, pikiran Budi menjadi katjau, dia sangat ingin kembali pada ajahnja.

Dengan tekad bulat pada malam harinja, soteleh dia memasukkan kuda, kerbau milik madjikkannya, dia mohon diri pada sang madjikan untuk selekasnja kembali kekampungnja. Ternjata benarlah seperti apa jang dikatakan Bi Wati, bahwa Tuhan tejan mendengar segala isi hati Pak Andi itu. Kembalilah kita pada Budi, jang mana setelah mohon diri pada madjikkannya, lalu berlari-lari ketjil menjusuri sawah ladang,

naik turun gunung dan setelah malam hari tibalah dia disebuah hutan jang menjadi perbatasan kampungnja, lalu tertidurlah disitu karena lelahnja. Pada malam hari itu djuga bermimpilah dia, bahwa ibunya jang telah tiada itu datang bersama-sama dengan seorang malaikat dan kemudian datang mendekatinja. Dia sebenarnya ingin berkatakata, tapi bagaikan tersumbat mulutnja, namun begitu sang ibu mendjamah kepalanja, beliau mengatakan "Wahai Budi, anakku sajang, lihatlah keatas sana. Tahukah kau bahwa diatas itu awan tjerah memantulkan tjahajanja, sedangkan disini ditempatmu berkabut hitam, tanda akan hudjan besar. Nah, anakku, demikian pula dengan suasana rumah kita, jang menjadi suram setelah ajahmu kehilangan ibu dan menghilangnja kau adalah segelap kabut dalam hutan dimana kau kini berada, sedangkan nanti apabila kau telah kembali dan bersatu pula dengan ajahmu untuk bersama-sama berdoa lagi sebagai dulu jang kita lakukan, maka tiada lagi kegelapan jang nampak, tapi awan tjerah seperti diatas langit itu dimana Tuhan kita berada dan tengoklah anakku, anka bunga yg berwarna-warna dan semerbak harum baunya menerawang dilangit sana. Kembalilah kau segera pada ajahmu jang senantiasa merindukanmu, wahai Bodi anakku". Sebelum Budi sanggup berkatakata, maka hilanglah bajangan ibunya itu menuju keatas mega jang tjerah dan penuh dengan bunga2-an itu. Diussap-usapnja matanja, lalu melihatlah dia keatas langit, jah, memang benar tjerah hari itu, maka segeralah dia bangun dari tidurnja untuk segera menjumpai ajahnja, seperti apa jang diminta oleh ibunya tertjinta.

Dengan bersiu-siu ketjil Budi melanjutkan perjalanannya dan achirnja tibalah dia disebuah sawah jang menjadi milik ajahnja. Tiba2 terlihatlah sesosok tubuh jang telah penuh keriput diwadajahnja, putih penuh uban warna rambutnja sedang menengadah awan jang tjerah dengan mulut berkumat-kamit. Ah, tak mungkin itu ajahku, pikirnja. Sawah ladang nampak tiada jang mengurusinja lagi, sungguh sedih hati Budi melihatnja. Perlahan-lahan dia mendekati orang tua itu untuk bertanya, tiada berapa lama berselang terdjadilah suatu djerit tangis kegirangan, jah djerit kebahagiaan jang mempertemukan sang ajah dengan putranja jang telah kembali Pak Andi dengan si Budi. Dipapahnja ajahnja masuk kedalam rumah, lalu disongsong oleh Bi Wati kedua orang jang sedang bertangis-tangisan itu, sehingga terdjadilah suatu keramaian dalam rumah mungil itu. Sedjak itu berubahlah Pak Andi, dia menjadi gembira seperti dahulu.

Nah, kawan2 karena itu marilah kita senantiasa berdoa, sekali lagi berdoa lah pada Tuhan Pentjipta jang Maha Pengasih dan Penjajang, agar kita selalu dapat memperoleh sinar kebahagiaan jang sangat penting artinya bagi kehidupan kita semua.

Achir daripada tjerita ini ialah pulihnja kebahagiaan jang meliputi sua-

(Bersambung ke halaman 14)

APAKAH ARTI PENDIDIKAN KEBADJIKAN?

DI negeri Inggris ditjaba sistem baru dalam pendidikan anak2. Sistem itu berdasarkan : Kebebasan anak untuk belajar menurut bakat masing2. Seorang anak jang suka sama tehnik, misalnja, dipimpin kedalam pembengkalan jang sesuai untuk dikerdjakanja; jang suka sama laboratorium, dimasukkan laboratorium jang diatur menurut kemampuan anak2; jang suka sama pelajaran bahasa, dipimpinja mempelajari bahasa dengan tjara jang menarik perhatian anak2. Ada suatu matjam mesin dengan piringan hitam atau tape recorder jang dapat diputar dirumah dan dipelajari menurut kesempatanja. Tjara2 untuk anak2 itu belajar diatur begitu rupa, sehingga masing2 anak bangkit rasa tertariknja. Itu menjebabkan mereka giat belajar dengan sendirinja. Jang diadakan buku, buku itu diatur dengan warna2 jang menarik, agar anak2 itu senang dan gembira.

Di negeri Inggris sudah lama mempunyai sistem "wajib belajar", anak2 dari umur 4 sampai 14 diharuskan masuk sekolah, atas beaja negara.

Demikian saja dapat mendengar mengenai pendidikan di negeri Inggris. Djika sistem kebebasan tadi berhasil baik, maka itulah suatu perubahan besar jang terjadi dalam bidang pendidikan.

Kebebasan belajar memang dapat mempertjapat perkembangan bakat tiap2 anak. Suatu langkah kemajuan jang harus kita hargakan. Tapi dengan tjara begitu saja masih belum tjukup untuk memenuhi "kebutuhan" manusia. Peladjaran dan pendidikan kita seharusnya terdiri dari :

1. Pendidikan djasmani, (physical education).
2. Pendidikan pikiran, (intellectual education).
3. Pendidikan kebadjikan (moral education).
4. Pendidikan rohani (spiritual education).

Jang sudah didjalankan oleh sekolah2 umumnya adalah bagian 1 dan 2 (pendidikan djasmani dan pikiran), namun mengenai "moral education" atau pendidikan kebadjikan, dan kerohanian saja belum pernah dengar. Atau mungkin saja tidak tahu bahwa pelajaran begitu telah diajarkan dalam sekolah2, entah dimana tempatnja.

Kalau melihat keadaan dunia jang hingga kini masih terus-menerus penuh dengan kekatjauan dan kekalutan, perlawanan dan pertarungan, menyatakan bahwa kebadjikan diantara manusia masih djauh dapat kita harapkan.

Mengenal belum-kedamaian dunia hingga dewasa ini bukan saja terdapat di-negara2 jang belum maju, atau jang baru berkembang, melainkan djuga

di-negara2 jang dikata sudah maju, di-negara2 besar jang namanja telah di-sandjung2 sebagai negara2 jang kaya-raja dan penduduknja terpeladjar. Maka apabila kita mengingat itu, tak dapat tidak, kita harus menepung kedjurusan lain, apakah sebenarnya jang pokok daripada belum-keberasan dunia ini.

Tidak dapat kita mensalahkan "dunia" saja, atau "masjarakat". Kita harus melihat lebih njata dari mana dunia dan masjarakat itu terbentukja. Dunia dan masjarakat adalah "gerombolan manusia", dan asalja dunia dan masjarakat itu adalah perseorangan (individual). Maka kalau sampai pada waktu sekarang ini "dunia" belum mentjapai keberesan, adalah karena orang demi orang belum menjjadi orang dalam arti jang sepenuhnya. Oleh sebab ini, marilah kita menjelidiki apakah jang kurang pada diri orang demi orang?

Perhatian orang jang materialistis menekankan pada kebendaan, kepada ekonomi jang belum teratur, pada keuangan jang belum merata, pada keajaiban orang jang satu berbeda djauh dari jang lain, dan sebagainya. Tapi pendapat orang jang demikian tadi tidak menjinjau pada pokok-pangkalnja, melainkan dirabab bagian luarja belaka. Tjobalah sekarang kita mengusut setjara jang lebih teliti : Apakah keberesan hidup ini dapat ditjapai melalui kebendaan, keuangan?

Tidak perlu kita mesti menunggu sampai semua orang menjjadi kaya, atau ekonomi dunia berjjalan dengan baik, baru manusia dan dunia beres dan baik. Pada saat ini djuga dunia dapat beres dan teratur apabila manusia sadar dan mengerti kebadjikan jang dilakukan se-hari2. Badjik dalam pikiran, pertjakaan maupun perbuatan (in thought, word and deed).

Djika orang itu badjik, meskipun mempunyai uang hanya tjukup untuk sesuap nasinja, dia tetap badjik. Sebaliknya, kalau orang itu tidak badjik, walaupun punya ribuan dalam sakunja, dia masih mau merampas milik orang lain, mau mengambil-alih barang jang bukan kepunyaanja.

Kalau orang itu tidak badjik, meskipun dirinja sudah kaya, pikirannya pasti tidak tenang, akalnya akan menjtjari korban. Tapi djika dia itu badjik, sekalipun miskin, tidak ingin membuat susahnja orang lain, dengan begitu dalam hatinja selalu ada kedamaian. Dia berdjaja menjtjari nafkahnja dengan jalan jang sjah, jang halal, jang badjik. Demikianlah bedanja. Dan dunia hanya merasakan akibatnja.

Kedjadian2 dunia jang kita hadapi sekarang adalah akibat dari tiada kebadjikan manusia. Kedjadian2 jang tidak kita sukai itu siapakah jang harus am-

bi perhatian? Kepada siapakah harus kita serahkan? Apakah ada pemerintah dari suatu negara jang mampu membuat perubahan untuk keberesan seluruhnja? Sudah terang dan njata : Tidak mungkin. Dunia, masjarakat atau negara (bangsa), pokoknja terletak pada perseorangan (individual). Tanpa individual jang baik dan badjik, dunia tidak akan baik dan badjik.

Persoalan dunia adalah persoalan seseorang. Persoalan seseorang menjjadi persoalan dunia. (The world problem is the individual problem).

Oleh karena itu, jang dibutuhkan dunia adalah kebadjikan manusia.

Apakah kebadjikan itu? Kebadjikan adalah perbuatan dan kelakuan manusia jang berdasarkan hati kasih. Siapakah jang mempunyai hati-kasih itu? Semua manusia mempunjainja. Tiap2 orang dilahirkan oleh Tuhan jang Maha Esa dengan sifat jang kasih. Tapi kalau njatannya diantara manusia berbeda2, ada jang baik dan ada jang buruk, ada jang badjik dan ada jang tidak-badjik, itulah lantaran sadar atau belum-sadar. Djadi perbedaannya manusia satu sama lain itu oleh karena tingkat kesadarannya.

Perkembangan kebadjikan ini perlu dan harus kita pupuk, supaya lebih lekas suburnja dan lebih djakin orang2 jang kesadarannya masih "tidur". Dengan djalan bagaimana perkembangan itu dimulainja? Disinilah pentingnya kita berpaling pada : Pendidikan kebadjikan (moral education).

APABILA di-sekolah2, disamping mata pelajaran jang lain2, ditambahkan pendidikan kebadjikan sebagai suatu mata pelajaran jang utama, inilah merupakan satu djalan. Tapi sebelum itu tiap2 ibu-bapak jang menjjadi pengasuh anak2nja, jang menjjadi pekandung baji-djabatnja, lebih penting lagi dimulainja dari mereka sendiri.

Pernah suatu ahli pendidik membuat tjeramah dimana hadir para ibu-bapak jang menaruh hasrat pada pendidikan anak. Seorang ibu menanja kepada professor itu mengenai pendidikan puteranja, bagaimana jang terbaik untuk mendidik puteranja itu. Professor tersebut tidak segera menjjawabnja, melainkan menanja kembali : Umur berapa putera njonja sekarang? Diterangkanja sudah umur tiga tahun. Lalu dijawabnja oleh professor itu, bahwa : "Njonja telah terlambat empat tahun mengadjukan pertanyaan njonja".

Dari pertjakaan diatas dapat kita mengerti, bahwa pendidikan anak itu — bagi suatu ibu-bapak — seharusnya sudah dimengerti sebelum anak terlahir.

(Bersambung ke halaman 18)

SEE - YU

(I)

Tjerita See-Yu dikarang dipermulaan ahala Guan oleh seorang bernama Khoe Tjhu Ki, alias Thong Bit, gelaran Tiang Tjhuun.

Semula tjerita See-Yu ini hanja dianggap sebagai sebuah tjerita lamunan jang ramal dan menarik sadja. Sampai beberapa ratus tahun jang lampau baru ada seorang pertapaan She Tan jang bergelar Go It Tju jang mengerti maksud penulisan dan telah membuat kupasan dalam buku See-Yu-Tjin-Tjoan.

Kemudian ada seorang pertapaan bernama Lauw It Beng bergelar Go Goan Tju atau Go Goan Too Djin, jang menggunakan See-Yu-Tjin-Tjoan sebagai dasar, telah membuat kupasan lebih djelas dan membeber maksud isoterik dari pada tjerita See-Yu ini dalam buku See-Yu-Goan-Tji.

Tjeramah jang dibikin sekarang ini adalah petikan2 dari buku See-Yu-Goan-Tji, kupasan dari Go Goan Too Djin.

Menurut beliau, See-Yu ini adalah sebuah kitab untuk menjempurnakan batin dan (jang dapat mempraktekkan dengan sungguh2) dapat mentjapai Kesempurnaan jang luhur sebagai Buddha, Dewa atau Nabi.

1. Menilik bahwa peladjaran dalam See-Yu ini ialah peladjaran dari Nabi2 jang disalurkan dari mulut ke mulut dan dari hati ke hati jang pada sebelumnya tak ada jang berani membocorkannya dan kini oleh Khoe Tiang Tjhuun Rahasia Alam ini dibeber terangan maka buku ini didjundjung sebagai kitab sutji jang harus dihormati.
2. See-Yu adalah sebuah kitab jang menjelaskan bahwa "Sam Kauw adalah sekeluarga". Dalam Hud Kauw adalah dari kitab2 Kim Kong dan Huat-Hoa, dalam Khong Kauw adalah Ho Lok Tjiu Ia, dalam Too Kauw adalah Djam Tong Go Tjen.
3. Dalam kitab See-Yu setiap futsal, setiap patah, sampaikan setiap huruf mengandung arti jang dalam. Pada setiap kata2 tidak diujapkan dengan sembarangan dan setiap huruf tidak ditulis dengan pertjuma, maka pembatjaan harus hati2 dan perhatikan setiap kata maupun setiap hurufnja.
4. Makna dari setiap futsal disimpulkan dengan 2 tjarik sjair dimukanya. Seperti difutsal pertama tertulis : "Akar-Sakti jang terasuh dalam kandungan mengalir keluar dari sumbernja, Hati-nurani dan watak Aseli jang terpelihara dan terkuasai akan melahirkan Too

jang besar". Disini diterangkan bahwa Akar-sakti adalah Akar-Sakti dan Hati-Nurani dan Watak-Aseli adalah Hati-Nurani dan Watak-Aseli. Kudu menggunakan Hati-Nurani dan Watak-Aseli untuk memelihara Akar-Sakti dan bukannya memelihara Hati-Nurani dan Watak-Aseli ialah memelihara Akar-Sakti. Dalam futsal kedua : "Menjedari akan hukum jang sempurna dari hati Buddhi, menjauhkan iblis dan kembali bersatu dengan Goan Sin (Logos)"

Makna dari pada ini adalah bahwa harus terlebih dahulu menjedari baru mendjalani. Kesadaran untuk melantjarkan praktek dan praktek untuk mempertebal kesadarannja. Pengertian dan prakteknja saling mengimbangi baru dapat kembali kepada Asal dan bersatu dengan Goan Sin.

5. See-Yu ialah pembeberan peladjaran dari pada Nabi Khong Tju tentang : Menjedari akan Hukum Alam, menunaikan akan bakat dari pada Watak Aseli dan menjempurnakan akan nasib atau Karma. Mitsalnja : Radja Kera beladjar Too, ialah untuk menjedari akan Hukum Alam; menjedari akan hukum jang sempurna dari pada Buddhi, ialah untuk menjedari akan Hukum Alam; menjauhkan iblis dan kembali bersatu dengan Asal, ialah menunaikan akan bakat dari pada Watak Aseli; mengambil toja emas, mengenakan pakaian perang, mentjorat-tjoret buku Kehidupan dan Kematian, mengangkat dirinja sendiri menjadi Tjee Thian Tay Seng dan masuk dan menggodok dirinja sendiri dalam Pat Kwa Louw ialah untuk menjempurnakan akan nasib atau Karma.
6. Tjeritera dalam See-Yu ada jang mudah dan ada jang sukar ditangkap artinja. Mitsalnja : 3 murid dari Sam Tjong jang sudah memperoleh badan jang kekal, ialah selamanja tak bisa menjadi tua, kenapakah Go Khong masih didjepit gunung Ngo Heng San ? Go Leng (Ti Pat Kai) salah masuk kedalam kandungan babi ? Dan Go Tjeng (Swa Tjong) dibuang disungai Liu Sa Ho ? Dan harus masuk dan memeluk agama Buddha barulah mereka memperoleh kesempurnaan jang sedjati ?

Maksudnja ialah; 3 murid memeluk dan mempraktekkan Buddhisme adalah karena setelah dapat me-

njempurnakan karma mereka, mereka masih belum menjempurnakan Watak-Aseli mereka. Peristiwa digunung Ngo Heng San, digoa In Tjan Tong dan disungai Liu Sa Ho adalah Sam Tjong jang telah dapat menjempurnakan Watak-Aselnja masih belum menjempurnakan Karmanja. Sekali tulis untuk 2 maksud. Kesimpulannja ialah bahwa orang jang memelihara dengan baik Watak-Aselnja tak boleh tak memelihara nasibnja dan jang memelihara dengan baik nasib atau karmanja tak boleh tak memelihara Watak-Aselnja.

7. Watak menemui kesukaran besar Heng Tjia (Sun Go Khong) senantiasa minta pertolongan dari Kuan Im Hudtjo. Ini adalah mengandung arti sangat penting dalam tjeritera See-Yu, jang harus diketahui oleh semua orang jang mendjalani Siu Heng atau jang meditasi. Tong Sam Tjong memberi nama Heng Tjia kepada Sun Go Khong. Arti dari pada Heng Tjia ialah "Jang Mendjalani". Sifat dari pada Kuan Im adalah Tjintakasih dan Welas-Asih.
8. See-Yu seluruhnja tersusun dalam 100 futsal. Tudju futsal jang pertama adalah dari Karma atau nasib mentjapai Watak-Aseli atau dari Yu-Ui (action) mentjapai Bu-Ui (in-action). Restantnja 93 futsal adalah dari Watak-Aseli mentjapai karma, atau dari Bu-Ui (in-action) mentjapai Yu-Ui (action).
9. Sam Tjong diumpamakan "badannja" Thay Kek, sedangkan 3 murid diumpamakan "hawanja" Ngo Heng. Sam Tjong menerima 3 murid berarti Thay Kek meliputi Ngo Heng, 3 murid mengikuti Sam Tjong berarti Ngo Heng menjadi Thay Kek.
Sam Tjong : Thay Kek.
Go Khong : Logam dalam air
Go Leng (Pat Kai) : Kayu dalam api.
Go Tjeng : Tanah.
10. Sam Tjong dan ketiga muridnja masing2 mempunjal 2 nama. Kedua nama ini tak dapat ditjampuradukkan. Mitsalnja : Hian Tjong Go Khong, Go Leng dan Go Tjeng, adalah bernama "badannja" Too, sedangkan Heng Tjia, Pat Kai dan Swa Ho Siang adalah "pakainja" atau "kegunaannja" Too. "Badan" tak meninggalkan "gunanja" dan "Gunanja" tak meninggalkan "badannja", maka seorang-orang ber-

(Bersambung ke hal 14)

Bersujud Kepada Tuhan Jang Maha Esa

Oleh : Z. D.

Kita semua sama-sama bersujud kepada Tuhan Jang Maha Esa melalui ke-pertjajaan masing-masing, antaranja Tao, salah satu dari Sam Kauw atau Tri Dharma.

Istilah Tao ini meski sudah berulang-ulang dichotbahkan, ditjeramahkan, tidak mudah diuraikan setjara konkrit. Lao Tse sendiri mengatakan Tao memang tidak dapat dijelaskan begitu sadja; bahkan Tao itu kalau digambarkan setjara udjud rupa akan berarti mempersempit keagungan, kemuliaan dan kebesaran jang sebenarnya.

Maka melalui penerbitan ini kami mengharapakan sidang pembatja jang budiman kiranja tidak bosan2 bila orang menguraikan dan membeberkan Tao; karena hanja dengan dipeladjar ber-ulang2 Tao Jang Maha Tinggi itu baru dapat dipahami. Dan selanjutnja akan kita mengerti bahwa orang beragama itu betul2 menudju ke bahagian bagi kehidupan jang sekarang maupun jang mendatang.

Kita melihat persamaan mengenai arti Tao dari Tri Dharma :

Khong Tju — Bahwasanja Tao itu tidak dapat kita tinggalkan walaupun untuk sekejap djuga, kalau kita meninggalkanja berarti kita sudah tidak ber-Tuhan lagi. (Tiong-Yong 1 : 2).

Lao Tse — Tao Jang Maha Besar tiada wujudnja, akan tetapi sebagai pentjipta langit dan bumi, Tao Jang Maha Agung tiada peranganja, akan tetapi memperedarkan bulan dan matahari, Tao Jang Maha Besar tiada namanja, akan tetapi selamanja memelihara segala benda. (Tjheng Tjeng Keng 1:1).

Buddha — Dasar ajaran Buddhisme ialah Empat Kesunjan dan Delapan DJALAN Utama — Pa Cheng Tao. (Buddha Dharma).

Demikinalah tjukilan arti kata Tao tidak lain ialah Tuhan atau Ketuhanan. Setelah kita dapat memahami, hendaknja kita menolong menjelaskan pada mereka jang belum paham. Inilah salah satu bagian dari djalan jang harus kita lalui untuk berdekatan dengan Tao, agar bersatu dengan Tao.

Seperti tadi dikatakan, bahwa Tao itu tidak dapat diuraikan dan digambarkan, bagaimanakah dapat kita bersujud?

Seseorang tidak harus menganut bingung. Setiap agama tidak mengizinkan umatnja bertahajul. Tahajul itu tidak

diibarkan. Misalnja faham sorga, apakah itu tahajul? Djawabnja tentu "tidak" dan "ja".

Bagi jang mempunyai kejakinan jang sarra tentu bilang ja, sorga itu ada sebaliknja bagi jang lain fahamnja tentu menolak adanja sorga, karena tidak dapat dibuktikan dengan mata kepala, maka faham sorga itu tahajul belaka.

Menurut Tao-isme, bahwa segala apa ada lawan pasangannya, kalau ada nirwana tentu ada neraka, ada siang dan ada malam, ada negatif dan ada positif atau ada im dan ada yang, dan seterusnya. Tapi bagi jang tidak sefaham dengan Tao tentu mengatakan itu tahajul. Bagaimana kebenarannya?

Kami kemukakan soal ini dengan pengharapan masing2 dapat menjari atau memperoleh pengertiannya. Karena hanja dari kesadaran barulah orang dapat bersatu atau menunggal.

Dimana kita menjari kesadaran?

Ada setengah orang mengatakan bila la lapar atau haus ja akan sadar, ada pula jang mengatakan diwaktu menderita sengsara atau diwaktu menghadapi kesulitan dll sebagainya. Semua itu menurut pendapat kami tidak tepat; karena kesadaran2 jang dimaksud hanja perasaan djasmani atau indrya, bukan kesadaran jang kekal. Kesadaran jang sedjati adalah kesadaran bathin. Sadar akan apa jang dipikir, diomong, diperbuat dan jang diderita.

Sesudah ia dapat menjadari semua itu nanti akan merasakan sebetulnja kesadaran itu memang sudah ada dalam tiap2 orang, tjuma terselubung oleh maya. Misalnja anak jang mengedjar lajang-lajang pikirannya tidak sadar bahwa lain jang mengintainya. Pendengar radio jang tidak sabar dengan pikirannya, disebabkan indrya menutupi kesadarannya.

Djadi kalau tidak dipermuinkan oleh pantja-indrya, daptallah kita menghe-njatkan tjipta untuk lepaskan segala sifat2 liar. Isi kitab2 dan guru2 kita mengatakan bahwa didalam diri kita itu ada Diri Sedjati, jang dapat menjadari keadaan, ini diberikan oleh Tuhan atau Tao Sang Pentjipta. Djadi kita dapat mengerti bahwa disemesta alam ini semua dikuasai oleh Tuhan atau Tao.

Maka Tao adalah Pentjipta dan Penguasa dari segalanya.

Akan tetapi tidak semua orang sadar bahwa pada Tao berada didalam tubuh kita, menjadi agen dari Tao Jang Maha Agung, maka perhubungan kita dengan Tuhan tidak tertampak akan tetapi benar ada, karena itu kita mengikuti kesujudan kepada Tuhan Jang Maha Esa.

Dengan sujud atau sembahjang kepada Tuhan Jang Maha Esa berarti memelihara hubungan kita selalu denganNya jang oleh Khongtju dikatakan "Baru Setiap Hari" (Tay-Hak 2:1).

Tao jang ada dalam diri kita selalu baru, tiada tertutup oleh segala maya dan senantiasa menunggal dengan Tuhan, hingga kita akan terhindar dari perbuatan2 jang tidak sesuai dengan sesuai dengan Ketuhanan. Maka bahagian setiap umatnja jang bersujud kepada Tuhan Jang Maha Esa.

SANG PERTAMA MULIA

*Genaplah sudah saat lahir-Nja
O, Dikau Baji nan mulia
Kebekiranmu membawa pentjuran bahagia
Rachmat sentausa bagi umat manusia.*

*Mendjelang saat dewasa
Ajah dan Bunda tekun berusaha
Berikan harta dan kenikmatan dunia
Nanun semuanya tiada arti bagiNja.*

*Menolong sesama dari duka nestapa
Itulah pedoman pelita HatiNja
Tanpa pamrih tapi bidjaksana
Melepaskan dunia dari derita.*

*Terdjulilah pada suatu malam hari
Dengan bantuan buju dan purnama sidhi
Jang membuai njenjak anak dan istri
Pergi menuju kehutan nan sunji.*

*Betapa sjaudu dan agungnja
Belas-kasihNja tiada terhingga
Meliputi seluruh Hati Nuraninja
Demi kesedjahteran umat sedjagat-raja.*

*Bertapa seorang diri dalam hutan sunji
Menjengkirkan semua kebahagiaan duniawi
Untuk menjapai Kesadaran Ilahi.*

*Wahai, paru pedjuang Tri Dharma
Kobarkan terus api semangatmu
Demi belas kasih serta DharmaNja
Teruskan tjita Sang Pertama Mulia.*

TAY HAK

Asahja Kitab Tay Hak.

(TJU Ting Tju Wat, Tay Hak Khong Si Tji Wy Si.)

Kuo-Ju : Tze Tjheng Tze Jue, Ta Hsio Khung Si Tji Wei Su).

Artinja :

(Udjaranja Tju Hi begini) Guruku Thia Tju berkata : Kitab Tay Hak ini adalah peninggalan dari keluarga Khong.

(Dji Tjhe Hak Djiep Tik Tji Bun Ja. Kuo-Ju : Erh Tjho Hsio Ji Te Tji Men Je).

Artinja :

Dengan djalan ini, maka peladjaran mulai dapat masuk melalui pintu kebatinan.

(I Kim Kho Kian, Ko Djin Wi Hak, Tjho Tee Tjia Tok Nai Tjho Phian Tji Tjun.

Kuo-Ju : I Djin Kho Tji'en, Ku Jen Wei Hsio, Tjhu Ti Tje To Lay Tjhu Phi'en Tji Tjhu).

Artinja :

Pada waktu sekarang ini tampaknya peladjaran2 orang djaman dahulu, yang mana semuanya ini berdasarkan bab peladjaran Kitab ini.

(Dji Lun Bing Tjhu Tji.

Kuo-Ju : Erh Lun Meng Tjhu Tji)

Artinja :

Setelah kitab Tay Hak, lalu Siang He Lun dan kemudian Siang He Bing.

(Ju Si Dji Hak Jan, Tjik Si Ho Ki Put Tjhe I.

Kuo-Ju : Jo Si Erh Hsio Jen, Tjel Su Hu Tjhi Pu Tjha I).

Artinja :

Bagi mereka yang mulai beladjar haruslah memulainya dengan ini, agar tidak salah.

Fatsal I.

TAY HAK TJI TOO = Ta Hsio tji tao.

Arti kata2 : Tay : besar. Hak : peladjaran. Tji : punja. Tao : aturan (wet Tuhan)

Maksudnja : Aturan dari Peladjaran Besar.

Tegassnja : Bagi mereka yang telah dewasa (berusia 15 tahun keatas) yang berkelakuan menjimpang diperingatkan untuk mempelajari aturan2 dari mereka yang telah tinggi peladjarannya.

TJAY BING BING TIK = Tjay min min te.

Arti kata2 : Tjay : di Bing djernih. Bing Tik : kebalkan batin yang sedjati.

Maksudnja : Didjermihkan (disutjikan) kebalkan batin sedjati.

Tegassnja : Seperti telah dikatakan diatas, bahwa orang yang telah dewasa yang berkelakuan menjimpang haruslah beladjar dari aturan peladjaran besar, semuanya ini tidak lain gunanja ialah untuk menjakinkan kembali pada kebatinan sutji yang sedjati.

TJAY SIN BIN = Tjai Hsin min.

Arti kata2 : Tjay : di. Sin : memperbaharui atau penuh ketjintaan. Bin : rakjat.

Maksudnja : Memimpin rakjat dengan penuh ketjintaan kearah pihak kebenaran.

Tegassnja : Melakukan pimpinan pada rakjatnja kearah kebalkan serta bersifat belas-kusihan.

(Bin han ju ki han, bin ki ju ki ki = djika rakjat menderita kedinginan, maka samalah artinja kita yang menderita dan bila rakjat menderita kelaparan sama djuga artinja dengan kita sendiri yang kelaparan).

Demikianlah baru tjukup maksud tjhin ay sin bin dari Nabi Agung.

Oleh karena "aku" orang itu membentji, dengki.

Lantaran "aku" orang itu tidak segan2 membuat rentjana yang busuk.

Sebab "aku" orang itu tjari menang sendiri, mengedjek orang lain. me-rasa2i kedjelekan orang, senang mengadu-domba, senang orang yang tidak disukainja tjelaka, dan sebagainya.

Maka selama "aku" itu hidup subur, bukan sadja diri sendiri tidak mendapat ketenangan, masjarakatpun kalut dan penuh pertaringan.

(5). KEKATJAUAN masjarakat dapat diperbaiki, kekalutan dunia dapat di bereskan, djika orang2 suka mentjari tahu "kesalahan2" yang ada pada DIRI SENDIRI.

Dalam praktek, orang2 yang mengalami "penderitaan", mereka selalu menuding orang lain, men-tjelah orang lain, timpahkan kesalahan pada orang lain. Dengan begitu tiada koreksi pada diri sendiri.

Dikala orang itu merasakan nasibnja sedang "malang", atau bintangnja djustru "gelap", niatannya makin buruk, rentjananja akan membuat tindakan2 yang melanggar hukum Tuhan. Ini malah akan menderitakan dia lebih mendalam.

Nah, semuanya itu karena "aku". Si "aku" yang tidak disadarinja.

(6). NASIB orang tidak ketentuan. Ini disebabkan kesadaran orang tidak menentu. Diwaktu orang itu sadar, baiklah perbuatannya, pertjakapannya, pikirannya. Tapi sajang kesadarannya itu tidak-terus-menerus.

Andaikata kesadarannya itu bisa tetap, maka nasibnja tentu akan tidak mengombang-ambingkan dia.

Oleh karena itu, tiap2 orang harus sadar* dari saat kessat.

(7). HIDUP ini sebetulnja tenteram-tenang. Tapi lantaran tingkah-polah orang sendiri yang ngawur, yang sembrono, yang tidak perdulian, maka ia merasa babak-belur dibanting, diwolak-walik, ditarik-didorong oleh hidupnja.

Bagaimana orang harus bersikap diwaktu demikian itu?

Dia harus dapat merenungkan sendiri, duduk diam, tarik semua pikiran yang mundur-mandir, menudju kepada DIRI SENDIRI.

Ingatlah diri sendiri, tjoba petal, tjari tahu kelemahan2 apa yang ada dalam diri sendiri. Djangan mengatakan kepada orang lain, melainkan mengaku terus-terang kepada diri sendiri.

Djika kita (semua) dapat berlaku demikian, maka dengan sendirinja kita membantu memperbaiki dunia melalui dasar yang benar, ialah diri sendiri.

Bukankah "Soal dunia soalnja seseorang" — "Soal seseorang soalnja dunia" ?

SERBA-SERBI

(1). ORANG ini mempelajari bermajam2 diluar dirinja, diluar baddanja, tapi TIDAK mempelajari apa yang ada didalam diri sendiri.

BILA ia sakit, ia pergi pada dokter, ia minum obat. Tapi ia TIDAK mentjari tahu apa sebabnja ia sakit.

Djika ia tidak senang pada orang lain, dia membentjinya, tapi TIDAK menjelidiki mengapa ia membentji.

(2). DIMANA2 terdapat ketegangan. Disana dan disini, dikalangan kerochianan, kebatinan, atau sebagainya. Sampaipun di lingkungan kaum yang mempelajari Adjaran Krishnamurti terdapat ketegangan itu.

Apakah sebabnja itu? Tak lain dan tak bukan, karena "aku" masih mengendalikannya.

Kalau orang mau beres, dia harus "Wu-ngo" — kata Khong Tju. Jang artinja sama dengan "menghapus aku".

(3). TAPI "aku" tidak mudah dihapus. Si "aku" hanya dapat dihapus apabila orang itu mempunjal "kasih".

Dan "kasih" itu baru ada djika orangnja mengerti dan sadar.

Maka tanpa pengertian (understanding) dan kesadaran orang tidak dapat menghapus "aku".

Djadi jang diperlukan bagi tiap2 orang ini sesungguhnya pengertian hidup ini, jang dibarengi dengan kesadaran dari saat kessat.

(4). KALAU kita meneliti sungguh2 pada kekatjauan2 jang timbul dalam dunia semua dasarnya dari "aku" — "Yu-ngo", kata Khong-tju.

HARI WAISAK

HARI Waisak adalah suatu hari yang dipermulakan oleh seluruh umat Buddha oleh karena pada hari tersebut yang djatuh pada bulan purnama dalam bulan MEI adalah sekaligus mendjadi TIGA peristiwa penting bagi kehidupan Gautama Buddha.

Kelahiran badan raga, tertjapainja Penerangan dan mangkatnja badan fisik Gautama Buddha djustru pada waktu-nya bulan purnama dalam bulan MEI.

Dalam tahun 1970 ini bulan purnama djatuh pada tanggal 21 Mei, dan seperti biasa di Borobudur diselenggarakan perajahan oleh umat Buddha. Jang tidak datang di Borobudur ada djuga jang mengadakan perajahan sendiri di-masing2 tempatnja.

KAMI menghaturkan SELAMAT kepada seluruh umat Buddha jang memulakan hari Waisak. Semoga disamping perajaan2nja, tiada umat Buddha jang melupakan akan pelaksanaan ajaran Sang Buddha dalam hidupnja se-hari2.

Pelaksanaan itu jang terutama penting.

Pelaksanaan, lagi sekali pelaksanaan, dan muda2anlah tiap2 umat Buddha dapat melaksanakan ajaran Buddha.

KEMBALILAH ANAK HILANG

(Sambungan dari hal. 9)

sana rumah keluarga Pak Andi dan seluruh keluarga itu kembali tekun berdoa disamping ulet bekerdja, sehingga tak lama kemudian nampaklah sawah-ladang jang hijau mengining melambangkan rahmat Tuhan telah turun keatas umatNja jang telah kembali kepenghuanNja.

(E.L.L.)

THEOSOFI.....

(Sambungan dari hal. 7)

— Ialah, sebab itu, patut untuk dipikirkan bahwa Buku Kiu-ti itu dan Buku Dzyan adalah setjara pokok dan djuga setjara sedjarah berhubungan pada Buddhisme Zen, mungkin melalui kedua2nja tjabang India dan Tjina. Adalah menarik djuga untuk ditjatat didalam hubungan ini bahwa Dr. D.T. Suzuki, ahli tentang Buddhisme Zen jang terbesar jang baru saja meninggal dunia usia 96 tahun (1810-1870 - 12-7-1966), berkali2 membenarkan buku The Voice of the Silence (Suara Inga Sepih) (Klasik Theosofi jang lain jang berasal dari sumber jang sama sebagaimana karya2 jang disebut duluan itu) sebagai salah satu wakil terbaik dari Buddhisme Mahayana itu dan mendjadi sangat akrab pada Zen.

RUMAH DIDJUAL

DIDJALAN Pandegiling — SURABAJA sudah dimulai dibangun beberapa rumah untuk tinggal. Mulai SEKARANG siapa saja jang membutuhkan dapat berhubungan dengan :

Dj. Tjokroaminoto No. 23.

SURABAJA.

SEE YU

(Sambungan dari hal 11)

Gal Ya Si Tokol), Ho Siang semuanya digunakan sebagai "pindjaman". Jang betul atau sesungguhnya adalah untuk melukiskan hukum sedjati dari pada Watak-Aseli dan Karma. Sedangkan jang "pindjaman" ialah untuk melukiskan orang jang sedang beladjar didunia ini.

11. Kepandaian dari ketiga murid2 berlainan. Swa Tjeng tak dapat merubah bentuk atau pian-hua, Pat Kai dapat pian-hua 36 matjam bentuk dan Heng Tjia 72 matjam. Meskipun dikatakan Heng Tjia dapat merubah bentuk 72 matjam, namun sebetulnja dapat merubah bentuk sampai tiada batasnja. Kenapa demikian? Heng Tjia ialah Logam dalam Air, ialah Yang Tulen jang datang dari tempat lain, termasuk pada Nasib, bersifat keras dan bergerak, mendjadi "Embahnja Hawa" dari pada semua mschluk hidup dan terkandung dalam segala benda. Pat Kai ialah Kayu dalam Api, ialah Im Tulen dari diri sendiri, termasuk Watak, bersifat lembek dan diam, mendjadi "pegangan" dari pada badan wadak, hunja dapat pian-hua menurut Hawa jang rendah dari Houw Thian, dan tak dapat pian-hua menurut Mestika Tulen dari pada Sian Thian. Sedangkan Swa Tjeng ialah Tanah Tulen jang membikin harmoni antara Im dan Yang, maka tidak berubah.

12. Sendjata dari ketiga murid dari Sam Tjong ada perbedaan makna-nja. Sendjata dari Pat Kai dan Swa Tjeng dibawa dengan tangan, sedangkan sendjata toja dari Heng Tjia dapat berubah mendjadi djarum dan diumpatkan dalam kuping, sewaktu hendak di gunakan baru

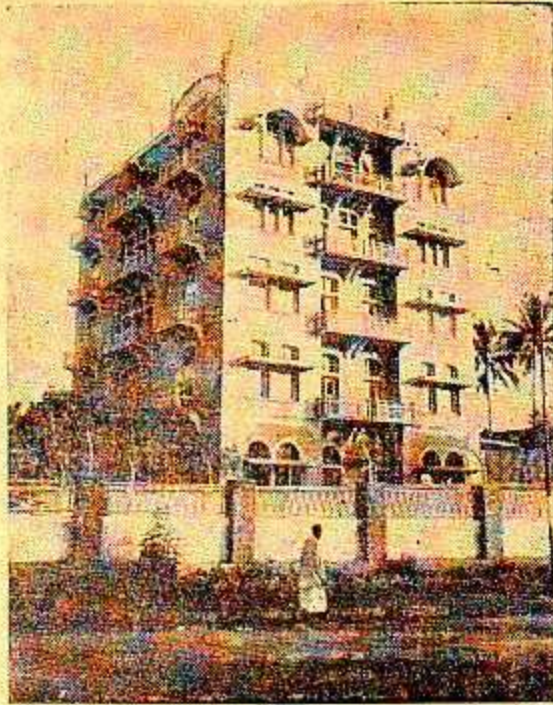
dikeluarkan. Kenapakah demikian?

Sendjata dari Pat Kai dan Swa Tjeng walaupun ampuh, ialah pekerjaan dari Too jang menjempurnakan bentuknja, begitu ditundjuk oleh Guru akan djadi dengan sendirinja. Sedangkan Kimkopang (toja emas) dari Sun Heng Tjia adalah amanat jang diturunkan dengan dibisik-bisikkan ditelinga.

13. Dinana Go Khong tiba, selalu menjebut dirinja "Embah-Luar Sun" dan menjebut kedjadian 500 tahun jang telah lampau. Disini jang diartikan "Embah atau Kakek-Luar si Sun" ialah "tak ada dalamnja", dan "500 tahun jang lampau" ialah diartikan Sian Thian atau jang mendahului Thian. Dapat diketahui bahwa Hawa dari Sian Thian datangnja dari Kekosongan atau Ketiadaan, ialah jang datang dari tempat lain jang tidak bisa mati dan bukannya benda jang terlahir dari diri sendiri.

14. Setelah memperoleh kesaktian Go Khong masuk kedalam airpun tak mati tenggelam, masuk kedalam apipun tak mati terbakar dan mengatjat disorgapun tak ada seorang dewasa atau malakat jang dapat mengalahkannya. Alcan tetapi sewaktu mangantar Sam Tjong mengambil Kitab di See Thiam kenapakah ia sering dikurung atau dikalahkan oleh siluman2? Perlu ia diketahui bahwa nama Heng Tjia ialah nama tambahan jang diberikan oleh Bhikkhu Tong atau Sam Tjong. Nama tambahan itu bermakna, bahwa djika ada jang disadari Go : maka haruslah didjalin (Heng, jang dikurung oleh siluman2 adalah Heng Tjia atau "Jang Mendjalani", jaitu diartikan jang mendjalankan Sian Heng atau meditasi).

(Bersambung)



LAWANG — 70 km. dari kota SURABAJA, adalah tanah pegunungan, tinggi 500 mtr. dari permukaan laut, hawanya sejuk-njaman, tepat untuk segala orang yang ingin menikmati kesegaran badannya maupun rohani.

HOTEL „NIAGARA”

(Gedung besar bertingkat lima)
djl. Dr. Sutomo No. 65, Telp. 106

LAWANG

menseediakan kamar-kamar yang bersih, lebar dan menjenangkan bagi siapa saja yang bermalam, beristirahat. Diatas gedung yang bertingkat itu orang dapat menjaksikan pandangan kota dan pegunungan yang indah-permai, menjenangkan hati dan menenteramkan pikiran.

Selain itu dalam pekarangan hotel terdapat :

KOLAM RENANG

untuk tua dan muda yang gemar berketjimpung dalam air, berlatih olah-raga renang.

Untuk tenaga yang lemah atau tua dapat menaiki gedung bertingkat itu dengan mudah karena disediakan lift.

Bagi penduduk dari Djabar dan Djateng maupun kota-kota panas lainnya, kami mengharapkan sudilah datang dan menginap (istirahat) di :

HOTEL „NIAGARA” LAWANG

Tarif pantas, pelayanan menjenangkan. Dengan atau tanpa makan

RUANG WANITA

Sebagai pembukaan baiklah kiranya kami perkenalkan disini beberapa resep khusus untuk para vegetarian (orang2 jang tidak makan barang berjiwa — tjatjay).

Djanganlah anda mengira, bahwa hidangan sajurannya ini tidaklah selezat hidangan2 biasa lainnya, bahkan nanti setelah anda menjoba sekali, tentulah anda akan terus menjukainya.

Nah, kini kami persilahkan anda menjoba resep2 kami ini.

ASPERGES SOEP.

B A H A N-2 :

- 1 blik asperges (asparagus).
- 5 butir telur ayam.
- vetsin, ketjap putih, meritja, minjak goreng.

Tjara mengolah :

Tuangkan setjukupnja minjak goreng kedalam kuah (wadjan), setelah panas lalu masukkan asperges (jang telah dikeluarkan terlebih dahulu dari bliknja tanpa airnja) meritja, ketjap putih, dan vetsin setjukupnja, kemudian tuangkan air setjukupnja (sesuai menurut selera masing2, kalau suka banjak kuah berilah agak banjak) Kotjoklah 5 butir telur ayam itu sebentar, lalu setelah soep tadi mendidih masukkan kotjokan telur tadi kedalamnja, sambil diaduk-aduk terus sampai rata (djangan sampai bergumpalan). Ambil tepung kandji setjukupnja lalu tjairkan dengan air sedikit, kemudian setelah soep mendidih lalu masukkan tjairan kandji kedalamnja, djika kuahnja kurang kental boleh ditambah tepung kandji lagi. (jang terlebih dahulu sudah ditjairkan).

Resep ini dapat dihidangkan untuk = 10 s/d 12 orang.

RISOLLES :

B A H A N-2 :

Untuk kulitnja :

- 3 ons tepung trigu (jang baik).
- 2 butir telur ayam.
- sedikit garam.

Tjara membuat :

Setelah bahan2 tsb. diaduk rata2 lalu didadar seperti kulit lumpia.

Bahan2 untuk isi

- putih telur. (djika tidak ada boleh pakai tahu halus).
- wortels /sladri.
- susu (1 tjangkir).
- meritja, garam, vetsin, mentega.

Tjara mengolah :

Putih telur dikukus, lalu dipotong ketjil2 (persegei). Wortels djuga dipotong ketjil2 seperti putih telur tadi, lalu direbus.

Tjairkan mentega diwadjan, lalu gorenglah putih telur tadi dengan wortelsnja sekali, kemudian masukkanlah susu dengan ditjampur air setjukupnja, berilah meritja, vetsin dan garam, djika perlu sedikit gula (sesuai menurut selera). Tjairkan tepung trigu sedikit, lalu setelah tjam-

puran tadi mendidih, masukkan tjairan tepung itu kedalamnja dan radjangan sladri sekali, sampai merupakan regout jang tjukup kentalnja. Setelah regout (isinja) itu dingin, lalu bungkuslah dengan kulitnja satu per satu, kemudian setelah selesai lumurlah risolles tadi dengan kuning telur jang telah dikotjok, kemudian dipolesi dengan tepung roti, lalu goreng dengan minjak jang bersih.

Hidangkan dengan ajar moster atau buah taotjo.

—oOo—

Humor dan Tawa

Asuhan : Bu Juniar.

Para pembatja jang budiman

Terlebih dahulu kami utjapkan selamat bertemu dalam Ruangan Seni Dan Humor ini, jang mana baru pertama kali ini diterbitkan.

Sesuai dengan tujuan kami semula sebagai pengasuh Ruangan ini, maka ingin rasanya kami mengajak Anda bersama-sama ikut memeriahkan Madjalah "Tjahaja Tri-Dharma" ini dengan berbagai-bagai karangan/buah pena jang bersifat senisastra (sfair2sadjak2) dan humor (letutjon2).

Kemudian atas segala perhatian dan bantuan Anda jang sangat kami nantikan sebelumnya kami sampaikan terima kasih.

Salam kasih selalu,
Bu Juniar.

Ajah : Min, Min lekas kesini. Tjelaka Nih, rupa2nja itu si penagih rekening datang. Katakan sadja kalau ajah lagi pergi, ja.

Simin : Baik, Pak.

Penegih : Dimana ajahmu, nak? Aku akan menagih rekening.

Simin : O ajahku tadi bilang saja disuruh mengatakan bahwa ajah baru pergi.

Penegih : Sebenarnja sadja dimana sih, ajahmu nak?

Simin : Itu, dia dibelakang pintu.

Ibu : Dul, Gendul! Dimana kau?

Gendul : Disini bu, lagi ngelamun.

Ibu : Du, Badu! Kau dimana nak?

Badu : Disini djuga, bu.

Ibu : Sedang apa kau?

Badu : Sibuk membantu Gendul.

Ibu : Dasar anak2 malas.

Ali : Ajahku memang hebat, setiap hari banjak orang2 jang datang. Laki2 maupun wanita semuanya rela diukuri badannja. Memang dia tukang jang pandai.

Amat : Lho, tukang apa sih ajahmu itu?

Ali : Tukang djahit.

Aman : Ah, kalah dengan ajahku dong.

Setiap hari dia dapat duit banjak tanpa bekerdja, malahan keliling kota.

Amat : Memang tukang apa sih, ajahmu?

Aman : Tukang itu, lho, tukang tjo pet.

Dokter : Apa sebenarnja jang saudara rasakan?

Pasien : Kepala saja ini jang sakit, Dokter.

Dokter : Sedjak kapan sakitnja itu?

Pasien : Sedjak saja kalah main djudi, Dokter.

Tukang loak : Nak, apa ada boto2 lagi jang mau didjual?

Anang : O, ada banjak, pak. Tjoba lihat dibelakang.

Tukang loak : Wah, ja ini, jang bapok mau beli, lho kok banjak sekali nak boto2nja. Apa ajahmu suka minum bir?

Anang : Memang ajahku suka, tapi bukan suka minum isinja.

Tukang loak : Lho, habis suka apa dia?

Anang : Dia hanya suka tjuri boto2nja sadja. Makhumlah dia pegawai restoran.

Jusuf : Jus, Jun, kau ingin djudi apa? Kalau aku sih ingin djudi orang jang pandai membuat kapal terbang. Hebat ah!

Jujun : Ah, itu kan biasa. Kalau aku lebih hebat, tapi hemat.

Jusuf : Apa sih, tjoba katakan.

Jujun : Ahli permadani terbang, kan hemat tak perlu beli bahan bakar.

Apalagi bensin mahal sekarang.

(Bersambung ke hal. 17)

MADU

MADU tawon mengandung zat alkalin yang bekerjanya berbeda daripada gula putih.

Alkalin itu suatu zat yang sempurna, berguna untuk kesehatan badan.

Tapi madu dan madu itu tidak sama. Perhatikanlah berbeda2. Ada madu yang kaya dengan potassium, ada madu yang kaya dengan sodium, chlorine, kapur, besi phosphor, belerang atau magnesium. Oleh karena itu, orang yang satu menarik banyak manfaatnya, yang lain mungkin sedikit.

Kesempurnaan madu ialah begitu diminum segera bertjampur kedalam seluruh darah, sedangkan gula putih masih melalui petjahan2 yang lain, dan itu memlata waktu.

Madu yang ditjampur dengan buah anggur dan air jeruk, rasanya lebih enak daripada rasanya madu itu sendiri.

UDARA UNTUK BERNAPAS.

KITA hidup perlu udara, kita menaruhnya dengan bernapas.

Dalam waktu 24 jam (siang dan malam) kita perlu sebanjak 9 meter kubik, atau 11,600 gram.

Kebutuhan badan kita menurut gerakan kita, misalnja diwaktu :

Berbaring dibutuhkan	20-30%
Duduk	50%
Berdiri	90%
Berlari	270-300%

Berdjalan perlahan, berujalan lompat, berdjalan didataran, berdjalan ditandjakan, — masing2 berbeda kebutuhan udaranya.

EGOISME.

Jatari : "Aku belum pernah merasakan kesenangan!"

Suci : "Bukankah kemaren kau telah menonton sandiwara, kemaren dahi bioscope, Minggu pertama ke Selecta, Minggu kedua ke Wendit, dan Minggu ketiga ke Pasir Putih?"

Jatari : "Ja, tapi sama kau!"

HUMOR DAN TAWA

(Sambungan dari hal 16)

Memet : Kalau aku lebih serem lagi, pokolnja kalah deh, kalian!

Jusuf : Dasar kau anak dongkol, ajo lekas katakan.

Memet : Apa kataku, kalian nanti heran nanti. Tjoba dengar baik2, ja.

Bagiku sebenarnya ingin sekali meniru djedjak orang tuaku, serem dan hebat.

Ajah dan ibuku djuga tak mau kalah, mereka sehari-harinja mesti membuat pertandingan piring terbang djuga sandal terbang. Serem nggak?

Jusuf : Ah, kau dasar anak djago

BOROBUDUR

Tinggi megah mendjulung keangkasa

Wahai tjandi kebanggaan bangsa

Seantikan seniman didjaman perba

Utak mengenaug keagungan Dewata.

Betapa indah bentuk tjorakmu

Tenteram dan damai menghimbau waktu

Laksana tachtu Sang Dewata

Kekal abadi serta ajaja.

Wahai dikau tjandi nan mulia

Tjermah keagungan puinggalan masa

Tabah menghadapi kempasan kala

Semoga abadi sepanjang masa.

SETANGGI SUTJI

Kau didjundjung tangan2 berdharmu

Kau penjambung lidah bagi mereka

Tiada doa, tiada pula kehebatan

Jang meliputi kalbu tanpa dikau.

O, dikau setinggi sutji

Bawmu horam semerbak wangsi

Penjambung idah pelita Ilahi

Dikala pagi maupun malam suaji.

Kau sahabat mereka nan setia

Dalam duka maupun bahagia

Tenau senasib dalam doa

Menghadap Tuhan Jang Maha Esa.

TERATAI

Indah terserabud diatas bumi

Megah dan sutji warna-warni

Dikaulah bunga pujawan Dewi.

Bentukmu indah searnamu sjahdu

Naman tiada kumbang berani mengganggu

Itulah tanda lambang kesutjianmu.

Ditengah rawa maupun lempur

Terlihat selalu senyum wadjahmu

Tiada duka dan bahagia mengusikmu.

Wahai bunga teratai

Dikaulah bunga lambang kebesaran Dewa-Dewi

Sungguh agung dan sutji.

SUSUNAN PENGURUS PERHIMPUNAN TEMPAT IBADAT TRI DHARMA SELURUH INDONESIA tahun 1969 - 1971.

PELINDUNG	: Bapak Dirdjen Bimasa Hindu/Buddha Departemen Agama R.I. Bapak Ketua E.K. Pakem Tingkat I Djawa Timur.	
Penasehat Kehormatan	: Bapak Kepala Perwakilan Departemen Agama Prop. Djatim.	
Penasehat Rochani	: Bapak K. Hartono	Malang
Ketua Umum	: Ong Kie Tjay	Surabaya
" I	: P. Widagdyo	Modjokerto
" II	: Njoo Tjhay Kwee	Pasuruan
" III	: Djawa Tengah	
" IV	: Djawa Barat	
" V	: Luar Djawa	
Penulis I	: Zen Dharma	Surabaya
" II	: Go Toan An	Surabaya
" III	: A l a m d i	Surabaya
Bendahara I	: Tjan Khing Tien	Surabaya
" II	: Surhya Tedjaseputera	Surabaya
" III	: Tan A Oei	Madium
Bagian Hukum Agama	: Ong Kie Tjay	Surabaya
"	: A l a m d i	Surabaya
"	: Go Toan An	Surabaya
Seksi Agama	: Njoo Tjhay Kwee	Pasuruan
	: D.J. Soetjahjo Adiwono	Modjokerto
	: Dharmasurya Jososuseno	Modjokerto
Seksi Pendidikan	: P. Widagdyo	Modjokerto
"	: Drs. Sasanasurya	Djakarta
"	: P a n n a s i r i	Surabaya
Komisaris Wilayah	: Liem Bie Ki	Modjokerto
Ex Kares. Surabaya	: Soebroto	Djombang
	: Gondohadisuryo	G u d o
	: Tjiam Giok Kho	Surabaya
	: Sastrolumajan	Malang
Ex Kares. Malang	: Hadisoebiantoro	Probolinggo
	: Liem Ek Hwat	Pasuruan
	: Koo Tiong Hwee	Bodjonegoro
Ex Kares. Bodjonegoro	: Loe Mieng Yoeng	Madium
Ex Kares. Madium	: Yoe Tik Djoe	Kediri
Ex Kares. Kediri	: Ang Tjhay Lian	Tuhungagung
	: Liem Hok Yauw	Tuhungagung
Ex. Kares. Madura	: M a h i n d a	Bangkalan
Ex. Kares. Besuki	: Odek Subianto Tedjosukmana	Bangkalan
	: Imam Tjahjono	Banjuwangi
	: Soegihslamet	Banjuwangi
	: Yap Kien Njan	Djember
	: Kwan A Liong	Bondowoso

APKAH ATMA ITU ADA ?

(Sambungan dari hal 4)

Dari djawaban ke 3 diatas bahwa apa jang berwujud itu adalah bukan Atma, Sang Buddha maksudkan, bahwa apa jang kelihatan sebagai benda phisiek ini adalah bukan Atma, karena Atma itu adalah Ruh atau Djiwa, jang merupakan sebagian dari pada Para Atma atau Para Brahman jang berada dan meliputi Semesta Alam ini jang dapat disamakan dengan Tao dalam Tao-tehking, Sheng dalam pelajaran Confucius. (Dalam kitab Indjil, Mazmur 119-57 ada djuga disebut bahwa Tuhan itu adalah sebagian dari padaku, atau aku ini adalah sebagian dari pada Tuhan).

Tetapi Sang Buddha sebagaimana djuga dengan Confucius dalam tingkat pelajaran2 pertamanya tidak mempersoalkan Tuhan jang sifatnja amat tinggi itu, karena pelajaran Sang Buddha dan Confucius dalam tingkat permulaannya lebih banjak ditekankan pada kesempurnaan laku hidup manusia di dunia ini.

Djadi bilamana kita sudah mendjalkan kesempurnaan laku maka akhirnya kita akan mentjapai Nirwana, ke-

APAKAH ARTI PENDIDIKAN KEBADJIKAN ?

(Sambungan dari hal. 10)

Maka supaja manusia itu baik dan badjik seharusnya sedjak anak belum terahir, ibu-bapaknja sudah mengerti pendidikan, bagaimana pendidikan jang benar, agar pengertian jang dimilikinja dengan sendirinja menjalur kepada anak melalui batin. Hukum Alam itu berdjalan "matjam mentjari matjam". Ibu-bapak jang badjik dan baik, anak2 jang akan terahir padanja adalah sematjam bangsanja. Dengan pengertian itu, djika kelahiran anak2 diharapkan dari roh2 jang baik dan badjik, maka orang tuanja harus lebih dahulu mendjadi pelopornja, mendjadi sumbernja, bibitnja.

hidupan kekal abadi, jaitu persatuan kembali dari Atma atau djiwa dengan Kehidupan Tuhan Alam Semesta.

Kesimpulannya ialah dengan berdjarm diri dengan Agung tanpa mendjawab, bahwa Sang Buddha tidak pernah menjangkal bahwa Atma atau Djiwa itu tidak ada.

Hidup ini bukan sekedar bisa hidup, bisa makan dan pakal, ada rumah dan ada pekerjaan. Hidup ini dikehendaki oleh Tuhan Jang Maha Esa supaja dilaksanakan oleh tiap2 orang perikemanusiaan. Apakah arti perikemanusiaan? Perikemanusiaan itu sama dengan kebaikan dan kebadjikan. Siapa sadja jang dapat melakukan kebaikan dan kebadjikan, dia mendjalankan perikemanusiaan. Perikemanusiaan adalah wadjar bagi tiap2 manusia. Maka siapa sadja jang sadar akan perikemanusiaan, dia hidup jang wadjar. Dia hidup jang baik dan badjik.

Dunia hingga dewasa ini masih terliput kekatjauan, kerusakan dan kemerosotan. Untuk menolong keadaan tersebut tidak tjukup orang2 mendjadi kaja hartabenda, pandai-terpeladjar, kuat-schat. Semuanya itu hanya hal jang kedua (secundair). Hal jang pertama2 (primair) jang harus kita sadari bersama ialah kebaikan dan kebadjikan. Sebab itulah jang mendjadi dasarnja.

(Bersambung)

Daftar Anggota Perhimpunan Tempat Ibadat Tri Dharma Se - Indonesia.

No.	N a m a	K o t a	A l a m a t Djl.
1.	Jajasan Sembahjang Hong Tik Hian	Surabaya	Dukuh 23 I
2.	Jajasan Pemudjaan Dewi Kwan Im	Surabaya	Bunguran No. 9
3.	Jajasan Maitreya	Surabaya	Undaan Wetan 64
4.	Jajasan Bodhi Dharma	Surabaya	Kendjeran 78 D
5.	Jajasan Hok An Kiong	Surabaya	Tjoklat No. 2
6.	Hong San Ko Tee	Surabaya	Tjokroaminoto 12
7.	Tempat Ibadat Tai Dji Loo Su	Surabaya	Dinojo 147
8.	TITD Khim Hien Kiong	Gresik	Petjnan Gg Klenteng
9.	TITD Teng Swie Bio	Krian	Raya
10.	TITD Hiap Thian Kiong	Modjosari	Patjet
11.	TITD Hok Sian Kiong	Modjokerto	P. Sudirman
12.	Jajasan Bahtera Buddha	Modjokerto	Modjopahit 150 B
13.	TITD Bo Hway Bio	Modjoagung	Belakang Pasar
14.	TITD Hok Liang Kiong	Djombang	Veteran 72
15.	TITD Hong San Kiong	G u d o	Raya
16.	Tempat Ibadat Tri Dharma	Bangkalan	P. Sudirman 116
17.	TITD Jajasan Sinar Buddha	Bangkalan	P. Sudirman 18
18.	TITD Jajasan Eka Dharma	M d i u n	P. Sudirman 64
19.	TITD Vihara Avalokitesvara	Pamekasan	Desa Tjandi
20.	TITD Poo Sian Lin Kiong	Sumenep	Stamet Riadi
21.	TITD Hok Swie Bio	Bodjonegoro	Bengawan 94
22.	TITD Kwan Sing Bio	T u b a n	Tambakbajan 94
23.	TITD Tjoe Ling Kiong	T u b a n	P. Sudirman 104
24.	TITD Eng An Kiong	Malang	Klenteng No. 1
25.	TITD Jajasan Buddha Dharma	Malang	Laks. Martadinata 82
26.	TITD Tjoe Tik Kiong	Pasuruan	Lombok 7
27.	TITD Jajasan Bahtera Buddha	Pasuruan	Lombok 34 A
28.	TITD Jajasan Bahtera Buddha	Nguling	Kabupaten 3
29.	TITD Jajasan Sariputra	Lumadjang	Kartijoso 8
30.	TITD Tjoe An Kiong	Bangil	Kauman 232
31.	TITD Sumer Naga	Probolinggo	W.R. Supratman 51
32.	TITD Kwam Im Kiong	B a t u	Trunodjojo 80
33.	TITD Tjoe Hwie Kiong	Kediri	Sultan Agung 154-156
34.	TITD Jajasan Buddha Ash	Kediri	Klenteng 90 A
35.	TITD Tjoe Tik Kiong	Tulungagung	Teratai 10
36.	TITD Poo San Sie	Kertosono	Bromo 23
37.	TITD Hok Yoe Kiong	Ngandjuk	Sukomoro
38.	TITD Poo An Kiong	Blitar	Raya 194
39.	TITD Hwie Eng Kiong	Madiun	Tjokroaminoto 69
40.	TITD Sien Hien Kiong	Ngawi	Sultan Agung 74
41.	TITD An Hien Bio	Maospati	Raya
42.	TITD Jajasan Kebathinan Buddha	Djember	Raya Sultan Agung 9/337
43.	TITD Fung San Sie	Djember	Diponegoro 1/102
44.	TITD Hok Leng Keng	Rambipudjl	Raya 25 A
45.	TITD Liang Gie Tong	Djember	Diponegoro 8/667
46.	TITD Jajasan Kebathinan Buddha	Bondowoso	Tjemara 135
47.	TITD Poo Tong Bio	Besuki	Klenteng
48.	TITD Kwan Im Tong	Kentjong	Raya 7
49.	TITD Ho Tong Bio	Banjuwangi	Karangredjo
50.	TITD Jajasan Tik Liang Tian	Rogodjampi	Raya
51.	TITD Tjong Hok Kiong	Sidoardjo	Hang Tuah 32
52.	TITD Kwan Im Tong	Malang	Oro-Oro Dowo 146
53.	TITD Jajasan Eka Dharma Loka	Surabaya	Kembang Djepun 21-23
54.	TITD Eka Dharma Djaya	Surabaya	Lawang Seketeng V/9
55.	TITD Hok Tik Bio	P a t i	Dr. Sun Yat Sen 1
56.	TITD Tjen Ling Kiong	Jogjakarta	Pontjowinatan 16
57.	TITD Jajasan Tik Kong Tong	Singaradja	Airlangga 17
58.	TITD Jajasan Maitreya	Jogjakarta	Kumitiran 7
59.	Ja. Buddha Tri Dharma Too Tik Tong I	Pontianak	Gang Irama
60.	Ja. Buddha Tri Dharma Too Tik Tong II	Pontianak	Gudjah Mada 40

TJHENG TJENG KENG

(I)

(I)

BU KEK

BU artinja Tiada dan KEK artinja Maha Sangat (tidak terlihat dan terdengar) Djadi Bu Kek berarti Maha TIADA sama sekali tiada". Dengan sesungguhnya Tiada masih mempunyai ADA dan Kosong masih terdapat ISI, djusteru Bu Kek berarti Benar2 tiada isi djadi kosong sama sekali dalam gambar dilukiskan O.

Bu Kek adalah menggambarkan Dunia ini masih dalam keadaan gelap, pada masa itu masih belum berisikan hawa udara, karenanya makhluk hidup atau tumbuh-tumbuhan, sekalipun matahari, bulan, bintang2, angin, air, guntur dll. sama sekali tidak terdapat, djadi dalam keadaan jang kosong benar2.

Loo Kun wat : Tay too bu heng, seng yok thian tee tay too bu tjeng, un heng djit kuat, tay too bu beng, tiang yang ban but.

TERDJEMAHAN :

Maha Dewa Thay Siang Loo Kun bersabda : Too jang besar tiada wujudnja, akan tetapi sebagai pentjipta langit dan bumi, maka Too jang besar dan tiada perangnya itu tetap memperdagarkan matahari dan bulan; Too jang besar dan tiada namanja itu, tetap memelihara segala benda selama-lamanya.

PENDJELASAN :

TAY TOO BU HENG. Huruf Tay artinja besar atau tidak terbatas. Too artinja Tji-sian atau kebadjikan jang Mans Agung. Bu artinja Bu-Kek atau kosong jang tidak berisi. Heng artinja wujud atau tanda bekas.

Pengertian2 ini djika dirangkai menjadi kalimat jang djelas adalah : Bahwa Too jang tak terbatas itu adalah sematjam Goan-khi pada masa djagad masih dalam keadaan gelap, maka tidak tampak wujud atau tanda bekasnja.

SENG YOK THIAN TEE. Huruf Seng artinja tertjipta, Yok artinja melahirkan. Thian artinja Langit atau Yang-khi Positif, Tee artinja Bumi atau Im-khi Negatif.

Kalimat ini agak sukar untuk menerangkannya, maka harus ditambah satu pertanyaan jang berbunyi sebagai berikut : mengapa langit dan bumi ditjiptakan oleh Too ? Hal itu adalah karena pada saat Sut dan Hay berljampur telah menimbulkan keadaan gelap, keadaan sematjam inilah jang disebut BU KEK.

Setelah saat jang menimbulkan kegelapan ini beralih ditengah2 saat Tju maka keadaan jang tenteram tenang itu lalu bergerak dari gerakan ini menimbulkan sematjam hawa Yang (Po-

sitif), Hawa Yang tersebut sifatnja enteng maka terapan dan naik keatas mendjadi Langit, sedang Hawa Yang ini didalam badan manusia jang disebut Hian Koan.

Kemudian gerakan jang bersifat Yang ini setelah masuk ditengah2 saat Thio maka timbul kembali ketenangan; dari daja pengaruh ketenangan tadi datang amatjam Hawa Im (Negatif). Hawa Im ini sifatnja berat maka mengendap dan membeku mendjadi Bumi, Hawa Im ini terdapat dalam manusia jang disebut Tan-Tian.

Demikian djalannja Dunia ini terjdadi, dalam Too Kauw tersebut; Langit tertjipta pada saat Tju dan Bumi tertjipta pada saat Thio.

Tay Too Bu Tjeng. Bahwa Too jang tak terbatas itu disebut Sian Thian jang sama sekali tidak bersuara dan tidak berbau. Huruf Tjeng artinja perantai terhitung Houw Thian, perantai itu adalah Watak, maka berbuat dan bekerdja, maka artinja Bu Tjeng adalah azas dari pada Bu Wei. Djadi kalimat ini berbunyi : Too jang tak terbatas, bergerak tetapi tidak berisik, (soundless) menjalankan tugas dengan tertentu jang serabutpun tidak beresilih.

UN HENG DJIT GWAT. Huruf UN artinja berputar, Heng artinja bergerak madju. Djit artinja matahari atau Kim-Ouw (Mas hitam). Gwat artinja bulan atau Giok-Thouw (Kelintji Jade). Dan Djit dalam Pat-Kwa diwakili dengan jang disebut Li-Kwa jang menjadikan adanya musim panas dan dingin. Gwat dalam Pat-Kwa diwakili dengan jang disebut Kham-Kwa, jang menjabarkan adanya perubahan penuh dan kurang (bulan gelap dan bulan bundar). Dalam badan manusia disebut Seng-djit dan Seng-gwat (mata kiri dan mata kanan) jang menerangi tengah2 dahi. Kalimat ini djatja : Memutar dan menggerakkan matahari dan bulan.

TAY TOO BU HENG. Huruf Beng artinja nama atau sebutan. Bahwa Sian-thian Tay Too itu tiada wujud, tiada tjorak, tiada awal maupun akhirnya, jang sebenarnya tidak diketahui apa namanja, maka terpaksa dengan sebutan Too sebagai gantinya.

TIANG YANG BAN BUT. Huruf Tiang artinja selama-lamanya. Ang artinja memelihara. Ban but adalah segala makhluk, jang dilahirkan dengan djalan telur, kandungan, hidup dalam air, metamorphose — perubahan bentuk dll. kutu2 rumput dan tumbuh2an).

Kalimat ini harus djatja : Segala makhluk dan tumbuh2an selama-lamanya dipelihara oleh hawa Sian Thian, dengan demikian barulah mereka dapat hidup.

Kalimat2 diatas djika dirangkai jadi berbunyi :

Bahwa Too jang tak terbatas itu adalah sematjam Goan-khi jang mempu-

njal daja pengaruh, sehingga mentjiptakan langit dan bumi, dan Too itu terus bergerak dan bekerdja dengan tidak berisik menjalankan tugas dengan tertentu untuk memutar dan menjalankan matahari dan bulan. Too jang tiada wujud tiada tjorak, tiada awal Sian Thian (hawa kehidupan) untuk memelihara segala makhluk dan tumbuh2an jang terdapat dalam djagad raja ini.

Keterangan :

Sebagai orang jang mentjari Too hendaknya memilah djalannja Too sebagaimana jang digambarkan diatas, yaitu gunakan Goan-khi jang terdapat dalam badan (Tjeng, Khi, Sin untuk menguasai djagad ketjil dalam badan kita (microcosmos) djika kita dapat berbuat demikian Too jang tiada, wujud dll. itu akan tetap memelihara segala-galanya jang terdapat dalam diri kita, sehingga dengan demikian hidup kita akan menemui ketenangan, ketenteraman, kesempurnaan dan kesehatan jang kemudian se-olah2 kita kembali kepada Bu Kek.

Apabila kita dapat kembali kepada Bu Kek, maka dengan otomatis kita hidup bebas dan tidak dikuasai oleh pengaruh angkara murka jang menjatiskan, karenanya segala alat jang kita miliki, dapat kita kendalikan, dengan singkat dapat dikatakan : alat kita peralat, djangan kita kena diperalat.

Sampai tingkat ini kita dapat djalan untuk kembali ke istana Slang-Tjheng Tay Tjeng dan Giok Tjeng, kemudian mendapat kedudukan Maha Dewa Lian Sian, Kim Sian, dan Sin Sian, karenanya dapat hidup kekal serta langgeng dan bebas dari pada Kutuwa Alam.

(II)

HONG KEK

Hong Kek, Huruf Hong artinja "mentereng" atau "mewah", dan Kek artinja "Sangat". Kedua huruf ini apabila dirangkai menjadi kalimat, berarti "Sangat mentereng" atau "Terlampau mewah".

Intilah Hong Kek ini djadi berarti bahwa setelah dunia ini tertjipta jang semula tidak ada hawa, sunji senjap dan gelap gulita sesudah berisikan hawa udara jang menjadi unsur dari pada kehidupan, kemudian disusul dengan tertjiptanja segala benda. Misalnya : diatas langit ada matahari, bulan, bintang2, kilat, guntur, awan, hujan dan angin sedangkan diatas bumi terdapat kali, bengawan, danau, lautan dan (ber-djenis2) tumbuh-tumbuhan.

Dari keadaan gelap dan kosong lalu berubah mendjadi terang-benderang; dari tanah tandus mendjadi tanah subur; dan kesemuanya itu sudah tentu tampaknja indah dan permai selalai.

Demikian djelasnja arti huruf Hong Kek termaksud.

Gouw put ti ki beng, klang beng wat too.

Hu too tjja, yu tjheng yu tjiok, yu tong yu tjeng, thian tjheng tee tjiok, Thian tong tee tjeng.

TERDJEMAHAN :

Aku tidak mengetahui apa namanja, maka terpaksa ku ganti dengan nama Too, Bahwa Too ini terdapat djernih, keruh, bergerak dan diam.

Pada pokoknja langit itu djernih, bumi itu keruh, langit itu bergerak dan bumi itu diam.

PENDJELASAN :

Kata AKU ini adalah dimaksudkan pribadi Thay Slang Loo Kun.

Dari sebab Too itu tiada wujud dan gambarnja, teristimewa pula karena semula memang tiada namanja, maka didapatnja nama Too ini, adalah nama yang dipaksakan.

Sekalipun nama Too ini paksaan adanya, akan tetapi djikalau ditinjau dari pada tjoretan hurufnja, sesungguhnya ada menggenggam arti yang patut di buatkan suatu nama. Misalnja : Djikalau menulis huruf terkandung, pertama adalah 2 totol Kedua totol ini jang sebelah kiri berarti Thay Yang : positif dan jang kanan berarti Thay Im negatif. Sedangkan kedua totol itu apabila digabungkan, mirip sekali dengan gambar Thay Kek jang mana bermakna bahwa diatas langit ada matahari dan bulan, diatas bumi ada Kim-ouw dan Giok-tjouw, pada badan manusia adalah kedua mata, jang bagi orang2 jang sullivan dikatakan sinar membalik memantul).

Kemudian dibawah kedua totol itu ditjoret pula jang berarti Bu Kek O. Bundaran ini dalam peta Sian Thian pat kwa berarti Khian. Dalam kitab Ya Keng ada tertulis "Khian Wan Ya jang berarti bahwa Khian itu bundar. Setelah keadaan semula jang merupakan Bu Kek O ini petjah, maka bundaran itu lalu berubah bentuknja menjadi O. dan dari bundaran jang tak menjambung ini kemudian dijadikan satu guratan jang lurus. Dari sebab inilah maka dalam kitab Ya Keng ada ditulis Khian It-Ya atau Khian itu adanya. Lebih djauh dalam kitab Ngo Keng ada ditulis "Thian Tek It Tjheng" artinya langit menjadi djernih : "Tee tek It Leng" artinya : bumi mendapat menjadi aman : "Djin Tek It I Seng" artinya : manusia mendapat menjadi bidjaksana dan waspada. Didalam peladjaran Khong Kauw ada istilah jang berbunyi "Wi Tjeng Wi It" jang artinya : melainkan paham jang benarlah maka pikirannja hanya SATU (mengetahui sebaiknja diantara djinsim : hati kemanusiaan) dan Too Sim : Hati Nurani) sehingga tidak tertjampur aduk, dan menjaga Kelurusan hati dengan tidak berleghah walaupun sekedjap sadja). Dalam Hus Kauw disebut : "Ban Hoat Kui It" artinya : semua hukum alam menudju menjadi SATU. Dalam Too Kauw terdapat istilah : Phoo Goan Siu It jang artinya : Peluk dan djagalah alam jang asainja SATU.

Kemudian dibawah ditulis pula satu huruf (tju), jang berarti "diri sendiri" dan bermaksa : bahwa diri kita didunia ini ada dibawah matahari dan bulan. Huruf terkandung djadi berbentuk (siu), jang artinya "kepala". Maksudnja ialah bahwa mempeladjadi Too itu menjadi sematjam usaha jang terbaik. Dalam peladjaran Khong Kauw terda-

pat satu kalimat jang berbunyi : "Too ya tjja put kho si i dji li ya, Kho li hwi too ya, jang berarti bahwa Too ini tak dapat berpisah walaupun sekedjap mata sadja dari diri kita, apabila dapat dipisahkan, bukanlah lagi Too adanya. Paling akhir dituliskan : dan tjoretan ini berarti "Perbuatan". Djika "Perbuatan" ini diluaskan lalu berarti : evolusi atas diri seseorang jang harus dikemukakan sendiri menurut hukum Thian.

Demikian sifat dan isi akan huruf Too ini dalam peladjaran Too Kauw.

Bahwa Too ini adalah Seng atau Watak Asal dan Thian Too atau hukum Thian, jang kedua-duanja tak dapat didengar dan dilihat.

Jang dikatakan djernih itulah hawa langit, jang dikatakan Keruh itulah hawa bumi, jang dikatakan BERGERAK itulah Hawa Positif dan jang dikatakan DIAM itulah Hawa Negatif.

Langit jang djernih adalah sifat positif jang murni, bumi jang keruh adalah sifat negatif jang sedjati. Thian tong disebut Khian Wan, artinya : Langit jang bergerak menundukkan bahwa langit itu bulat adanya; Tee Tjeng disebut Khun Hong, artinya : Bumi jang Diam menundukkan sifat bahwa bumi itu persegi adanya.

Tjheng, Tjiok, Tong dan Tjeng, keempat sifat ini diatas langit menundukkan wujud matahari dan bulan, diatas bumi menundukkan wujud musim Tjhun dan Tjhiu, (musim Semi dan Rontok), dibadan manusia menundukkan wujud perbedaan antara manusia biasa dan Nabi.

Matahari itu ialah Yang : Positif) jang senantiasa bulat serta penuh. Bulan itu ialah Im : Negatif) jang kadang2 penuh dan kadang2 kurang. Musim Tjhun itu ialah Yang, maka segala benda sama tumbuh. Musim Tjhiu itu ialah Im, karenanya segala benda sama laju dan runtuh. Nabi itu ialah Yang, ia dapat melepaskan ranganja (badan djasmaninja) menjadi Dewa. Manusia biasa, itu ialah Im apabila mati menjadi arwah. Demikianlah kira2 maksud dari pada Tjheng Tjiok, Tong dan Tjeng tersebut.

Kaum laki2 dan wanita didunia ini, untuk mengerti atau tidak mengenai Tjheng, Tjiok Tong dan Tjeng jang ada didalam badannja sendiri? Djika tidak mengetahui, hendaknya radjin menimbuin kebadjikan agar dapat menggerakkan Hati Thian supaya selekas mungkin dapat bertemu seorang guru sedjati, untuk memberikan petunjuk akan Too jang luas jg. ada didalam badannja. Supaya Seng Dji dan Seng Goat atau matahari dan bulan dalam badan) datang menjinari agar hawa keruh dan Im didalam diri turun kebawah, sebaliknya hawa jang djernih dan Yang naik keatas.

Tenteram tenang itulah jang dikatakan DIAM. Tersentuh atau kontak jang menjebabkan orang sadar, itulah jang dikatakan BERGERAK.

Didalam kitab Too Tek Keng ada tertulis : Siang Yu Yok I Koan Ki. Khiauw, Tong Ya, atau dengan menggunakan keinginan untuk mengetahui lingkungannja, inilah jang dinamai BERGERAK. Slang Bu Yok I Koan Ki Blauw, Tjeng Ya atau senantiasa melandakan nafsu keinginan untuk menjelami keadjaiban inilah jang dika-

takan DIAM.

Berusaha untuk mengumpulkan "air kehidupan" itu, berarti BERGERAK, bagian Hian Koan dan dalam setiap bagian itu adalah mempunyai sifat. Setelah berhasil menumpulkan "air kehidupan" itu berarti DIAM.

Dalam badan manusia mempunyai 9 bagian Hian Koan dan dalam setiap bagian itu adalah mempunyai sifat Tjheng, Tjiok, Tong dan Tjeng itu. Melainkan harus dapat petunjuk dari seorang guru jang betul2 mengerti, barulah dapat menjadi jelas dan dapat menangkap maksudnja. Djikalau sudah mengetahui benar akan peladjaran itu, untuk menjadi seorang sutji sesungguhnya tidak akan sukar pula.

Dua huruf Hian Koan ini djika diterjemahkan berarti "Pintu rahasia" jang menjadi Kuntji atau Rahasia dari pada peladjaran Too Kauw.

PERIBAHASA.

BAGI orang jang suka menjari pengetahuan, di-mane2 terdapat peladjaran.

ORANG jang kasih lebih menjesal djika tak dapat berbuat adil kepada sesamanya dari-pada kalau dirinja diperlakukan tidak adil oleh orang lain.

ORANG jang selalu memikirkan keadaan dihari kemudian buta menghadapi keadaan jang sekarang ini.

DJIKA mungkin, djanganlah bumbuh musuh dengan sendjata, melainkan dengan budi jang baik-badjik.

PENGETAHUAN tak dapat menolong orang jang salah, demikianpun kekajaan tak mampu membebaskan orang jang dosa.

BERBUAT baik ada lebih baik daripada bitjara baik.

ORANG harus selalu siap-sedia menolong orang lain supaya kalau dirinja perlu dengan pertolongan tidak ditinggalkan pergi oleh orang lain.

AIRMUKA sebagai dhuru bahasa hati, maka buatlah air-muka anda agar selalu bersorot terang, girang.

ILMU kebatinan bukan untuk kesenangan, melainkan untuk ichlas berkorban dan melepaskan tali jang mengikat dirinja, jang dinamakan "aku" (egoisme).

R A L A T.

Dalam halaman 12 tulisan djudul SANG PERTAMA MULIA semestinja SANG PERTAMA MULIA.

Dengan kesainan tsb, telah dibetulkan.

Red.

Dimanakah Adanja Ketenangan ?

KIRA2 sepuluh tahun dahulu, si A selalu sibuk dengan pekerdjaannya sebagai seorang pedagang.

Se-hari2 perhatiannya ditjurahkan pada pekerdjaannya, sehingga tiada waktu untuk ia memperhatikan hal2 yang lain.

Selama waktu yang lampau itu, kesenangan satu2nja baginya ialah menghitung uang yang diperolehnya dari perdagangannya. Wajahnya mengundukkan gembira sekali apabila pendapatannya ber-tambah2.

Djika ia mendengar orang2 membicarakan hal agama, kebatinan atau kebajikan manusia, sama sekali ia tidak tertarik, bahkan mengantuk.

Tapi kini keadaannya telah berubah. Si A tiap2 hari Minggu pergi masuk gereja atau kelenteng. Dirumahnya ia sempat dan suka membaca beberapa ajat2 kitab. Pada sebelum dan sesudah dahar ia tidak lupa berdoa.

Ketika ditanya oleh sahabat karibnja, bagaimana keadaannya sekarang, ia menjawabnja : "Kini saja menjari ketenangan".

Jah, orang yang menjari ketenangan, terutama pada dewasa ini, sebetulnja bukan si A sendiri. Eanjak orang2 yang lain pada menjari ketenangan hidupnya.

Orang2 yang tadinja merasa tjukap terdjamin dengan harta kekajaannya, perdagangannya, kedudukannya, kepandaian otaknya, — ternjata pun masih menjari ketenangan.

Mereka merasa, tanpa ketenangan, hidupnya tidak tenteram, senantiasanya bergontjak, bergolak, tegang.

Mereka merasa diombang-ambingkan oleh peristiwa2 yang timbul-muntjul sewaktu2. Mereka merasa gelisah, kalut dan katjau pikirannya menghadapi keadaan2 yang tidak menentu. Dan itu dapat terjadi setiap saat.

Tanpa ketenangan, tidak dapat mereka bekerdja baik, merasakan kesenangan, berhadapan dengan orang lain dan ber-tjakap2 setjara yang aman. Padahal tiap2 orang tidak hidup menjendiri.

Mereka perlu berhubungan dengan orang lain dengan baik. Tanpa begitu, apakah arti bagi hidupnya?

Oleh karena itu, penting sekali kita sama2 menjelidiki : Dimanakah adanja ketenangan hidup? Bagaimanakah orang dapat memperoleh ketenangan? Apakah sebabnja orang tidak tenang?

Ketenangan hidup bukanlah perasaan tenang yang sepiintas-lintas. Ketenangan yang hanya sebentar, lalu tidak tenang, kemudian tenang kembali, tapipun tidak lama, itu namanja diombang-ambing oleh tenang dan gelisah.

Pikiran yang sebentar tenteram, sebentar katjau, itulah karena persoalan2

yang mengaduk dalam dirinja, pertentangan2 yang mendesak dalam batinnja !

Ada banjak orang2 yang mampu menjtjari ketenangan dengan pergi keatas gunung, dimana terdapat pandangan alam yang indah-permai, hawa udara yang sedjuk-njaman, lingkungan disekitar yang ajem-tenteram. Tapi ketenangan matjam begitu hanya untuk sekedjapan. Bila nanti sudah kembali kekota dan mereka mengurus lagi pekerdjaannya, menghadapi berbagai peristiwa, toh mereka masih merasakan "kerepotan" dan ketiada-ketenangan pula.

Lain kali naik kegunung lagi, mengadjak kawan2 yang sepaham, pada waktu demikian memang mereka gembira dan merasakan ketenangan. Tapi itu pun bukan suatu ketenangan yang memberikan djaminan untuk seterusnya.

Ada orang yang mengira, djika mempunyai simpanan uang banjak dibank, itulah dapat mentenangkan hidupnya. Sebab dengan uang yang berdjumlah besar itu ia dapat "menangkan" banjak hal. Walaupun itu benar, namun hanya pada batas2 yang tertentu. Maka belum berarti ketenangan untuk selanjutnja.

Ada orang yang membajangkan, ketenangan hidup itu baru ditjapai djika berdiam dinegeri dimana tiada peperangan, bentrokan, pertengkaran serta kerusuhan2 jang lain.

Ada orang yang pikir, ketenangan hidup itu baru ada djika dalam negeri tiada pendjahatnja. Tiada perampok, pembegal, penodong, dan sebagainya.

Ada orang yang menduga, ketenangan hidup itu dapat ditjapai kalau ekonomi dalam negaranya teratur dan lantjar, sehingga rakjat mudah membeli sandang-pangan, dan mampu memperoleh lain2 kebutuhan hidupnya.

Ada orang yang anggap, ketenangan hidup nanti tertjpta apabila orang2 sudah sama terpeladjar, terdidik baik, sehingga manusia sopan-santun, ramah-tamah, tidak berpikiran tjurang, menipu, dan sebagainya.

Begitulah matjam2 pendapat orang mengenai ketenangan hidup.

Sekarang marilah kita menanja kepada diri sendiri : Apakah ketenangan hidup itu bergantung pada benda2? Misalnya pada kekajaan, uang, emas, berlian dan milik2 jang lain?

Apakah ketenangan hidup itu bersandar pada keadaan dunia? Kalau dalam masyarakat masih ada keonaran, pertarungan, manusia tidak mungkin mendapat ketenangan?

Apakah ketenangan hidup itu bersendi pada keamanan negara? Selama

negara belum aman, kita belum dapat hidup tenang?

Apakah ketenangan hidup bergantung pada djalannya perdagangan, ekonomi, dan peredarannya keuangan?

Pendapat2 demikian tadi meskipun rasanja benar, namun tidak tepat.

Ketenangan hidup sebetulnja tiada di-mana2. Djuga tiada bergantung-an dengan apapun.

Ketenangan hidup itu melainkan berdasarkan kepada masing2 orang sendiri. Apabila orang itu MENGETERI (understand), dan SADAR (aware), disitu ketenangan hidup tertjapai.

Apakah jang perlu orang mengerti? Ia perlu mengerti pikirannya sendiri. Sebab pikiran itu yang membuat orang tenang atau tidak-tenang.

Pikiran yang menimbulkan persoalan, jang menjebakkan pertentangan.

Pikiran yang membuat orang gelisah, marah, susah.

Pikiran yang menjebakkan orang mengiri, membentji, setori.

Pikiran yang membuat orang som-bong, tjongkak, bangga.

Pikiran yang membuat orang takut, kuatir, ingin lari dari keadaan jang ada.

Pikiran djuga yang mendorong orang berbuat se-wenang2, kedjam-kedji, mengantjam, dan sebagainya.

Tjobalah bajangkan sedjenak : Kita melihat orang2 jang djahat. Apakah dapat mereka itu melakukan kedjahatan kalau pikirannya mulia?

Apakah orang itu mengiri, membentji, dan sebagainya, kalau pikirannya terisi kasih? Djika orang itu menjintai?

Apakah orang itu sombong, tjongkak, dan sebagainya, djika pikirannya merendah-hati?

Apakah orang itu takut, kuatir dan gelisah, apabila pikirannya menjerah, ichlas, rela akan segala jang dihadapinja dan mempunyai hubungan baik (good relation) diantara sesamanja?

Nah, masing2 itu dapat kita selidiki sendiri : Djika pikiran itu baik, dengan sendirinja kedjahatan itu tidak ada.

Djika pikiran itu sutji, jang kotor, rusuh, dan sebagainya itu dengan sendirinja hapus.

Kalau pikiran orang itu djerni, bersih dan bebas, kekajauan dan kekalutan batin itu berhenti dengan sendirinja.

Malca kalau orang mau ketenangan hidup, ia harus membersihkan dan membebaskan pikirannya dari segala jang mengikat dan mengekangnja.

Pikiran bdat, tidak dapat kita perlakukan sebagai kuda jang dapat kita tjambuk apabila binal. Tidak dapat

kita budjuk seperti kita memperlakukan anak ketjil. Tidak dapat kita "iming2" dengan segala perdjandjian apapun dia menurut perintah kita. Pikiran itu baru dapat berubah dari kesadannja apabila kita mengerti, apabila kita sadar.

Djadi PENGERTIAN (understanding) kita jang dapat mengubah djalan serta kedudukan pikiran kita.

Selama kita belum mengerti, pikiran kita masih berlarut2. Ia berlaku, bertindak, bergerak, menurut apa jang ia suka. Ia tidak peduli apa itu kelewat batas atau tidak.

Selama kita belum mengerti, pikiran kita ambil enaknja sendiri, tidak peduli apakah itu menjukarkan orang lain atau tidak; meng-halangi2nja atau tidak.

Selama kita belum mengerti, pikiran itu sukar dapat bertanggung-djawab atas perbuatannja, tidak akan mense-tudjai pengabdian, kedamaian, jang tidak menguntungkan diri sendiri.

Selama kita belum mengerti, pikiran kita masih senang dengan perlawanan, perindasan, permusuhan, dan sebagainya.

Maka hanya kalau kita MENGENGI (understand), barulah tindakan dan perbuatan kita dapat teratur, dan menuju keberesan seperti jang dikehendaki hati nurani manusia.

Djadi kalau kita sudah mengerti, barulah kita tak akan membuat orang lain sukar, susah, dan sebagainya. Barulah kita dapat bertanggung-djawab atas segala perbuatan dan kelakuan kita. Barulah kita suka akan mengabdikan, senang akan kedamaian.

Hanya kalau kita mengerti, kita akan tersahabat baik dengan sesamanya, dan hapuslah segala permusuhan, perpejahan dan perlawanan.

Dan kalau kita sudah dapat begitu, pikiran dengan sendirinja dapat diam.

Pikiran diam, oleh karena tidak ribut dengan apa jang tidak perlu, tidak dipengaruhi oleh ketachajulan, oleh tradisi2, oleh andjuran2 orang lain. Apa2 jang kita pikirkan hanya atas *kejaktian sendiri*. Tidak karena mengandel dongengan sedjarah jang lampau dan kepertjajaan2 jang lainnja.

Pikiran diam, karena kebebasanja. Bebas dari kekangan, ikatan, tindasan2 segala matjam.

Dan kalau pikiran itu diam ketenangan hidup itu ada. Ketenangan jang demikian itu adalah ketenangan jang kekal. Dengan ketenangan jang kekal ini, orang boleh berhadapan dengan peristiwa apa saja, kita tidak terpengaruh olehnja. Pantjaindirja pun tidak kedjut dan anut2 lagi. Apa saja jang orang lihat, dengar, bau, rasa, rebah, — tidak mengubah batinnja.

Dengan ketenangan jang kekal itu, tidak akan tergonjang, meskipun sewaktu2 orang itu menemukan apa2 jang tidak diharap, sekalipun jang pa-

ling hebat. Perubahan2 dunia jang bagaimana menggetarkan, tidak akan membuat orang itu kedar.

Dengan ketenangan jang kekal itu, maka tak akan ia lari menghadapi apa jang ada. Tidak ada apa2 lagi jang menggelisahkan atau menjedihkan.

Dengan ketenangan jang kekal itu, kita dapat melihat dan memandang segala sesuatu dengan terang. Kita dapat memperhatikan lebih meresap pada apa jang kita hadapi. Kita dapat beladjar lebih banjak, dapat menikmati lebih mendalam, dapat menjelidki lebih luas. Igatan2 jang lama, misalnja jang membentji, jang memisahkan diri, jang merugikan, dan sebagainya, dapat hapus!

Maka kini tanjalah pada diri sendiri: Apakah ketenangan itu berdiam di suatu tempat? Apakah ketenangan itu ada didalam kitab2?

Didalam kitab2 hanya ada petunjuk, namun bukan wujud ketenangannja. Wujud ketenangannja adalah pada diri masing2 orang. Pada PENGERTIAN (understanding) orang itu sendiri.

Apakah ada waktunja untuk kita memperoleh ketenangan? Waktunja memperoleh ketenangan itu ialah apabila pengertian dan kesadaran kita ada.

Apakah ada guru jang dapat membuat kita memperoleh ketenangan? Gurunja bukan lain, melainkan pengertian dan kesadaran sendiri. Djadi bukan guru jang berbentuk orang lain, melainkan dirinja sendiri.

Maka masing2 orang pasti dapat memperoleh ketenangan hidup itu tanpa mentjari djauh2, tanpa menunggu waktu, tanpa bersandar kepada siapapun.

Mengerti pikiran sendiri, menjadari watak sendiri, — itulah jang djalannja ketenangan hidup. Karena dengan begitu kita dapat mendiamkan pikiran. Dari diamnja pikiran, segulanja mendjadi terang. Sifat "aku" mendjadi hapus, dan tjintakasih memantjarkan tjahajannja.

Dan dimans tjintakasih itu ada, disitulah hidup orang itu TENANG, menikmati kesegaran dan kebahagiaan!

Tjintakasih jang dimaksudkan bukan tjintakasih jang diujung lidah — jang hanya kata2 —, melainkan tjintakasih dengan wujud jang nyata, dengan perbuatan jang dilaksanakan orang.

Orang boleh tekun membuat kitab2, paham dan hafal akan bunjinja, namun djika ia belum dapat mewujudkan tjintakasih, maka ia belum dapat menjapai ketenangan hidupnja.

Orang boleh radjin mengikuti gere-dja, setia akan kata2 jang diujapkan para Gembalanja, namun selama diri sendiri belum dapat mewujudkan tjintakasih dengan perbuatannja, sukar untuk ia mendapatkan ketenangan hidupnja.

Orang boleh mempeladjar adjaran kebatinan dari mana saja, dari tokoh2 jang disudjutinja, dari Swami2, dari Ri-

si2, dan sebagainya. — selama ia belum dapat melaksanakan tjintakasih, maka ia belum dapat memperoleh ketenangan hidupnja.

Djadi jang perlu dan penting, bahkan jang paling penting adalah tjintakasih jang berwujud, tjintakasih jang dilaksanakan manusia demi manusia.

Tanpa tjintakasih jang berwujud, jang ternyata, jang terlaksana, masing2 orang itu "ditunggangi" oleh rasa "aku" (egoisme). Dan, seperti kita semua sudah tahu, rasa "aku" ini jang menjebabkan kekatjauan, keributan dan kerusakan dunia.

Maka kalau ita berhasrat dunia jang baik, masing2 orang harus berada dalam "pelukan" tjintakasih. Dan hanya orang jang demikian jang dapat hidup dalam ketenangan jang kekal.

Rumah-tangga adalah suatu tempat dimana orang berlatih mewujudkan, melaksanakan, tjintakasih. Beruntunglah orang jang sadar karena perkembangan tjintakasih itu lebih tjepat meluasnja.

Maka rumah-tangga tiap2 orang itu mentjerminkan ketenangan hidup masing2 orang.

Orang2 jang sedjak anak2 bersekolah, beladjar, dan berkuliah sampai bertahun2 lamanja, itu penting bagi perkembangan otak, bagi pengetahuan dan latihan berpikir. Namun djika tidak berdasarkan kasihsajang maka rasa "aku" jang hidup subur dalam dirinja. Akibatnja sukar bagi dirinja memperoleh ketenangan hidup.

KINI kita dapat menjawab tiga pertanyaan tadi :

1. Dimanakah adanja ketenangan? Ketenangan hidup ada didalam masing2 orang sendiri.
2. Bagaimanakah dapat memperolehnja? Dengan membersihkan pikiran sendiri.
3. Apakah sebabnja orang tidak tenang?

Orang itu tidak tenang sebab pikirannja kotor, kehatiannja tidak djujgur, kelakuannja tidak benar, perbuatannja tidak baik.

Maka kalau orang mau ketenangan : MENGENGILAH diri sendiri. Mengertil pikiran sendiri jang mendjadi sebab dari ketilada-ketenangan itu.

Apabila pikiran itu bersih, bebas, tidak terikat segala matjam ketachajulan, dengan sendirinja orang dapat hidup sehat dan segar, hati selatu lega, batin dalam keadaan TENANG.

Tiap2 orang boleh tjoba sendiri, rasakan sendiri, dan buktikan sendiri. Dan kalau belum dapat tenang — meskipun sudah berlaku seperti jang diundjuk diatas — dapat diadjukan pertanyaan pula kepada Redaksi "TJAHAJA TRIDHARMA".

B I M A

BAHWA menurut tutur kata yang dapat kami kumpulkan dan kemudian disadik kepada sidang pematja yang budiman, bahwa salah seorang diantara sesaudara Pendawa, Bima, adalah mempunyai sifat istimewa. Berani karena benar, takut karena salah, djadi sembojan dan pedoman hidupnya. Tak suka pandang berat sebelah, adil dan bidjaksana. Siapa salah disalahkan. Siapa benar dibenarkan. Konsekwen dengan penuh rasa tanggung djawab. Tidak suka bitjara berkembang2, ber-belok2 atau ber-liku2 setjara melilit. Djujur dan disegani oleh kawan maupun lawan. Kata putih, putih. Kata hitam, hitam. Tidak sembunikan maksud tjita-tjitanya yang dikandung. Itu djiwa Bima.

Pembawaan sifat yang demikian itulah bikin nama Bima, Sena atau Werkudara dikenal dengan pengertian seorang ksatria yang tidak boleh dibuat main2, dipandang sebelah mata atau diperlakukan sembarang.

Djustru itu persaudaraan kaum Kurawa (untuk bikin perbandingan antara Pendawa, yang meski sama2 djadi keturunan darah Kuru), satu-satunya pahlawan Pendawa yang disegani dan ditakuti, hanya Bima, disamping Ardjuna.

Karena pada ketika itu, bahwa pendeta Durna terpaksa (dikatakan terpaksa, disebabkan sama2 menjadi murid didiknya antara Kurawa dan Pendawa, pada waktu kisah ini terjadi, djustru resi Durna sudah ambil sikap berfihak pada Kurawa).

"Oh guru yang kuhormati," demikian pada satu hari Bima menghadap pendeta Durna penuh hormatnya, "undjuk-kanlah guru, dimana tempat letaknya kesempurnaan hidup yang disebut air perwira, pohon agung, sarang angin? Ksatria harus memiliki djiwa kesempurnaan guna bekal membeia watak ksatrianya terhadap siapapun djuga tanpa memilih bulu".

"Bima murid kesayanganku," djawab sang guru, "bahwa yang dinamakan air perwira, pohon agung, sarang angin, tempatnya dimana manusia datang, sa-

ma dengan manusia mati. Segala machluk sampai setan djuapun demikian halnya. Tiada seorang berani datang ketempat itu. Kulit besi, urat kawat dan tulang badja merasa takut djuga untuk datang disitu. Apalagi masih berdarah daging dengan tulang biasa".

"Tetapi guru", mendesak Bima, "aku tak kenal takut djika tidak merasa salah. Aku tak kenal mati bila untuk kebenaran. Dimanakah tempatnya itu. Tunjukkanlah, Ejang !

"Ksatria Pendawa, pahlawan utama," menerangkan resi Durna yang tjoba atur siasat untuk bikin tjelaka diri muridnya, "hanya djiwa nan besar dan semangat teguh bagaikan gunung Mahamerulah orang mana yang berani tjari itu air perwira, pohon agung, sarang angin, air kehidupan kesempurnaan terletak disebuah gunung Himalaja, hutan Tikrasara, dalam goa Sigrangga, dikawah Tjandradimuka. Tetapi Bima muridku", demikian meneruskan sang Begawan, "aku pertjaja bahwasanja kau memiliki sjarat tersebut, restu Dewa Agung, dapat terkabul keinginannmu".

Tanpa merasa ragu2, bimbang atau takut, Bima meninggalkan gurunya dengan disertai utjapan terima kasih, melangkahkan kakinya untuk melaksanakan niat maksud tudjuannya.

Ke-empat saudaranya yang mengetahui, bahwa petundjuk sang pendeta tidak benar dan se-mata2 ingin bikin tjelaka pada Bima, ditjegahnja Bima, untuk pergi tempat yang dimaksud, apalagi kawah Tjandradimuka bukan tempat barang yang ditjari, bahkan kawah Tjandradimuka adalah tempat penggodokan dimana tempat para hukuman pada siapa yang berdosanya untuk dilebur menjadi bubur, dan tempat siapa diudji tahan tidaknya lumer djadi air dimasak dikawah Tjandramuka.

"Tidak apa saudara-saudaraku", djawab Bima. "Guru tidak akan bermaksud bikin tjelaka diriku. Guru adalah seorang sutji, patut diturut segala pituturnja, nasehat dan petundjuknja. Ingkar atau tak taat pada petundjuk guru, murid itu salah. Aku pertjaja pendeta Durna seorang sutji, guru utama kita, tiada akan mendjerumuskan diriku. Aku turut segala petundjuk perintahnja. Kau tak usah khawatir pada diriku. Aku pergi dengan maksud baik, pulang pun baik pola. Pertjajalah saudara-saudaraku". Begitu Bima kemudian meninggalkan saudara-saudaranya terus pergi ketempat yang menjadi tudjuannya, untuk menjari bekal kesempurnaan hidupnya.

Deru tindakan kaki Bima mendapat dorongan Betara Bayu, gemuruh bagaikan taufan mengamuk, madju terus tanpa mempunyai ketjurgaan dan kesangsian. Tibalah disebuah gunung yang ditjarinja.

TAK KENAL PANTANG MUNDUR.

Dua Raksasa menghadang perdjanaan Bima, diminta Bima kembali dengan diberikan keterangan bahwasanja air perwita, pohon agung, sarang angin bukan dikawah Tjandradimuka. Mereka tidak tahu, tetapi tahu pasti, bahwa kawah Tjandradimuka bukan tempatnya yang ditjari.

Bima menolak pendjelasan kedua Raksasa tersebut. Ia tidak mau mengerti. Memaksa minta djalan melalui pendjaga gunung tersebut untuk mengambil air perwita yang ingin dimilikinja. Kedua Raksasa tetap tegas2 menolak. Achirnja bertempurlah ketiga orang tersebut. Bima dikerubuti oleh dua Raksasa tidak merasa djeri. Terus madju menjerang dengan hebatnja. Tak kenal pantang mundur. Pohon-pohon besar dan ketjil tumbang. Batu2 berterbangan dari akibat seru dan hebatnja pertempuran yang dahsjat itu. Dengan gempuran2 tangan Bima, berachirlah kedua Raksasa tiada lama mengundjuk wudjud aslinja, kembali alih rupa sedjatinja. Mereka ternjata Betara Indra dan Betara Bayu. Bima tahu itu, tjepat menghormat dan bersujud kepada kedua Dewa Besar dan minta ditundjuk dimana barang yang ditjarinja itu berada.

Betara Indra dan Betara Bayu menerangkan, bahwa pendeta Durna tidak memberikan petundjuk yang sebenarnya, bahkan bermaksud ingin bikin tjelaka pada diri Bima. Bima semula tidak pertjaja bahwa sang guru yang didjundjung dan dihormati mempunyai pjdjiran djahat dan sekedjam itu. Tetapi ia pertjaja kedjurduran dan kesutjilan pribadi gurunya. Tetapi dengan pendjelasan yang didapat dari kedua Betara besar tersebut, timbullah amarahnja, bahwa djika dirinja ditipu oleh gurunya sendiri. Tjepat ditikkan kilat, Bima meninggalkan Himalaya pulang dan terus menemui pendeta Durna dengan hawa nafsu amarahnja yang berkobar-kobar laksana meledaknja gunung Mahameru. Ingin bikin perhitungan terhadap dengan gurunya sendiri.

TAHU PADA DIRINJA SENDIRI.

DERU langkah kaki Bima yang dibawal oleh rasa amarahnja yang berkobar-kobar untuk meminta pertanggungangan djawabnja terhadap pada gurunya, pendeta Durna, laksana Betara Bayu lagi mengamuk.

"He, bapak pendeta guru!" seru Bima waktu djumpa pada Durna dengan sikap watak aslinja, tidak perduli siapa dia, ia anggap sama sadja. Siapa patut dihormati, ia menghormati. Siapa tidak pantas dihormati, ia tidak perlu berkedok, undjuk sikap tegas, berani dan lugu. "Kenapa kau djustakan dan tipu diriku dengan maksud burukmu? Bukankah kau guruku yang kuhormati dan taati? Adakah aku sebagai murid tidak berlaku pantas ke-

padamu? He, Durna! Terangkanlah apa maksud yang tersembunyi dalam tubuhmu?"

"Pahlawan Pendawa, Bima muridku," jawab resi Durna dengan sabar, "aku tidak mempunyai maksud membikin tjelaka atau menipu dirimu. Tetapi ketahuilah, bahwasanya untuk orang bisa dapat kesempurnaan hidup nan sutji, sebagai seorang guru yang waspada dan waskita, aku tidak boleh gegabah memberi unduk tanpa lebih dahulu orang itu harus diuji keberanian, kesetiaan, kedjurdjuran, ketaatan dan pengorbanannya. Aku tahu, Bima muridku," demikian Durna meneruskan, "Air perwita, pohon agung sarang angin, tidak ditempat kawah Tjandradimuka, tetapi yang benar didasar samudra Indi. Disituah tempat letaknya. Tetapi ingat, Bima, bahwa siapa tak mempunyai keteguhan batin, gagal maksudnya, tjelaka dan gugur pula dirinya".

"Aku akan pergi djuga", kata Bima dengan mengutjapkan terima kasih, pun segera meninggalkan sang guru. Durna tetawa ketjil, melihat kebodohan Bima yang djudjur dan taat itu.

Kembali ke-empat saudaranya menghalangi maksud Bima. Itu hanya tips belaka yang bermaksud ingin membina-sakan diri Bima sendiri. Tetapi Bima tetap teguh pendiriannya. Pertjaja akan kedjurdjuran dan kesutjian diri pribadi gurunya. Berangkat djuga, tidak mau membatalkan tjita-tjitanya sebelum maksud yang dikandung dapat terlaksananya. Ia tetap pertjaja, siapa tidak salah tidak akan menemukan mapetaka.

Sampai dipinggir lautan besar, samudra Indi, Bima tidak ragu2 lagi, segera tjeburkan dirinya ditengah samudra yang airnya bergolak sebesar gunung2. Dipegatnya oleh seekor Naga Raksasa laut yang haus darah, dililitnya diri Bima sekeras-kerasnya. Bima dengan sekuat tenaga melawan, pada siapa berani merintang tujjuannya. Hebat, air laut bergolak setinggi gunung, banyak ikan2 lari simpang-siur kena gontjangan ombak yang diterbitkan oleh akibat pertempuran Bima melawan Naga Raksasa laut. Begitu hebatnya pertempuran kedua makhluk tersebut, masing2 ingin menumbangkan lawannya. Akhirnya, kalah dan lenjaplah Naga Raksasa laut dan Bima terus menudju kedasar laut tanpa ragu2 atau sangsi lagi. Madju terus. Tak akan pulang djika belum mendapat barang yang ditjari.

BAGAIMANA terkedjut dan merasa heran, bahwa seorang bentuk ketjil dengan perwujudan yang sama pada dirinya sendiri, berdiri diatas sebuah batu. Begitu ketjil tubuh orang itu, sampai belum setinggi lututnya sendiri. Bima kesima dan bingung

"Bima, apakah yang kau tjari datang disini?" tegur Bima ketjil pada Bima.

"Sebaliknya siapa kau yang sama perwujudan dengan diriku, pula dapat mengenal namaku?" balik tanya Bima dengan heran.

"Kau ingin kenal diriku, Bima? Baiklah, masuklah kau dalam telingaku, kau nanti akan melihat aku dan siapa kau sendiri", djawabnja.

"Mana bisa aku masuk dalam tubuhmu, sedangkan aku lebih besar darimu sendiri?"

"Tidak perlu sangsi, putra Pandu. Masuklah!" memerintahkan Bima ketjil.

Kembali keadjaiban yang luar biasa, bahwa Bima yang begitu besar dapat masuk melalui lobang telinga Bima Ketjil yang sedemikian sempitnya.

Lebih mentadjudkan lagi, bahwa isi tubuh Bima Ketjil, ternyata merupakan suatu tempat selebar djagad-ralja. Apa2 ada dan nampak disitu dengan djelas. Semua terlihat njata bagaikan orang menonton bioskop. Lebih enak lagi, bahwasanya tempat tsb. lebih menjangkan dari istana Astina sendiri yang terkenal indah. Lebih mententeramkan pikiran dari tempat pertapsan diatas gunung mana sadja yang terkenal sutji-sepi. Hening tempat itu, sesuai tempat swargaloka, dimana para Dewata bersemanjam untuk mensutjikan pikiran. Berkalalah Bima dalam tubuh tersebut:

"Oh, makhluk nan sutji, inilah tempat yang kutjari dengan tidak memikirkan pengorbanan djawa-raga. Karena itu, perkenankanlah aku menetap disini. Aku sudah menemukan barang yang kutjari susah-paja".

"Salah, Bima, salah!" Djawab Bima Ketjil. "Itu bukan tempatmu untuk sekarang. Tempat itu untuk kamu kemudian bila telah sampai waktunya meninggalkan badan wadagmu, setelah habis tugas kewadjabanmu sebagai ksatria utama, pahlawan dari benteng Pendawa selesai. Itulah tempat air perwita, pohon agung, sarang angin; air kesutjian kehidupan sempurna yang memang benar kau tjari itu. Kau tidak bisa ambil buat bawa pulang, Bima, tetapi kau sudah menemukan gambaran dari kebenaran tempat kehidupan yang sedjati".

"Tetapi siapa kau, oh Dewa nan Sutji dan Agung. Terangkanlah siapa kau sedjatinja?" memohon Bima dengan sangat dan hormat, dan tetap masih merasa heran yang tidak berkesudahan.

"Aku adalah kau. Kau adalah aku. Ini sedjatinja kau dan aku adalah tunggal. Kau bukan kau djika tiada aku. Aku bukan aku bila tiada kau", demikian djawabnja.

"Oh Dewa nan Sutji dan Agung", meminta pula Bima dengan chidmatnja.

"Tdzinkanlah aku menetap disini sadja". "Bima", kata lagi Bima Ketjil, "sekarang belum waktunya untuk kau menetap disitu. Keluarlah putra Pandu, aku akan berikan penjelajahan lebih djauh".

Bima pun segera keluar lagi, masih tetap menghadapi Bima Ketjil. Berdjongkoklah Bima dengan hormatnja, yang pada siapa ia tidak gampang mau berlutut meski terhadap pada pendjelmahan segala Betara dari Surafaya, pada penitisan Wisnu sekalipun. Kini ia tekuk lutut pada satu Bima Ketjil, pa-

da siapa ia belum kenal sedjatinja.

"Bima", demikian Bima Ketjil melanjutkan, "bahwa air perwita itu artinya *sjarat hidup*; pohon agung adalah *berbudi luhur*; sarang angin artinya *tempat kesutjian*. Tegasnya, supaya kau hidup berbudi agar mendjadi tempat atau tjontoh dari kehidupan manusia berbatin sutji. Kau tahu, Bima", meneruskan Bima Ketjil, "pendeta Durna seorang sutji, waskita dan waspada. Tetapi dengan kesetiaan pengabdianja pada Astina (Kurawa), masih mempunjai maksud pamrih (keinginan) kemashuran nama dan pudjian kosong. Ia sudah meninggalkan ilmu sedjatinja karena pamrih. Namun begitu, Bima, biar bagaimana ia tetap seorang pendeta yang sakti mandraguna. Walaupun maksud buruknja tidak tertjapai, bukan berarti timbul kesadarannya djustru makin hari kemudian lebih rendah lagi akan tipu dajanya yang kedji. Maka dari itu, Bima, mulai sekarang dan selanjutnja, waspadalah kau kepadanya, karena kau sekarang sudah mendapatkan garis hidup yang sedjati, djalan kesempurnaan telah kau ketahui sebagai seorang hidup yang berbudi luhur dan sutji".

"Aku nanti hadjar padanya, oh Dewa nan Sutji dan Agung. Berikanlah petunjuk padaku untuk mengenjalkan pada manusia yang hina itu. Ja, Dewa, siapakah kau ini sebenarnya?" demikian Bima ingin tahu lebih djelas.

"Namaku Dewa Rutji", menerangkan Bima Ketjil. "Sudah kukatakan tadi, aku adalah kau. Dua mendjadi satu, atau satu merupakan belahan dua. Itu kau dan aku. Nah, Bima, pulanglah, tidak perlu kau sakit hati pada gurumu, meski bermaksud djahat, toh akhirnya petunjuknja mendjadi kebenaran dan kenyataan bagimu. Berbahagialah kau putra Pandu, seorang yang berbudi luhur".

"Dewa nan Sutji dan Agung", meratap Bima dengan chidmatnja, "perkenankanlah aku terus berada disampingmu. Idzinkanlah akan menetap disini. Inilah tempat yang kutjari. Tempat yang sedjatinja untuk kesempurnaan".

"Tidak bisa Bima, tidak bisa. Waktu belum sampai. Pada satu ketika, djaman kelanggengan itulah, kau dengan aku akan menunggal (bersatu). Sekarang belum tiba saatnja. Selesaikan tugas kewadjabanmu sebagai benteng Pendawa. Setia pada watakmu, pertjaja, djudjur, berani karena benar, berbudi luhur. Hukum siapa yang salah dan berdosa, dan bela siapa yang benar. Pajahkan antara kebenaran dan keadilan tanpa pandang bulu. Dengan demikian, Bima, kau berarti akan menunggal padaku kelak. Nah, Bima, begitulah pesanku kepadamu!"

Sehabis mengutjapkan itu, Dewa Rutji hilang tanpa berbekas. Bima keluar dari samudra Indi dengan lebih gagah, lebih kuat, lebih sakti dan lebih waspada. Ia sekarang sadar, bahwa apa arti air sutji kehidupan sempurna. Ia tahu bahwa benda apa yang ada ini tiada kekal. Tahu sifat buruk dan baik. Sadar akan djalan kebadjikan dan kedjahatan perbedaannya. Tahu segala-galanya, karena terutama ia sudah tahu pada dirinya sendiri.

TANJA - DJAWAB

Halaman ini terbuka untuk siapa saja yang sungguh2 memerlukan jawaban (keterangan) mengenai soal2 hidup manusia. Adapun jawabannya bukan untuk memuaskan, melainkan untuk pengertian menurut paham pendjawabnja. Semoga membawa manfaat untuk kita menjalani kehidupan ini.

— RED.

1. MENGAPA orang sekarang ini, pada umumnya, banyak yang susah?

SUSAH atau senang, girang atau sedih, enak atau tidak-enak, semua itu adalah buah dari perbuatan.

Oleh karena perbuatannya, orang itu mendapat akibatnja.

Tiap2 orang yang berbuat salah, keliru, menjelaweng, tjurang, kedjam, dan sebagainya, dengan sendirinja pasti menemukan susah, sedih, tidak-enak, dengan pendek kata "tjelakta".

Sebaliknya, orang yang berbuat benar dan baik, djujur dan badjik, dengan sendirinja djuga mendapat senang, girang, enak, selamat.

Adapun kini ada banyak orang yang susah, sudah terang masing2 menerima akibat dari perbuatannya sendiri.

2. BAGAIMANA orang bisa bebas dari karma?

ORANG bisa bebas dari karma kalau yang menjebakkan karma dalam dirinja sudah bisa hapus.

Siapakah yang menjebakkan karma masing2 orang itu?

Yang menjebakkan karma masing2 orang ialah "aku".

Maka hanya kalau "aku" itu dapat bebas (hapus) dari dirinja, orang itu dapat lepas dari peredarannya hukum karma.

Bebas dari "aku" itu dinamakan oleh Khongtju "Wu-ngo".

Orang yang "wu-ngo" dapat berbuat tanpa dilibat oleh hukum karma.

Perbuatan orang yang tanpa karma itu dinamakan dalam bahasa Inggris sebagai : action in non-action".

Para Nabi yang penuh KASIH dalam segala tindak-tanduknja, dengan sendirinj hukum karma tidak berlaku baginja.

3. APAKAH djalannya yang dapat mengeluarkan kotoran batin?

SIPETANJA mengatakan, bahwa untuk mengeluarkan kotoran djasmani ada sembilan lobang, misalnja kotoran telinga dari kuping, kotoran mata dari mata, kotoran hidung dari hidung, dan sebagainya. Tapi bagaimanakah orang

dapat mengeluarkan "kotoran" batin manusia?

Lebih dahulu perlu diterangkan, bahwa yang dimaksudkan "kotoran batin" ini tentunja pikiran2 djabat yang dikandung orang, antaranja kebentjan, kedengkian, kekedjamun dan sebagainya.

Untuk dapat "mengeluarkan" itu tiap2 orang dapat mengusut sendiri dari mana asalnja kedjahatan2 tersebut.

Bukankah kedjahatan2 itu dari "pikiran sendiri"?

Kalau orang itu pikirannya tidak djabat, apakah dapat ia melakukan kedjahatan?

Tjobalah masing2 orang berdiam diri, merenungkan baik2. Apabila pikirannya berhenti, tidak memikirkan yang djabat, apakah kedjahatan itu masih ada?

Sudah terang TIDAK. Djadi kedjahatan itu sebetulnja bersumber dari pikirannya.

4. MENGAPA orang gemar menghebohkan sex?

SIPETANJA kemukakan suatu soal yang lebih dahulu dituturkan sebagai berikut :

Suatu keluarga terdiri dari beberapa saudara sekandung, semua wanita yang keadaannya berlainan satu sama lain.

Ada satu saudara yang mempunyai sakit kleptomania, yaitu suka mengambil barang orang lain dimana saja ia mertamu dan mendatenginja. Saudara ini diketahui oleh saudara yang lain2, dan dapat dimaafkan, sebab itu memang "penjakit" yang terkandung sedjak lahir.

Ada pula saudara yang lain, wataknya keras, suka tengkar dengan orang lain, kadang2 pun menimbulkan perkelaian. Tapi apa mau dikata, sebab itu sudah pembawaan watak yang diperolehnja djuga dari baji. Maka kakak-adiknja semua dapat memaafkannya.

Ada lagi saudara yang lain, mempunyai ukuran hawa sex yang tinggi. Ketika suaminya bertugas keluar negeri, dia membuat hubungan dengan sahabat2nja untuk memenuhi keinginan badanj yang tak mudah diatasinja. Namun oleh karena kedjadian itu, kakak-adiknja semua menjelah, mengetjam dan mem-buruk2kan saudara yang tersebut tadi.

Demikianlah dengan adanya kedjadian diatas pertanyaan diadjukan : Mengapa orang gemar menghebohkan sex?

Bagi urusan yang lain2 orang dapat bersabar, dapat berlaku toleran, namun kalau sedangnja menghadapi urusan sex segera berubah. Mengapa begitu?

HEBOH itu ada oleh karena salah-mengerti orang. Bagi yang bisa mengerti suatu keadaan, pasti tidak menghebohkanja. Maka pengertian (under-

standing) yang memegang peranan, heboh atau tidak heboh itu.

Djika orang mengerti bahwa "kleptomania" suatu penyakit, mengapa orang tidak mau mengerti bahwa "heteria" djuga suatu penyakit?

Maka kalau orang bisa memaafkan yang satu, seharusnya dapat djuga memaafkan yang lain. Akhirnya, disitu tidak ada apa2 yang perlu dihebohkan lagi.

5. MENGHAPA pekerjaan orang ada yang maju dan ada yang mundur?

MADJU dan mundurnja suatu pekerjaan terutama bergantung dengan usahanya masing2 yang mengerdjakannya.

Bekerja dalam bidang apa saja, usaha sendiri itu yang penting.

Apa yang dinamakan "usaha" itu tidak tjukup mengendalkan pertolongan orang lain, namun harus dipikirkan sendiri se-dalam2nja dan se-masak2nja.

Daja-upaja itu yang menjadi "motor" dari pekerjaan mana saja. Ihtiar yang satu luput, ihtiar yang lain. Djangan putus asa, djangan getas harapan. Berikanlah segala daja itu kebidaksanaan dan gunakan pandangan yang agak luas. Asal saja orang mau, apa yang dinamakan "djalan buntu" itu nanti terbuka dengan sendirijnja.

Memang kalau ada "redjeki" pekerjaan orang itu berdjalan lantjar, segala rintangan mudah disingkirkan. Namun orang djangan selalu bersandarkan pada redjeki. Orang harus utamakan usaha yang se-baik2nja, sekuat tenaga dan semangat.

Redjeki itu boleh ada, boleh tidak, sebab kita tidak tahu bila tibanja sang redjeki. Tapi kalau dalam tiap2 pekerjaan orang bersemangat mengerdjakannya dengan daja dan ihtiar yang tidak putus asa, Tuhan itu Maha Mengetahui dan hukumnja membantu orang yang berdaja itu menuju kearah hasil yang baik.

Tapi dalam bekerja apa saja, dalam melakukan segala sesuatunja, dalam berhubungan dengan siapapun, djanganlah meninggalkan kedjuddjuran. Orang yang djujur pasti mudjer, sukses.

6. MENGAPA orang sudah berdoa masih djuga melarat?

SIPETANJA mentjeriterakan, ada orang yang tudinja kaya menjadi melarat, uangnya habis dibuat makan, dibuat ongkos2 yang lain dan djuga dibuat main "lotto". Akhirnya diwaktu miskin itu seringkali berdoa kepada Tuhan minta diberikan redjekinja. Setelah satu minggu berdoa, redjeki yang di-tunggu2 itu belum djuga tiba, maka orang tadi mengeluh : Mengapa Tuhan tidak memberikan redjeki padanja?

Kedjadian begitu sebetulnja bukan tjuma dilalami oleh orang tersebut. Banyak orang yang lain2 berpenderita

Mengapa Dunia Belum Damai ?

serupa, mempunyai anggapan serupa, ialah menekankan : Minta redjeki dari Tuhan.

Jah, orang2 itu memang mau ambil enaknya sendiri sadja.

Ada beberapa hal yang perlu diterangkan berkenaan dengan kejadian diatas.

Per-tama2 : Halnja berdoa.

Apakah arti berdoa? Berdoa itu artinya seorang mengirimkan "pikiran baik" (good thoughts) kepada yang lain. Misalnja si A atau mengirimkan "pikiran baik" kepada si B yang sedang sakit, atau sukar, atau tjelaka, atau sebagainya.

Tapi arti doa itu telah banyak disalah-gunakan untuk "minta2...". Misalnja, si X berdoa minta uang, minta perlindungan, minta keselamatan, dan sebagainya.

Jang dimintai ialah Tuhan. Sebab anggapannja Tuhan itu menjadi Bapak Tunggal yang harus memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya semua manusia. Anggapan itu berdjalan demikian rupa, sehingga kalau dua orang saling "berkelahi", jang satu minta menang dari jang lain, demikian djuga jang lain minta menang dari lawannya itu. Kita dapat membayangkan sendiri, siapakah jang harus dituruti? Bukankah itu permintaan jang njasar, jang keliru, jang bukan tempatnja sama sekali?

Itu halnja berdoa. Kini kita harus mengerti Tuhan. Siapakah Tuhan itu?

Tuhan itu bukan makhluk jang dapat kita "perintah" untuk memenuhi keinginan manusia.

Tuhan itu Maha Esa, Maha Kuasa, Maha Tahu, Maha Ada. Manusia dan semua jang ada itulah tjiptaanNJA. Tuhan mengadakan hukum karma bagi semua manusia.

Kita semua ditjptakan dengan perlengkapan jang serba kompli. Diberi pikiran perasaan, kaki-tangan, tenaga, dan segalanya. Semua itu sebetulnja sudah tjukup lengkap untuk kehidupan seseorang. Tapi seringkali itu tidak digunakan se-baik2nja, sebaliknya orang hanya mau "minta2" sadja.

Maksud Tuhan memberikan matjam2 perlengkapan pada manusia itu supaya masing2 berdjaja dan berusaha untuk segala keperluannya. Bukan tiap2 kali mesti minta2 kepada Tuhan se-olah2 Tuhan itu "djuru suruhan" manusia.

Halnja kemelaratan. Orang itu sebetulnja semua bahagia. Tapi kalau njatannya orang itu melarat, sebabnja ialah dia tidak bekerdjaja seperti jang dikehendaki oleh Tuhan Jang Maha Esa.

Tegasnja banjak orang jang menjelewang dari kehendak Tuhan, maka banjak orang tidak mengalami kesenangan sebagaimana mestinja.

Supaja tidak melarat : Bekerdjalah dengan sungguh2 hati. Bekerdjaja jang djujur. Bekerdjaja dengan pikiran dan kebijaksanaan. Bekerdjaja dengan daya-upaja jang tidak putus asa. Dan pada semuanya dasarnya dengan kasih.

Djangan selalu mengeluh dan menyalahkan Tuhan. Tapi salahkanlah diri sendiri jang selalu "mau enak" tapi tidak suka berdjaja, bekerdjaja, sebagaimana mestinja.

ADA sebuah peribahasa jang ditulis dengan kata2 Latin jang berbunyi : "si vis pacem, para bellum" = djika mau damai bersedialah buat perang. Ketika dekat tahun sembilanbelas empatpuluh terjadilah persengketaan2 duria, lalu petjahlah perang dunia jang ke-dua, jang berdjalan beberapa tahun. Pada tahun 1945 setelah bom atom Amerika meledak, Djepang jang mulai menggasak Amerika menjatakan menjerah. Pada waktu itu, orang mengira "perang telah dibuat" dan menanti2 adanya perdamaian jang sesungguhnya.

Tapi, apakah kenjataannja? Perang berhenti, itu sudah terang. Namun apakah perdamaian benar2 sudah dimenangkan oleh manusia? Belum! Sehabis perang berhenti, disana-sini orang melihat kahantjuran kota2 dan tumpukan puing2, banjaknja orang jang kehilangan milik-hartanja, kematian keluarganya, seharusnya membuat

orang merasakan dalam2 dan menjadari benar2 kejadian2 jang telah dialaminja itu. Namun sehingga saat ini apabila orang mendengar siaran radio maupun membuat koran2 disana-sini masih sadja ada kerusuhan2, pertengkaran2, bentrokan2, sehingga menimbulkan pertumpahan darah dan membinasakan sesama manusia.

Peladjaran apakah jang kita temukan dengan melihat, mendengar dan memikirkan kesemuanja itu? Bukankah keadaan jang ada seperti sekarang ini menimbulkan pertanyaan : Mengapa dunia belum damai?

Jah, tiap2 orang jang mengerti kehidupan jang sehat pastilah suka menghadapi pertanyaan diatas ini, dan menjelidiki, mengapa didunia terus-menerus masih rusuh, katjau-balau, belum ada kedamaian seperti jang diharapkan oleh hati nurani sutji?

Kalau kita teliti, manusia dewasa ini telah membuat banjak kemajuan dalam bidang tehnik. Orang bumi telah dapat menjapai kebulan. Sebuah mesin jang dinamakan "computer" telah dapat se-olah2 menggantikan "otak" manusia, dapat menjdjawab pertanyaan2, walaupun masih ada batas2nja. Dan berapa banjak pula mesin2 atau alat2 jang memudahkan manusia, atau memenuhi kebutuhan2 masyarakat. Namun bila kita menengok kembali kepada k e d a m a i a n jang dibutuhkan oleh setiap manusia jang baik, selalu masih menjadi pertanyaan besar!

Djustru itu, penting sekali kita menaruh perhatian akan penjelidiki : Mengapa dunia belum damai hingga sekarang ini, meskipun telah melewati dua kali perang dunia, dan beberapa puluh kali perang negara jang satu dengan negara jang lain sedjak prasejarah manusia. Menurut anthropologist manusia ini sudah berumur dua djuta tahun, dan selama itu telah ratusan kali berperang, tapi sampai sekarangpun masih seringkali timbul. Sedangkan disamping itu, geredja2 selalu ditambah, adjaran Nabi2 diperluas, organisasi diatur untuk manusia hidup rukun, saling kerdjasama, bantu-membantu, dan sebagainya. Mengapakah demikian?

Sebenarnya djalan untuk manusia damai, dan menguasai kedamaian itu, telah diadarkan oleh para Nabi sedjak ribuan tahun jang lampau. Tiap2 Nabi jang datang diatas bumi, tiap2 guru besar jang mengadjar manusia, telah dibentangkan pandangan lebar akan manusia menjapai kedamaian, namun selama itu, adjaran jang mulia itu tidak diperhatikan oleh banjak orang. Petun-

7. APAKAH sebabnja dikalangan kerohanian sendiri terbit ketegangan?

JANG menjadi sumber-pokok ketegangan itu adalah si "aku".

Kalau orang itu mau berkuasa, mau supaya didjundjung oleh jang lain2, dengan sendirinja disitu timbul ketegangan terhadap jang lain. Lebih2 djika jang lain itu djuga mempunyai kemauan sematjamnja tadi.

Tidak peduli dimana sadja kedudukan orang itu, dikedjasmanian atau dikerohanian, sama sadja kalau "aku" itu meradjalela.

Maka jang penting bukan kedudukannya, melainkan ada tidaknja si "aku" pada dirinja.

Memang sangat mengetjewakan kalau orang2 jang berdjaja dibidang kerohanian, kebatinan, keagamaan saling „berhantam“. Dimimbar memper-tjakapkan kasih, menguraikan rebuk-rukun, persatuan dan kesatuan, tapi diluar mimbar saling rebut pengaruh, saling iri-mengiri, bentji-membentji.

Tjebalah tengok pada diri sendiri dan tanja dalam hati : Kemanakah maburnja sang kasih?

Dalam mempelajari apa sadja kalau "aku" masih terus menondjol, pasti disitu terbit "ketegangan".

Supaja tiada tegang, kasih harus dipupuk.

Tapi bagaimana orang dapat memupuk kasih?

Mengerti baik2 dan menjadari „si-aku" itu.

(Bersambung ke halaman 33)

Anggaran Dasar Perhimpunan Tempat Ibadat Tri Dharma Se - Indonesia

B A B I.
NAMA, WAKTU DAN TEMPAT
KEDUDUKAN.

Pasal 1

Perhimpunan ini bernama "PERHIMPUNAN TEMPAT IBADAT TRI-DHARMA SE-INDONESIA.

Pasal 2

Perhimpunan ini didirikan dan di-
sahkan pada tgl. 15 Mei 1967 di La-
wang, untuk waktu yang tidak terbatas
lamanya.

Pasal 3

Perhimpunan ini bertempat kedudu-
kan di-mana Pengurus Pusatnya berada.

B A B II.
AZAS DAN TUDJUANNJA

Pasal 4

Perhimpunan ini berazaskan Pantja
Sila dan Tri-Dharma (Buddhis, Confu-
cianis dan Taois).

Pasal 5

**TUDJUAN PERHIMPUNAN INI
IALAH :**

1. Membantu Pemerintah dalam mem-
bina Masyarakat yang adil dan mak-
mur berlandaskan Pantja Sila.
2. Mengawasi serta memelihara selu-
ruh Tempat Ibadat Tri Dharma yang
ada di Indonesia.
3. Memimpin, membina serta memper-
luas kesadaran ber-agama, agar se-
luruh manusia dapat menjadju-
tinggi agamanya masing2.
4. Membimbing seluruh anggotanya
dengan mengadakan pelajaran2/
filsafah dari Tri Dharma.
5. Menggalang rasa persaudaraan ber-
dasarkan tjinta kasih sesama dan pe-
rikemanusiaan dengan tak meman-
dang, golongan, bangsa serta lapisan
Masyarakat dengan saling harga-
menghargai masing2 kepertajaan-
nja.
6. Mempertjapat proses integrasi dan
asimilasi dengan bangsa Indonesia
dalam rangka Nation dan Character
Building.

B A B III.
U S A H A

Pasal 6

Usaha dari perhimpunan ini ialah di-
bidang Agama dan sosial yang tidak
bertentangan dengan dasar Negara
Pantja Sila dan Undang2 Dasar 45
Negara R.I.

B A B IV.
K E K A J A A N

Pasal 7

Kekajaan harta benda Perhimpunan
diperoleh dari :

1. Uang pangkal / iuran dari para ang-
gotanya.
2. Pemberian setjara suka-rela (tak
mengikat).
3. Pendapatan2 lainnja yang halal dan
sah.

B A B V.
KEANGGAUTAAN, HAK DAN
KEWADJIBANNJA.

Pasal 8

Keanggotaan Perhimpunan Tempat
Ibadat Tri Dharma se-Indonesia ini ter-
diri dari :

- a. Anggota biasa.
- b. Anggota luar biasa.
- c. Anggota kehormatan.
- d. Anggota penderma / donatir.

Pasal 9

**ANGGOTA BIASA / ANGGOTA
LUAR BIASA.**

Mempunyai hak : 1. hak suara.
2. hak memilih dan
dipilih.

B A B VI.

SUSUNAN PENGURUS.

Pasal 10

- A. 1. Pengurus Pusat Perhimpunan
Tempat Ibadat Tri Dharma se-
Indonesia ini terdiri dari seorang
Ketua, seorang Wakil Ketua
atau lebih, seorang Bendahara atau
lebih dan Komisaris2 Wilayah
Daerah Tingkat I serta Seksi2
yang dianggap perlu.
2. Tiap2 Daerah Wilayah Tingkat
I dapat membentuk Dewan Wi-
lajah Tingkat I yang terdiri da-
ri seorang Ketua, seorang Wak-
il Ketua atau lebih, seorang
Penulis atau lebih, seorang Ben-
dahara atau lebih dan Komisa-
ris2 Daerah serta Seksi2 yang di-
anggap perlu.
- B. Dewan Wilayah Daeran Tingkat I
harus dapat pengakuan dari sidang
lengkap Pusat.
- C. Dewan Wilayah Daerah Tingkat I
mendjalankan tugas / usaha ber-
sama dalam lingkungannya sendiri
atau Tempat2 Ibadat yang tidak
bertentangan dengan ketentuan2
dari Pusat.

Pasal 11

1. Pengurus Pusat Perhimpunan ter-
sebut dalam Pasal 10 dipilih dan

ditetapkan dalam Musjawarah Tem-
pat Ibadat Tri Dharma se-Indone-
sia yang diadakan tiap2 tiga tahun
sekali.

2. Sedang anggauta Dewan Wilayah
Daerah Tingkat I dipilih dalam
Musjawarah diwilayahnja masing2
tiga bulan sebelum adanya Musja-
warah di Pusat.

Pasal 12

Ketua, Penulis, Bendahara dan Ke-
tua2 Seksi2 Agama mendjadi Pengurus
Harian.

Ketua dan Penulis mewakili Perhim-
punan ini diluar dan didalam Hukum.

B A B VII.
**PEMBERHENTIAN PENGURUS
ANGGOTA.**

Pasal 13

Seorang Pengurus anggauta Perhim-
punan gugur keanggotaannya karena :

- a. Meninggal dunia.
- b. Diberhentikan atas permintaan
sendiri.
- c. Diberhentikan menurut keputusan
rapat pengurus.

B A B VIII.

Pasal 14

Perhimpunan Tempat Ibadat Tri
Dharma se-Indonesia ini sekurang-ku-
rangnja didalam 1 tahun sekali menga-
dakan Musjawarah, sedang tempat dan
waktunya ditentukan oleh Pengurus.
Musjawarah dianggap sah djika diha-
diri oleh lebih dari separo djumlah ang-
gauta.

Pasal 15

Semua keputusan didalam persida-
ngan diambil setjara Musjawarah dan
mufakat.

B A B IX.

**PERUBAHAN ANGGARAN DASAR
ANGGOTA.**

Pasal 16

Perubahan Anggaran Dasar dilaksa-
nakan dalam Musjawarah anggauta
yang khusus diadakan untuk itu dan di-
setudjui oleh sekurang-kurangnya dua
pertiga djumlah anggauta yang hadir.

Pasal 17

Hal-hal yang belum termasuk dida-
lam Anggaran Dasar ini diatur dalam
Anggaran Rumah Tangga sepanjang
tidak bertentangan dengan Anggaran
Dasar.

Lawang, 25 Desember 1968.

Ketua Umum : Penulis :

t.t.d. t.t.d.

(Ong Kie Tjay) (Zen Dharma)

Mengeluhai :

Direktur Djenderal

Bimasa Hindu dan Buddha

Dep. Agama,

t.t.d.

(B. P. Mastra).

SERUHAN TRI-DHARMA DI MENADO.

Ditudjukan kepada sege-
nap ummat Tri-Dharma di-
mana2.

BERKENAAN dengan terbakarnya Klenteng (Tempat
Ibadat) TRI-DHARMA di Manado pada tanggal 14 Maret
1970, diseruhkan kepada segenap ummat Tri-Dharma di-
mana saja berada sudilah kiranya dengan penuh kelchlasan
dan kerelaan membantu pembangunan kembali Tempat Iba-
dat (Klenteng) tersebut.

Segala sumbangan, dermaan, akan diterima dengan gi-
rang dan terima kasih se-besar2nja.

Kirimkanlah langsung kepada :

Pengurus TRI-DHARMA (Klenteng)
DjI. A.A. MENADO.

PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 16 TAHUN 1970.

Peraturan Pemerintah R.I Nomor 16 tahun 1970 tentang Penjempurnaan Pelaksanaan Ekspor, Impor dan Lalu Lintas Devisa.

Presiden Republik Indonesia.
Menimbang : bahwa untuk lebih memperlancar pelaksanaan pembangunan dengan tetap memelihara stabilitas ekonomi, perlu menjempurnakan pengaturan pelaksanaan ekspor, impor dan devisa;

Meagingat :

1. Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Dasar ;
2. Ketetapan MPRS No. XXIII / MPRS 1966;
3. Undang-undang No. 32 tahun 1964, tentang Peraturan Lalu Lintas Devisa;
4. Undang-Undang No. 13 tahun 1968, tentang Bank Sentral;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA TENTANG PELAKSANAAN EKSPOR, IMPOR DAN LALU LINTAS DEvisa.

B A B I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Sedjak saat berlakunja Peraturan Pemerintah ini,

- (1) Pembedaan antara devisa dalam bentuk Bonus Ekspor (BE) dan Devisa Pelengkap (DP) ditiadakan;
- (2) Devisa dibedakan antara :
 - a. Devisa Umum, ialah devisa yang diperoleh dari hasil ekspor, atau dari pendjualan jasa atau dari transfer;
 - b. Devisa kredit, ialah devisa yang pada saat berlakunja Peraturan Pemerintah ini dikenal sebagai BE Kredit.

B A B II

DJUAL BELI DEvisa UMUM

Pasal 2

- (1) Eksportir diwadjabkan mendjual seluruh devisa umum yang diperoleh dari hasil eksportnja, ialah harga FOB yang sebenarnja diterima, yang dibuktikan dengan kontrak pendjualan dan atau invoice kepada Bank Indonesia melalui Bank Devisa dengan koers yang terdjadi dalam Bursa Valuta Asing;
- (2) Hasil devisa dari pendjualan diatas, tidak diwadjabkan untuk didjual seperti dimaksud dalam ayat (1) pasal ini;
- (3) Bank Indonesia diwadjabkan membeli seluruh devisa yang didjual seperti dimaksud dalam ayat (1)

dan yang mungkin didjual seperti dimaksud dalam ayat (2) pasal ini dengan koers yang terdjadi dalam Bursa Valuta Asing;

- (4) Tata-Tjara pendjualan dan pembelian devisa yang dimaksud dalam ayat (1), (2) dan (3) pasal ini diatur lebih lanjut oleh Gubernur Bank Indonesia.

Pasal 3

- (1) Ketjuali yang ditentukan dalam ayat (2) pasal ini, dari hasil pendjualan devisa seperti tersebut dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah ini, eksportir menerima 90% dalam rupiah atas dasar koers yang terdjadi dalam Bursa Valuta Asing, sedangkan yang 10% diserahkan kepada Pemerintah Pusat;
- (2) Hasil pendjualan devisa yang berasal dari ekspor barang-barang djadi dan keradjinan rakjat diserahkan 100% kepada eksportir dalam rupiah atas dasar koers yang terdjadi dalam Bursa Valuta Asing. Menteri Perdagangan menentukan barang-barang djadi dan barang-barang keradjinan rakjat.

Pasal 4

Dengan tidak mengurangi ketentuan yang dimaksud dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah ini serta ketentuan-ketentuan mengenai impor dan ekspor, setiap orang dapat dengan bebas memperoleh dan menggunakan devisa umum.

B A B III DEvisa KREDIT

Pasal 5

Menteri Keuangan bersama-sama Menteri Perdagangan menentukan koers dan mengatur penggunaan dari devisa kredit.

B A B IV

ALOKASI DEvisa OTOMATIS (ADO)

Pasal 6

- (1) Sedjak saat berlakunja Peraturan Pemerintah ini Alokasi Devisa Otomatis (ADO) untuk Daerah-Daerah ditiadakan;
- (2) Untuk tahun Anggaran 1970/1971 dan seterusnya setiap Daerah Tingkat I akan menerima sumbangan dari Pemerintah Pusat sejumlah nilai ADO yang diterimannya dalam tahun Anggaran 1969/1970 dengan ditambah 5% yang dibagikan dalam rupiah atas dasar koers yang terdjadi pada call pertama dalam Bursa Valuta Asing, setelah berlakunja Peraturan Pemerintah ini;
- (3) Menteri Keuangan menentukan aturan-aturan pelaksanaan dari pemberian sumbangan seperti dimaksud dalam ayat (2) pasal ini.

B A B V

PELAKSANAAN EKSPOR DAN IMPOR

Pasal 7

Menteri Perdagangan menentukan barang-barang yang dilarang untuk diimpor dan barang-barang tertentu yang dilarang untuk diekspor, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan ekonomi dan kepentingan Negara pada umumnya.

Menteri Perdagangan menentukan harga patokan untuk barang-barang ekspor setjara berkala.

Pasal 8

Menteri Perdagangan, Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia bersama-sama atau masing-masing dalam bidangnya menjempurnakan aturan-aturan pelaksanaan impor dan ekspor agar pelaksanaan impor dan ekspor dapat berdjalan lebih lantjar.

Pasal 10

Menteri Keuangan menentukan Nilai Dasar perhitungan Bea Masuk (N.D.-P.B.M.) sesuai dengan Koers yang berlaku.

B A B VI

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 11

Dengan berlakunja Peraturan Pemerintah ini, semua peraturan yang berlaku, yang bertentangan dengan Peraturan Pemerintah ini dinjatakan tidak berlaku.

Pasal 12

Peraturan Pemerintah ini berlaku juga bagi Daerah Irian Barat.

Pasal 13

Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Agar supaya setiap orang mengetahuinja, memerintahkan pengundangan Peraturan Pemerintah ini dengan menempatkannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Djakarta
pada tanggal 17 April 1970
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

ttd.
DJENDERAL - TNI
S O E H A R T O

Diundangkan di Djakarta
pada tanggal 17 April 1970
SEKRETARIS NEGARA R.I.

ttd.
A L A M S J A H
MAJOR DJENDERAL-TNI.

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK
INDONESIA TAHUN 1970 NOMOR 26.

Garis-Garis Besar Lentang Agama Hindu

Oleh T.D. KUNDAN

I. APAKAH AGAMA HINDU ITU?

Agama Hindu ialah satu agama teratur yang paling tua berlaku sehingga sekarang
Sanatan - Dharma - Vaidik Dharma.

Agama Hindu bukannya satu ke-pertajaan dengan memakai pe-radatan istimewa.

Agama Hindu adalah satu tjara, dalam mana mengandung ma-tjam2 pikiran yang tak terbatas.

II. SEBAGIAN SIFAT-SIFAT HIN-DU.

- tidak berdogma.
- berdasar atas filsafat.
- tidak pesimis.
- hidup dengan djalan kea-daban.
- sabar (bisa bergandengan dengan agama lain) dan umum.
- mengakui matjam2 tingka-tan hal pengalaman agama.
- melatih antero sifatnja se-seorang sampai ke-matjam2 tingkatan menurut kema-djuan batinnja. Terhitung segala apa.
- memikirkan merdeka, tetapi berpendirian tetap dan patut dalam penghidupan.
- Perselisihan ke-pertajaan bisa dihindarkan dengan sifat menerima dan memudja, menjedlikan penyelesaian untuk segala kebutuhan dan kejakinan.

III. KITAB-KITAB SUTJI HINDU.

- Srutis - Keilhaman - 4 Veda - Rig Veda (sadjak), Yayur Veda (rumusan Sutji). Sama Veda (njanjian) dan Atharva Veda (keindahan) Tiap2 Veda terdiri dari Mantra2, pengorbanan, kiasan2 dan kata2 filsafat.
- Smritis - peringatan - kebi-asaan dan buku2 hukum.
- Epics (Sjair Pahlawan) Ra-mayana dan Mahabharata.
- Bhagavad Gita - saripatinja filsafat Hindu.
- Puranas - dongengan dari se-djarah.
- Agamas - penuturan2 ten-tang agama, pedoman2 un-tuk pemudjaan.
- Darshanas - enam penutu-ran filsafat.

IV. UPATJARA HINDU.

- Pengorbanan Vedic - kewa-djiban dan sesukanja.
- Upatjara Agama - pemu-djaan patung2 Dewa, berpu-asa dan perajaan.

V. PERADABAN HINDU.

- Hukum Karma - Kemaun-jang bebas, bertanggung djawab kita - apa jang kita tanam, jaitu kita pungut - hukum Sebab dan Akibat - pembitjaraan dan tenaga.
- ke-pertajaan hal hidup kembali - hidup jaitu kekal - perpindahan Sukma2.
- Sumum Bonum - Artha (kekaja-an), Kama (Kese-nangan), Dharma (kewa-djiban) dan Moksha (ke-bebasan).
- Kewadajiban Hindu - (a) Kasta - Kewadajiban - sat-tva (bersih murni), rajas (kekuatan) dan tamas (kelesuan). (b) kewadji-ban jang mutlak - empat tingkatan dari penghidu-pan.

- kebedjikan besar - kebersihan - mengontrol diri sendiri - melepas-kan apa jang tak perlu, kedjju-ran dan melakukan segala apa tanpa kekerasan.

VI. LATIHAN BATIN HINDU.

Raja Yoga, Karma Yoga, Bhakti Yoga dan Jnana Yoga.

VII. FILSAFAT HINDU.

6 matjam filsafat - Nyaya (Gau-tama), Vaisesika (Kananda), Sankhya (Kapila), Yoga (Pan-tanjali), Purva-mimansa (Jaimi-ni) dan Vedanta (Badarayana).

VIII. METAFISIKA HINDU.

(I) Allah, (II) Sukma, (III) te-ori pentjiptaan, (IV) soal keburu-kan.

Agama Hindu adalah kumpulan dari agama2, persahabatan dari ke-pertajaan2 federasi dan filsafat2, satu karangan dari perada-ban2 dan persesuaian dari kebu-dajaan2.

Tjatatun Red.

Bagi orang jang ingin menge-tahui agama Hindu lebih men-dalam, dapat berhubungn den-gan Sdr. T.D. Kundan melau-lui madjalah "Tjahaja Tri-Dharma", nanti diberikan ke-terangan2 mengenai apa jang ditanjakannya.

RESEP OBAT² DR. Nat. B.M. CHEE

Masuk Angin (Demam Meriang Di-ning) : Badan kurang kuat, dan tena-ga lemah. Baiklah tiap2 hari dibiasa-kan minum rebusan Temulawak, Asam, dan Madu Mentah Tjere. Setiap pagi, kopioklah 2 butir kuning telur jang di-tjampur dengan air djeruk dan madu. DJANGAN menggunakan "Pirin-Pro-Sal" akan tetapi baiklah "KERING-KAN" MEDICAL CHAFING, dengan menggunakan uang logam jang ditjelep dalam minjak Kajuputih, seluruh Ba-dan terutama sekitar Leher, sepanjang tulang punggung, dada dan punggung sampai rata. PRANAYAMA diharus-kan.

Untuk Menambah Nafsu Makan (menguatkan kantung uasi) :

DIREBUS. Takaran semua dengan Gram. Kelembak (Tay Hong) 2; Adas 10; Daun Poho 7; Temu Hitam 10; Ketumbar 5; DE-ningu 1; Meniran 2; Pegagan 4; Djintan Hitam 3; Kapulo-go 7; Daun Kates jang muda 2; Kentjur diparut 9; Dengan air 300 cc.

Minumlah kira2 1 djam sebelum makan nasi (untuk tiap-tiap kali minum). Di-gunakan untuk 1 hari. Djangan me-rokok.

Obat Untuk Segala Matjam Luka2 (Karena apa sadja). Penolakminja :

Meskipun luka2 jang DISEBABKAN OLEH GITAN BINATANG. Djaga benar2 supaja Perutnja tetap bersih Buang air harus dapat lantjar; djika

tidak, lekaslah makan Buah (ASAM-NJA) Trenggull setjukupnja sehingga dapat murus. Dan makanlah PEPAJA se-banyak2-nja supaja Perut tetap di-ning dan mentjegah INTERNAL-HE-AT (Panas Dalam). Maka penting se-kali agar segala makanan dan Minu-manja djangan sembarang; pilih, tapi makanlah banjak Buah2an, Sajur-ma-jur, dan djangan jang digoreng-minjak. Minuman jang paling baik adalah : Air-djernih; sjukturiah kalau mau, bo-leh selalu minum WEDANG TEMULA-WAK jang ditjampur dengan sedikit ASAM atau ASAMNJA TRENGGULLI, serta boleh ditambah dengan GULA Aren. Baik djuga diperingatkan : pan-tanglah segala Daging, Udang, Trasi, Kepiting, Petis, segala makanan jang berbau amis, menjebakkan Darah menjadi asam!!!.

Waktu Kentjing Merasa Pedih (Ka-rena Panas Dalam) :

Air Kentjing mengandung Zat Asam. Untuk Kompresnja : Kulit Pobou Sem-bodja (Plumeria Acutifolis) dan Kulit Pohou Pepaja (Kates) direbus dengan Air. Air rebusan ini pergunakanlah un-tuk kompresannja. Minuman2 Daun Meniran (phyll. Urinaria) atau Remu-djung, ataupun Akar alang2 dan Fol. Uvae Ursi (Apotheek) 10 gram, kering; Direbus dengan air setjukupnja. KOMPRESAN pada bagian tempat Kempungan Kentjing baik dibuat jang agak panas, sebab dengan kompresan jang agak panas ini dapat menghilan-kan rasa sakit pada bagian tersebut. Tolak Garem.

Kamus Sankrita - Indonesia

Abhaya (S) : rupaja; cegah.
Abhaya (S) : bukan makhluk; tidak ada; sangkalan; lawannya bhava.
Abhaya (S) : tinda takut; suatu gelaran yang diberikan kepada Buddha.
Abhedabuddhi (S) : pikiran yang tak melihat perpisahan.
Abhibhayatani (P) : (delapan) kedudukan yang menguasai (kechajalan).
Abhidhammapitaka (P) : satu diantara tiga bagian yang penting dari kitab Tipitaka, terisi pertjakapan2 jg luhur dari Hukum Sutji itu; kerandjang yang gemilang dari Hukum Sutji itu.
Abhijna (S) : (Lima) kekuatan luar biasa, disebutkan dalam Mahayana, ialah : dapat menerima segala matjam atas kemauan, dapat mendengar dari tempat djauh, dapat melihat djauh, dapat membatja pikirannya orang lain, dapat mengetahui keadaan dan sedjarahnja orang lain.
Abhimana (S) : kesombongan.
Abhinukli (S) : menghadapi (*samsara* dan *nirvana*); dalam kitab Mahayana disebut enam bhumi.
Abhiniveca (S) : tjinta-diri; lihat *Vipri-rygya*.
Abhinna (P) : pengetahuan yang sempurna atau luar biasa.
Abhyasa (S) : latihan.
Abhyasayoga (S) : latihan Yoga berulang2.
Abhyupagamassiddhanta (S) : keputusan yang diterima tetapi akibatnja disangkal; lihat *Siddhanta*.
Abrahas : Suatu allah yang dipudja oleh kaum Basillidan Gnostic, dan djimat2 yang ditemukan dikuburan bangsa Egypte.
Aditi (S) : tak bergerak; dalam Mahayana bhumi yang kedelapan.
Aditi (S) : pelajaran, perhatian, pelaturan.
Adirdaga (S) : dari *Ayarrangasuttam*.
Adiraya (S) : orang yang beludjar atau menara perhatian.
Accepted pupil : murid yang telah diterima pada tingkat kedua untuk persiapan masuk Diksa (initiation), tidak ditetapkan diwaktu yang tertentu.
Achilles : salah-satu Peljan (untuk Kemanusiaan).
Acintya (S) : tak dapat dimengerti.
Acit (S) : tak tjedas, tak-bernjawa.
Adam Kadmon (H) : orang model pertama.
Additions and supplements : salah-satu dari karangannya Zohar untuk memper oleh gelaran.
Adept : orang yang telah lulus dari Diksa (initiation) kelima.
Adharma (S) : tidak beragama; lawannya *Dharma*; lihat *Guna*.
Adhi (S) : Jang lebih (jang ter-).
Adhica (P) : Tiba (asali).
Adhicitta (P) : Kesadaran yang lebih tinggi.
Adhikaranasiddhanta (S) : Keputusan yang karena diterima, raenjangkut keputusan yang lain; lihat *Siddhanta*.

Adhikaribheda (S) — beda ketjakapan, yakni ketjakapan yang berlainan bagi orang2 tertentu untuk tugas2 atau kewadajiban tertentu.
Adhimukticaryabhumi (P) — Awal-persiapan, satu dari dua tingkat sebelum mulai naik ketingkat ke Budhahan; bandingkan dengan Gotrabhumi.
Adhipanna (P) — Kebidjaksanaan yang tinggi.
Adhipati (P) — (Sebab) yang melebihi.
Adhipatipala (P) — Buah kelebihan.
Adhivacanasanna (P) — Penginderaan yang terangkat.
Adhvasa (S) — Evolusi.
Adhavarya (S) — Pendeta yang bekerdja, deradjad ketiga dari kaum Brahman; berbitjara *yahmsi*, asal kata bagi *yajurveda*, yang dipakai oleh 'ordo ini.
Adhyatma (S) — Diri-atas.
Adhyatmavidya (S) — Pengetahuan tentang diri.
Adhyatmika (S) — Kekal.
Adhyasana (S) — Peladjaran.
Adi (S) — Jang pertama, jang tertinggi.
Adi-Buddha (S) — Buddha Ilahi yang asli, tipe-pertama bagi semua Buddha lainnya.
Adisava (P) — Wawasan tentang djahal atau kemalangan.
Adi — Lapisan yang tertinggi dari tata surya. Kadang-kadang disebut alam Ilahi.
Aditi (S) — Tak-terbatas, tenaga-pokok.
Aditya (S) — Putera *aditi*, kelompok dewa2 jang menurut Veda dihubungkan dengan Rudra.
Adosa (P) — Tjinta, persahabatan, lawan dari *dosa*.
Adriata (S) — Jang tak terlihat, nasir; lihat *guna*.
Adrona — Seorang dari Pengabd. **Advoita** — Tanpa dualitas, tanpa jang kedua.
Advayata (S) — Kesatuan.
Aedexis — Nama bagi Tripos dalam kehidupan jang ke-47 dari Alcyone.
Acon (J) — Menurut Gnoticisme pan-tjaran dari dan pembabaran dari Tuhan.
Aganiskarma (S) — Karma masa depan yakni karma yang berasal dari saat tertentu dan jang akan dialami di-masa depan.
Agatha — Nama bagi Fomal dalam kehidupan jang ke-47 dari Alcyone.
Agathokles — Nama bagi Erato dalam kehidupan2 Alcyone.
Aglaia — Seorang dari Pengabd.
Agni (S) — Dewa api bangsa Veda.
Agnitavvas (S) — Nama lain bagi *Kumaras*.
Agnois (J) Djiwa atau roh yang tidak rasional.
Agrahyan (S) — Jang tak terdjangkaukan.
Agung, Madjelis — Satu diantara naslah tentang Zohar terdiri atas per-

bintjangan oleh Rabbi Simon nen Yohai (jang diduga pengumpul Zohar), tentang watak2 Tuhan dan pneumatology.
Aham (S) — Sang Ego (Aku).
Ahamkara, (S) — Egoisme, gagasan tentang 'Saja', individuasi; dalam Buddhisme itu dipakai sebagai istilah jang memundjuk individualitas. Menurut Vedanta si Antahkarana meliputi djuga *manas, buddhi, chittr*.
Ahimsa (S) — Ketidak djahatan; kewadajiban untuk tidak menjakiti makhluk jang ber-rasa; salah satu gagasan jg utama dalam kesusahaan India.
Ahirika (P) — Hal tak bermalu.
Ahriman — Djahal, perwujudan daripada kedjahatan.
Ahum (Z) — Hidup.
Ahuramazda (Z) — Tuhan jang Agung dalam Zoroasterianisme perwujudan daripada kebukan, lawan daripada Ahriman.
Aiakbechar (I) — Satu diantara lima abjad jang bertukar sebagiannya jang kita kenal; lihat *Temurah*.
Aisvarya (S) — Daja gaib atau jang lewat-normal.
Aitaraya (S) — Nama salah satu Ujarnishad jg utama.
Aja (S) — Jang tak-terhasilkan.
Ajax — Seorang dari Pengabd.

HANJA 7 SUARA

BILA kita melihat, memperhatikan dan mendengar suara2 musik jang dimainkan dengan berbagai matjam lagu, jang membuat orang merasa girang, sedih, gembira, bersemangat, berani dan takut, beringas dan lunak, melamun dan terkenang, gelisah dan tenteram-tenang, dan sebagainya — itulah pokoknja hanja 7 suara jang terdiri dari : do re, mi, fa, sol, la dan si.

Dari 7 suara itu jang kalau dinjanjikan membawa "effek aneka warna, sebetulnja tjuma bergantung pada nada dan irama, jang disusun dan di-djwai oleh sipenjanjinja.

DALAM pergaulan hidup kita sehari2, kata2 jang kita gunakan dalam pertjakapan maupun dalam tulisan2 pun tidak banjak matjamnja. Tapi kadang2 menimbulkan pertengkar dan pertjektjukan, perselisihan dan permusuhan. Tapi djuga kadang2 dapat menawan hati, dan orang jang satu tertarik kepada orang jang lain, bukan sanak dan bukan kadang lalu dapat bersatu hati.

Kata2 jang kita gunakan dalam pertjakapan mengambil peranan disamping hasrat kita sendiri. Hasrat jang baik djika tak dibarengi dengan kata2 jang bernada baik, pun dapat menimbulkan salah-mengerti, dan menjebahkan setori.

Sedjenak berwawantjara dengan NARADA MAHA TERA

*Ketika tiba di Surabaya, ber-
malam dirumah Sdr. Ong Kie
Tjay, Kapasari 30, dalam bu-
lan Mei 1970.*

1. MENGAPA diantara kaum Bud-
dhist tidak bisa akur? Sekelompok jang
satu tidak akur dengan sekelompok
jang lain?

1. PERPETJAHAN di-mana2 ada.
Bukan hanja terdapat disini sadja, di
Ceylon, di Thailand, djuga ada. Oleh
karena masing2 kemukakan EGOISME-
nja. Tiap2 orang jang mempertahankan
"aku", sifatnja menjendiri dan am-
bil menang sendiri. Itulah dengan sen-
dirinja merupakan sifat perpetjahan.

2. BAGAIMANA menurut pendapat
Maha Tera mengenai orang2 jang mem-
bakar diri sebagai protest terhadap ke-
adaan politik negeri jang tidak disetu-
djuinja?

2. DALAM kalangan Buddhisme ada
dua golongan : Theravada dan Maha-
yana. Theravada (Djalanan jang per-
nah tua) tidak mengidjinkan perbu-

tan demikian. Tapi Mahayana mem-
perbolehkannja. Mahayana (artinja Ke-
reta Besar. Ini Buddhisme di Utara)
berbeda dari Buddhisme di Selatan
(Theravada).

3. APAKAH keistimewaan dari aga-
ma Buddha, sehingga Maha Tera ber-
keliling dan menjebarkannja?

3. DALAM agama Buddha terdapat
ajaran2 jang masuk akal sehat (logi-
cal, reasonable). Tidak mengandjur-
kan orang untuk pertjaja belaka, tapi
lihat, pikir dan pertimbangkan baik2.
Masing2 agama mempunjai "keistime-
waannja", bagi saja tjondong pada aga-
ma Buddha, oleh karena itu saja mem-
bantu memperkembangkannja diantara
manusia.

4. ADJARAN apakah jang Maha Te-
ra tekankan selama berkeliling keber-
bagai negara?

4. SINGKATNJA ajaran Buddha
jang harus diutamakan ialah: 'Hen-
tikanlah segala perbuatan djahat (cea-
se to do evil); berbuatlah jang baik
(learn to do good); bersihkanlah hati-
mu (cleanse your heart). Dalam dunia
dewasa ini tidak kurang orang jang

pandai, tidak kurang orang jang har-
tawan, tjuma terlalu sedikit orang jang
baik, sehingga kedjahatan masih me-
radjalela di-mana2.

5. DIANTARA sekean banjak nega-
ra2 jang Maha Tera pernah kundjungi,
dinegara manakah jang ummat Bud-
dhistnja terlihat mendjalankan ajaran
Buddha dengan sesungguhnya?

5. DI-MANA2 negara sama sadja. Di-
mana2 ada banjak kaum Buddhist jang
hanja mempunjai teori bagus, sedang-
kan prakteknja masih kosong.

6. BAGAIMANA menurut Maha Tera
mengenai nasib kaum rohaniwan di
Indonesia?

6. NASIB mereka bergantung de-
ngan "kemauan baik" (goodwill) mere-
ka. Kalau mereka berkemauan baik
untuk menjebarkan kebaikan diantara
sesamanja, hari depannja tentu akan le-
bih gemilang. Tapi djika mereka men-
djadi rohaniwan itu minta di-dewa2kan
maka hasilnja akan nihil. Sifat "aku"
harus dihapuskan, supaja mereka bersin-
dan sesuai dengan ajaran Sang Bud-
dha.

HOTEL HIMALAYA

Djl. Pandegiling 320. Telp. S. 1298 - S. 2489

SURABAJA

Hotel jang tjotjok untuk penginapan Tuan dan Njonja. Tiap2 kamar
jg. luas disertai ruang duduk, kamar-mandi-wc.. Air-leiding selalu mengalir.

Bersih tenteram, ada pekarangan untuk menaruh mobil.

Tarif pantas, pelayanan menjenangkan.

Bila Tuan-Njonja-Nona datang di kota Surabaya, djanganlah lupa Hotel
Himalaja.

PERUSAHAAN2, PABRIK2, TOKO2 JANG MEMBUAT REKLAME DENGAN MENGGUNAKAN KALENDER MEMILIH KALENDER KELUARAN PERTJETAHAN "WIDJAJA TIMUR" — SURABAJA.

KARENA : * Tanggalan dan hari libur tjotjok.
* Tjetakan/djilidan rapi.
* Harga rendah.
* Penjerahan tjepat.

KALENDER HARIAN 1971 — lengkap dengan 4 matjam tanggalan.
Dengan alasan bergambar bintang pilm jang tjantik-molek, menjegarkan mata.

DAPAT DIPESAN BLOKNJA SADJA.

KALENDER BULANAN (12 lembar) :

- Besar, ukuran, 32 × 49 cm. kertas HVS. 60 gr., tanggalan ditjetak 2 warna dan dasar 1 warna, teks/nama pemesan dapat ditjetak beberapa warna menurut pesanan.
 - Ketjil, ukur. 21,5 × 24,5 cm. kertas Litho 40 gr. tanggalan ditjetak 2 warna, alasan karton putih ditjetak 1 warna atau lebih menurut kehendak pemesan.
- (DAPAT DIPESAN TANPA ALAS)

AKAN DATANG :

KALENDER BULANAN LUAR NEGERI jang indah2 ukuran besar-ketjil. DAPAT DITJETAKKAN nama/iklan pemesan.

WAKTU BERDJALAN TJEPAT, SEGERALAH DATANG MELIHAT TJONTOH2 / MEMESAN, AGAR MENDAPAT PILIHAN JANG LUAS.

P.T. PERUSAHAAN DAGANG DAN INDUSTRI

"WIDJAJA TIMUR" - SURABAJA.

Djl. Bongkaran 95-99 Telp. U. 1632

MENGAPA DUNIA BELUM DAMAI?

(Sambungan dari hal 27)

djuk2 para Nabi jang sutji diabaikan selalu dan kalau orang mau membatjanja, mendengarnya, hanja dibatja dan didengar belaka, namun tidak dimasukkan kedalam hati, dan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinja.

Oleh karena kealpaan manusia jang demikian tadi, maka orang jang terbanyak, selalu masih saling seruduk, saling berhantam, untuk mengambil kemenangan sendiri.

Banyak orang jang mengakui bahwa manusia ini adalah makhluk Tuhan jang tertinggi. Tapi mereka tidak menjadari apakah arti daripada "makhluk jang tinggi" itu?

Makhluk jang tinggi berbeda daripada hewan, berlainan daripada binatang2 jang buas. Hukum2nja pun tentu sadja tidak sama. Kalau diantara hewan dan binatang itu berlaku hukum: "Jang kuat jang menang" (survival of the fittest), adalah hukum manusia: "Kurban diri" (self-sacrifice). Arti daripada "kurban-diri" ialah tidak mementingkan diri sendiri, melainkan mementingkan bersama, jang berarti hidup dalam kasih. Hanja kalau orang dapat hidup dalam kasih, maka dia benar2 sebagai makhluk jang tertinggi, dan berbeda daripada hewan atau binatang.

Sekarang marilah kita menanja kepada diri sendiri: Mengapakah orang itu tidak atau belum dapat hidup

dalam kasih? Sebabnja tak lain dan tidak bukan, karena mementingkan ego nja, mementingkan "aku"-nja, mementingkan pikirannya jang mau menang sendiri. Kasih bukanlah pikiran, bukan ego, bukan 'aku'. Kasih itu sifat Tuhan jang ada dalam hidup manusia. Kasih itu perasaan hati jang murni. Dan kasih itu bukan tjita2 mengasihi, melainkan pelaksanaan daripada kemurnian hati sifat Tuhan jang bersembunyi dalam kehidupan manusia. Laku jang berwujud, pengabdian jang njata.

Selama orang itu lupa akan kasih, akan sajang, akan tjinta, maka ia selalu dalam liputannya egoisme, dalam pengaruh rasa "aku", mendjadi budak daripada pikiran jang hanja mementingkan diri sendiri. Kalau pendirian hidup orang itu demikian, meskipun dia bergaul dengan orang lain, berarti dia menjendiri. Dan orang jang begitu, tidak mau perduli kesusahan orang lain, persetan dengan penderitaan orang lain, sebaliknya hanja mau ambil enak dan menang sendiri. Jang satu mau ambil menang sendiri, jang lain pun mau begitu, apakah djadinja? Sudah terang perkelahian, pertengkaran, perlawanan! Inilah jang membuat manusia tidak dapat damai.

Orang2 jang mempeladjadi kerochani-an kebanyakan memburu surga, nirvana, atau keenakan diakhirat. Satu sama lain berlomba akan kesurgaan itu, mereka lupa bahwa harapan itu adalah buah jang hanja dapat dipe-tik apabila sudah ada pohonnja. Apakah pohon surga itu? Pohon surga itu ialah *kebadjikan, kedjudjuran, kebaikan, kebenaran* jang harus lebih

dahulu didjalani olehnja. Mendjalani baik, badjik, djudjur itu, berarti menanam pohon surga jang kelak mengeluarkan buah jang di-harap2nja itu.

Untuk dapat menanam pohon surga orang harus mempunyai kasih sebab tanpa kasih orang tidak dapat memelihara pohon tadi dengan baik. Tapi daripada orang selalu meributi surga atau nirvana jang tidak langsung, lebih penting bagi orang mengerti keadaan diri sendiri jang mendjadi pokok-pangkal kebaikan atau keburukan hidup manusia se-hari2.

ADJARAN KHONGHUTJU

(Sambungan dari hal 5)

bahagiaa dan keselamatan adalah "kokati" itu. Maka si "aku" itu harus musna, harus hapus, dari diri masing2 dahulu, barulah kebahagiaan dan keselamatan jang tiap2 orang idam2kan itu tertjapai dengan sungguh2.

Khonghutju telah ada lima abad sebelum tahun Masehi. Tidak perlu diingat lamanja waktu jang telah lampau itu. Jang penting ialah Adjaran-Nja selalu masih hidup diantara mereka jang dapat mengertiNja.

Tapi, orang2 jang mengerti Adjaran Khonghutju itu tidak tjukup kalau hanja dimengerti sadja. Adjaran jang baik dan badjik itu harus dilaksanakan dalam hidup se-hari2, supaya dunia lekas aman.

KWEE BOEN HIAN.

HALAMAN TERACHIR

ORANG tanpa kelenteng dalam waktu belakangan ini diberi nama : TRI-DHARMA, apakah artinya itu?

Artinya "TRI-DHARMA" ialah : TIGA AGAMA. Tiga agama yang berkumpul menjadi satu. Dan yang umumnya dipudja oleh orang Tjina. Dipudja artinya dianut, diturut, diagungkan, dan kelanjutannya : dilaksanakan.

Orang yang hanya memudja, tapi tidak melaksanakan apa yang terpudja itu, TIDAK benar.

Maka siapa saja yang merasa tidak-benar selama waktu2 yang lampau, semoga kini menadari dan membetulkannya.

&&&

DJAMAN sekarang ini terdapat banjak orang yang LUPA Tuhan. Apakah buktinya?

Buktinya dunia sekarang ini "rusuh". Tuhan menghendaki dunia bersih, tapi manusia2 yang ditijptakanNJA membuat kerusuhan2, sehingga mengganggu kehidupan manusia sendiri.

Oleh karena kerusuhan itu, banjak manusia tidak dapat hidup tenang dan tenteram, tidak dapat merasakan kenikmatan dan kebahagiaan sebagaimana mestinya.

Maka sangat diharapkan, masing2 orang dapatlah SADAR.

&&&

DALAM waktu 28 tahun — sedjak 1942 sampai dengan 1970 — kita mengalami banjak perubahan. Perubahan keadaan, maupun perubahan ahlak. Perubahan pikiran, maupun perubahan tingkah-laku orang.

Perubahan itu sebetulnya perlu. Tapi perubahan yang meluhurkan martabat manusia.

Perubahan2 yang terjadi dewasa ini, bukan sedikit yang merosotkan ahlak dan memburukkan nama perikemanusiaan. Hal2 demikian, bukan melulu terjadi diantara manusia biasa, diantara mereka yang tergolong "kerochunivan" juga terdapat yang mengetjewan. Pikirannya menjeleweng, tingkah-lakunya tidak terdaja.

&&&

BULAN Mei barusan oleh ummat Buddhis dirajakan suatu "hari penting". Yang terjadi hanya satu kali tiap2 tahun.

Hari penting tersebut ialah karena Gautama Buddha lahir, mentjapai penerangan dan meninggal pada rembulan djustru purnama dalam bulan kelima Masehi itu.

Tidak salah kalau bulan purnama Mei itu membawa peringatan yang sangat didjundjung oleh mereka yang memeluk agama Buddha.

Disini yang perlu kami serukan ialah : BERSATULAH ummat Buddhis. Bersatu dalam WUDJUD, djangan hanya dengan kata2 doang!

Buddha tidak minta dipudja, tidak minta didjundjung, tidak minta dirajakan, apa yang diharap Buddha ialah

TJINTAILAH sesama manusia. Djika ada kebentjian, lawanlah dengan KASIH. Kebentjian tidak dapat hapus dihadapi dengan kebentjian, kebentjian akan sirna dengan kasih sayang, bukan?

&&&

KHONGTJU kata : Seribu perkataan tidak seperti satu pembuktian.

Itu menunjukkan bahwa Khongtju mau supaya manusia menunjukkan perbuatan yang njata, kebajikan yang djelas, kebadjikan yang tegas, — djangan tjuma chajalan, impian atau angan2 yang kosong!

Maka orang2 yang mau bekerdja baik untuk dunia, harus bersedia bekerdjaisama dengan orang2 djuga.

Dan supaya orang bisa bekerdja sama dengan lantjar, orang perlu mengerti Pantja-Dharma, atau yang Khongtju adjarkan : Djin, Gi, Lee, Ti, Sin.

&&&

PADA waktu ini pembatjaan (penerbitan) ada banjak sekali. Kabar2 tentang kedjadian se-hari2 ditulis banjak, disalurkan luas, bahkan dipantjarkan radio memenuhi djagad. Tjuma sajang pembatjaan (penerbitan) yang mengenai PENERANGAN UNTUK BATIN MANUSIA terlampau sedikit sekali. Mengapa begitu?

Sebabnya tidak sukar diketahui. Banjak manusia belum tahu untuk apa hidupnya.

Oleh karena belum tahu untuk apa hidupnya, maka ia hidup sekenanja saja.

Jang ia tahu : Orang harus kaja uang, sebab uang berkuasa. Siapa yang banjak uang, dia jang berkuasa! Itu menurut anggapan orang yang belum tahu hidupnya.

Semua orang yang belum tahu hidupnya mengatakan (beranggapan) yang paling utama dalam dunia!

Djustru karena anggapan2 orang yang demikian, maka keadaan dunia belum damai hingga saat ini. Bahkan diantara kaum hartawan sendiri belum menikmati hidup tenang meskipun uangnya sudah segudang.

&&&

DISAMPING kekajaan benda, harta, orang perlu MENGERTI hidupnya. Untuk apa ia hidup didunia ini.

Pengertian itu tergal dalam pikiran dan hati masing2 orang. Maka barang siapa hendak menggali pengertian mengenai hidupnya, beladjarlah berdjiam diri.

Tidak tjukup orang dikasih tahu orang lain. Selamilah sendiri untuk apa ia hidup.

APAKAH orang hidup ini untuk makan, tidur, djalan sana kemari, mengobrol ini dan itu?

Apakah orang hidup ini untuk bekerdja se-banjak2nja dan menimbun uang se-besar2nja?

Apakah orang ini harus unggul dari

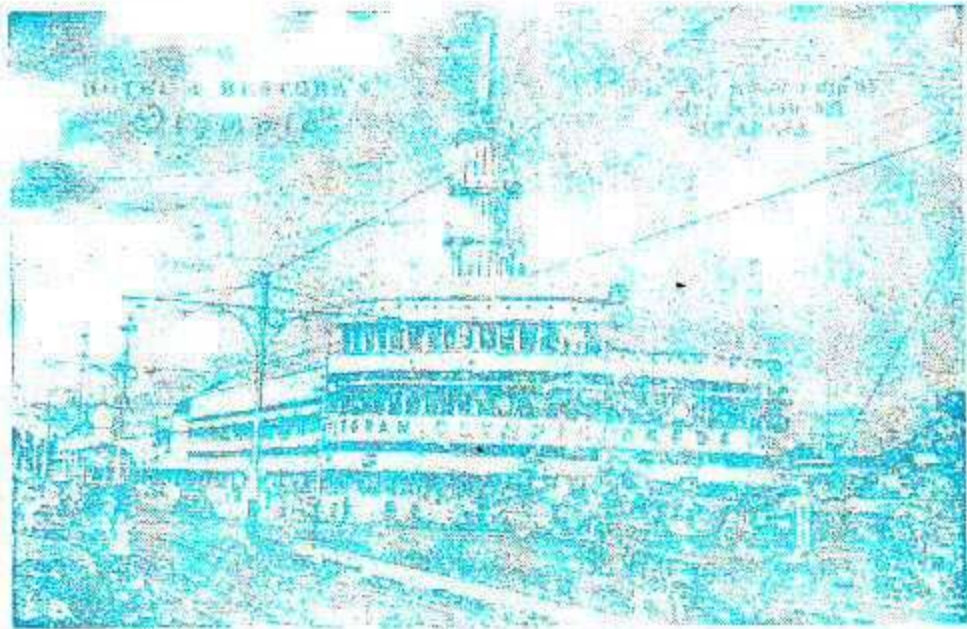
jang lain2 dan menjadi "radja" atau paling djempol diantara mereka?

Apakah orang ini bergulat, melawan jang lain2 untuk mendapat kemenangan diantara sesamanja?

Tjobalah masing2 menjawab sendiri, dan selidiki terus, untuk apa sebetulnya hidupnya itu.

Petundjuk Halaman

Pendahuluan Kata	3
Adjaran Lao Tze	4
Apakah Atma Itu Ada? ...	4
Adjaran Khongtju	5
Sutra Intan	6
Theosofi dari Buddhisme Zen	7
Ichtsiar Buddhisme Nichiren Shosy Sokagakki ..	8
Kembaliilah Si Anak Hilang	9
Hotel Olympic	10
See Yu	11
Bersudjud Kepada Tuhan Jang Maha Est	12
Sang Pertapa Mubia	12
Tay Hak	13
Serba-serbi	13
Hari Waisak	14
Hotel Niagara	15
Ruang Wanita	16
Humor dan Tawa	16
Borobudur — Setinggi Sutji — Teratai	17
Susunan Pengurus Perhimpunan Tempat Ibadat Tri Dharma Se-Indonesia	18
Daftar Anggauta Perhimpunan Tempat Ibadat Tri Dharma Se-Indonesia	19
Tjheng Tjeng Keng	20
Dimanakah Adanja Ketenangan?	22
Bima	24
Tanja-Djawab	26
Mengapa Dunia Belum Damai?	27
Anggaran Dasar Perhimpunan Tempat Ibadat Tri Dharma Se-Indonesia	28
Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 1970	29
Garis2 Besar Tentang Agama Hindu	30
Resep Obat2an Dr. Nat. B.M. Chee	30
Kamus Sankrita — Indonesia	31
Hanja 7 Suara	31
Sedjenak Berwawantjara Dengan Narada Maha Tera ..	32
Hotel Himalaya	32
P.T. Widjaja Timur	33
Halaman Terbelakang	34



PENGINAPAN JANG BAIK

Hotel Olympic Surabaya berkedudukan di SUNGAL-
 TA dekat dengan tempat bermandi air yang indah.
 (Terdapat gambar dan foto-foto lain di dalam folder)

Hotel „OLYMPIC”

DJL URIP SUMOHARDJO 57-73
 TELPUN S 2681
 SURABAJA

Hotel Olympic Surabaya yang berkedudukan di SUNGAL-
 TA dekat dengan tempat bermandi air yang indah.
 (Terdapat gambar dan foto-foto lain di dalam folder)

Hotel Olympic Surabaya berkedudukan di SUNGAL-
 TA dekat dengan tempat bermandi air yang indah.
 (Terdapat gambar dan foto-foto lain di dalam folder)

Hotel Olympic Surabaya berkedudukan di SUNGAL-
 TA dekat dengan tempat bermandi air yang indah.
 (Terdapat gambar dan foto-foto lain di dalam folder)

Hotel „OLYMPIC”

DJL URIP SUMOHARDJO 57-73
 SURABAJA



GAN 5-70

sigaret pilihan



Fa. PERUSAHAAN ROKOK TJAP:
GUDANG GARAM
KEDIRI